

**EFEKTIFITAS MEDIA JENDELA KEJUTAN UNTUK MENINGKATKAN
KEMAMPUAN MENGENAL LAMBANG BILANGAN BAGI ANAK
TUNAGRAHITA RINGAN**

(Single Subject Research di SLB Lumin Alisa Padang Kelas III)

SKRIPSI

**Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan**



Oleh:

EIS HERLINA

1100280/ 2011

**PENDIDIKAN LUAR BIASA
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2016**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

SKRIPSI

Judul : Efektifitas Media Jendela Kejutan untuk Meningkatkan
Kemampuan Mengenal Lambang Bilangan bagi Anak
Tunagrahita Ringan

Nama : Eis Herlina

NIM : 1100280/2011

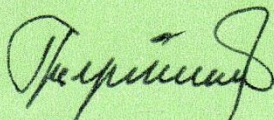
Jurusan : Pendidikan Luar Biasa

Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Februari 2016

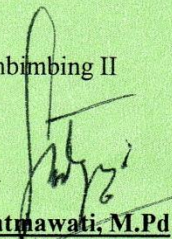
Disetujui Oleh

Pembimbing I



Dra. Kasiyati, M.Pd
NIP. 1958052 198710 2 001

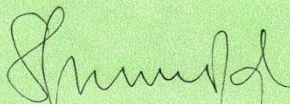
Pembimbing II



Dra. Fatmawati, M.Pd
NIP. 19580110 198503 2 009

Diketahui

Ketua Jurusan PLB FIP UNP



Drs. H. Asep Ahmad Sopandi, M.Pd
NIP. 19600410 198803 1 001

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Nama : Eis Herlina
NIM : 1100280/2011

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Program Studi Pendidikan Luar Biasa
Jurusan Pendidikan Luar Biasa
Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang
dengan judul

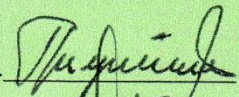
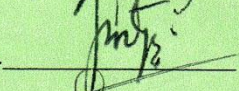
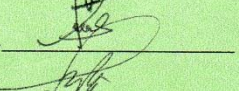
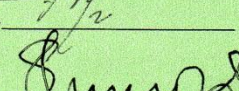
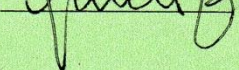
**Efektifitas Media Jendela Kejutan untuk Meningkatkan Kemampuan
Mengenal Lambang Bilangan bagi Anak Tunagrahita Ringan
(Single Subject Research di SLB Lumin Alisa Kelas III)**

Padang, Februari 2016

Tim Penguji

1. Ketua : Dra. Kasiyati, M.Pd
2. Sekretaris : Dra. Fatmawati, M.Pd
3. Anggota : Drs. Ardisal, M.Pd
4. Anggota : Drs. Markis Yunus, M.Pd
5. Anggota : Drs. H. Asep Ahmad Sopandi, M.Pd

Tanda Tangan

1. 
2. 
3. 
4. 
5. 

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis saya, tugas akhir berupa skripsi dengan judul “Efektifitas Media Jendela Kejutan Untuk Meningkatkan Kemampuan Mengenal Lambang Bilangan Bagi Anak Tunagrahita Ringan”, adalah asli karya saya sendiri;
2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan, dan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali dari pembimbing;
3. Didalam karya tulis ini, tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan di dalam naskah dengan menyebutkan pengarang dan dicantumkan pada kepustakaan;
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila terdapat penyimpangan di dalam pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padang, Januari 2016



Eis Herlina
NIM 1100280 / 2011

ABSTRAK

Eis Herlina (2016) : **Efektitas Media Jendela Kejutan Untuk Meningkatkan Kemampuan Mengenal Lambang Bilangan Bagi Anak Tunagrahita Ringan (*Single Subject Research* di SLB Lumin Alisa kelas III).**
Skripsi: PLB FIP Universitas Negeri Padang

Penelitian ini dilatar belakangi oleh permasalahan yang peneliti temukan di SLB Lumin Alisa Padang, seseorang anak Tunagrahita ringan mengalami masalah dalam mengenal lambang bilangan. Berdasarkan hal tersebut penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektifitas media jendela kejutan dalam meningkatkan kemampuan mengenal lambang bilangan bagi anak tunagrahita ringan.

Penelitian ini menggunakan pendekatan *Single Subject Research*, dengan disain A-B-A dan teknik analisis datanya menggunakan analisis visual grafik. Subjek penelitiannya seorang anak tunagrahita ringan kelas III, anak di minta untuk dapat mengenal lambang bilangan 12 sampai 19. Banyak soal yang di berikan dengan 3 instruksi yaitu menunjukkan, membedakan, menuliskan dan setiap instruksi terdiri dari 8 lambang bilangan setiap kali pertemuan, dan pengukuran variabelnya dengan menggunakan persentase %.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa media jendela kejutan efektif dalam meningkatkan kemampuan mengenal lambang bilangan bagi anak tunagrahita ringan. Ini di buktikan dengan hasil *intervensi* (A1) yang dilakukan sebanyak tujuh kali pengamatan, persentase kemampuan mengenal lambang bilangan dalam mengenal lambang bilangan terletak pada rentang 0% sampai 12,5%. Kedua, *intervensi* (B) dengan menggunakan media jendela kejutan pengamatan dilakukan sebanyak sepuluh kali, persentase kemampuan mengenal lambang bilangan terletak pada rentang 29,16%, sampai 91,66%. *Baseline* setelah tidak lagi menggunakan media jendela kejutan (A2) dilakukan sebanyak lima kali pengamatan, didapat hasil kemampuan anak dalam mengenal lambang bilangan terletak pada rentang 87,5%, sampai 91,66%. Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan media jendela kejutan efektif dalam meningkatkan kemampuan mengenal lambang bilangan. Peneliti menyarankan kepada guru untuk menggunakan media jendela kejutan dalam meningkatkan kemampuan mengenal bilangan bagi anak tunagrahita ringan.

Abstract

Eis Herlina (2016): the Effectiveness of the Shocking Window Media in Improving the Mentally Retarded Students' Ability to Recognize the Symbols of Numbers (a Single Subject Research at the Third Grade of SLB Lumin Alisa). Thesis: Special Need Education of Faculty of Education at State University of Padang.

This research was done because of the fact that a mental retarded student at SLB Lumin Alisa Padang was still not able to recognize the symbols of numbers. This research aimed at figuring out the effectiveness of the shocking window media in improving the student's ability in recognizing the symbols of numbers.

The design of the research was the single subject research approach using the A-B-A design. The data were analyzed by using the visual graphic analysis. The subject of the research was a third grade mental retarded student. The student was asked to recognize the symbols of numbers from 12 to 19. The student was given many questions with three instructions which consisted of pointing, differentiating, and writing 8 symbols of numbers for each meeting. The variables were measured by using percentages.

The analysis result showed that the shocking window media was effective in improving the mental retarded student's ability in recognizing the symbols of numbers. It was proved by the intervention (A1) result which was done for seven times. The percentage of the students' ability to recognize the symbols of numbers was between the range of 0% and 12.5%. The intervention (B) by using the shocking window media was done for ten times and the percentage was on between the range of 29.16% and 91.66%. The baseline in which the shocking window media was not applied (A2) was done for five times and the student's percentage was between the range of 87.5% and 91.66%. Thus, it was concluded that the shocking window media successfully improved the student's ability. It was suggested to the teacher to use the shocking window media in improving mental retarded students' abilities in recognizing the symbols of numbers.

Keywords: Recognizing the Symbols of Numbers, the Mental Retarded Student, the Shocking Window Media



KATA PENGANTAR

Puji syukur Peneliti ucapkan kepada Allah SWT, karena berkat rahmat dan hidayah-Nyalah Peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul “Efektivitas Media Jendela Kejutan Dalam Meningkatkan Kemampuan Mengenal Lambang Bilangan Bagi Anak Tunagrahita Ringan (*Single Subject Research*).

Penulisan skripsi ini bertujuan melengkapi tugas akhir untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan di jurusan Pendidikan Luar Biasa Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.

Skripsi ini dipaparkan kedalam lima Bab yaitu: Bab. I berupa pendahuluan, yang berisi latar belakang, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian dan manfaat penelitian. Bab. II berisi kajian teori tentang hakekat anak tunagrahita ringan, karakteristik anak tunagrahita ringan, permasalahan anak tunagrahita ringan. Hakekat lambang bilangan, hakekat bermain, hakekat media, dan media jendela kejutan, kerangka konseptual, penelitian yang relevan, dan hipotesis. Bab. III berisi metodologi Penelitian yaitu jenis penelitian, definisi operasional variable, subjek penelitian, tempat penelitian, teknik pengumpul Data dan teknik analisis data. Bab IV berisi tentang hasil penelitian yang terdiri dari deskripsi data analisis data dan pembahasan hasil penelitian serta jawaban dari hipotesis penelitian. Bab V penutup yaitu tentang kesimpulan dan saran.

Dalam menyelesaikan skripsi ini, peneliti mendapat banyak bimbingan, arahan dan bantuan dari berbagai pihak, oleh karena itu peneliti mengucapkan

terimakasih pada semua pihak yang telah membantu peneliti dalam penulisan skripsi ini.

Peneliti menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, oleh sebab itu Peneliti sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun demi kesempurnaan skripsi dan hasil yang lebih baik nantinya.

Padang, Februari 2016

Penulis

UCAPAN TERIMAKASIH

Puji dan syukur Alhamdulillah penulis panjatkan segenap keagungan dan kemuliaan, yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya yang tak terhingga, akhirnya skripsi ini dapat penulis selesaikan. Penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari cinta, kasih sayang, pengorbanan, motivasi, bantuan dan doa tulus yang diberikan berbagai pihak kepada penulis. Untuk itu penulis menyampaikan rasa terimakasih sedalam-dalamnya kepada:

1. Saya berucap syukur pertama kalinya kepada Allah SWT yang telah memberikan saya nikmat dan kemudahan yang tak terhingga yang membuat saya bisa menjadi seperti sekarang, terimakasih atas kasih sayang Allah SWT yang selalu bersama saya.
2. Terimakasih buat mama dan bapak kedua orang tua yang paling spesial dihidupi, terimakasih atas do'a dari mama dan bapak dan is sangat bersyukur punya orang tua seperti kalian, mama yang selalu membantu is, bapak yang tidak berhenti bekerja buat is, dan motivasi dan segala usaha yang diberikan untuk anakmu. Maafkan is yang selama ini sering membuat kegagalan dan kekecewaan, dan belum bisa membahagiakan mama dan bapak, mungkin Cuma gelar dan ilmu ini yang is persembahkan buat mama dan bapak. Tapi hanya karya ini yang bisa is persembahkan untuk mama dan papa sebagai ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya karena sudah memberikan kepercayaan untuk meraih cita-cita.
3. Bapak Drs.H.Asep Ahmad Sopandi, M.Pd selaku ketua jurusan PLB FIP UNP yang telah memudahkan urusan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

4. Ibu Dra.Kasiyati, M.Pd selaku pembimbing I, yang telah banyak memberikan bimbingan dan pengarahan serta motivasi selama penulis menyelesaikan penyusunan skripsi ini.
5. Ibu Dra.Fatmawati, M.Pd, selaku pembimbing II, yang telah banyak memberikan bimbingan dan pengarahan serta motivasi kepada penulis dalam menyelesaikan penyusunan skripsi ini.
6. Semua bapak dan ibu Dosen PLB yang telah memberikan ilmu pengetahuannya, serta membimbing dan menuntun penulis selama ini, sehingga penulis memperoleh wawasan dan ilmu dibidang PLB.
7. Kepala Sekolah SLB Lumin Alisa Padang ibu Intan Jumiati,S.Pd terimakasih yang sedalam-dalamnya yang telah memberikan izin pada penulis untuk melakukan penelitian. Beserta ibu Lisa Arifia,S.Pd selaku wali kelas yang telah membantu penulis dalam melakukan penelitian, memberikan informasi-informasi, data, dan seluruh keperluan selama penelitian yang berguna untuk kelengkapan skripsi penulis.
8. Terimakasih buat kakakku satu satunya yang tersayang atas dukungannya dan buat adikku satu satunya yang tersayang.
9. Spesial eis ucapkan rasa terimakasih is buat kak uwok yang selalu setia menemani is disaat is butuh dan selalu menyemangati is disaat is ingin menyerah, serta kak atri yang setia menjadi penyemangat.
10. Selanjutnya terkhusus buat sahabat sahabatku vina yang setia membantu dan menembantu is disaat is sendirian dan selalu memberikan is solusi, serta dukungan dari ayak dan orin meskipun kalian jauh terimakasih sudah menyemangati is.

11. Terimakasih sahabatku seperjuangan satu PA fitri handayani yang terus membantu saat aku kebingungan menulis skripsi ini, terimakasih karna selalu ada.
12. Terimakasih buat murid murid tersayangku yang selalu mendoakan ibuk , akhirnya doa kalian terkabul nak.
13. Untuk teman-teman seperjuangan Bp. 2011 PLB UNP yang tidak sempat disebutkan namanya satu persatu, terimakasih atas motivasi, serta semua sahabat sahabat yang terlalu banyak membantu is yang tidak bisa disebutkan satu satu, is sayang kalian, terimakasih semua arahan-arahan dan dukungan yang telah kita lalui bersama semoga pertemanan kita berlanjut dan tidak putus di saat kita sedang melaksanakan tugas masing masing.
14. Terimakasih untuk semua pihak yang tidak dapat penulis tuliskan satu persatu namanya.

Penulis berdoa semoga amalan dan pengorbanan yang telah diberikan pada penulis mendapatkan imbalan pahala yang setimpal dari Allah Yang Maha Kuasa. Amin.

Padang, Februari 2016

Penulis

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
UCAPAN TERIMA KASIH.....	iv
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR BAGAN.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GRAFIK	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	7
C. Batasan Masalah.....	7
D. Rumusan Masalah	8
E. Tujuan Penelitian	8
F. Manfaat Penelitian	8
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Hakekat Tunagrahita Ringan	
1. Pengertian Tunagrahita Ringan.....	10
2. Karakteristik Tunagrahita Ringan.....	11
3. Permasalahan Anak Tunagrahita Ringan.....	13
B. Lambang bilangan	
1. Pengertian Lambang bilangan.....	14

2. Fungsi belajar lambang bilangan	16
3. Perlunya mengenal lambang bilangan	17
4. Kemampuan mengenal lambang bilangan	18
C. Hakekat Media	
1. Pengertian Media	19
2. Manfaat Media	20
3. Jenis-jenis Media.....	21
D. <i>Jendela Kejutan</i>	
1. PengertianMedia Jendela kejutan.....	22
2. Manfaat dari Jendela kejutan	25
3. Fungsi Jendela Kejutan	26
4. Langkah – langkah pembuatan media jendela kejutan	26
5. Langkah langkah penggunaan media jendela kejutan	29
E. Kerangka Konseptual.....	31
F. Penelitian yang Relevan.....	32
G. Hipotesis.....	33

BAB III METODELOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....	34
B. Defenisi Operasional Variabel	36
C. Subjek Penelitian.....	37
D. Tempat Penelitian.....	37
E. Teknik Pengumpulan Data.....	37
F. Teknik Analisis Data.....	40

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data	42
B. Analisis Data	56
C. Pembuktian Hipotesis.....	85
D. Pembahasan Hasil Penelitian	86
E. Keterbatasan Penelitian.....	87

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	88
B. Saran.....	89

DAFTAR PUSTAKA	90
-----------------------------	-----------

LAMPIRAN.....	92
----------------------	-----------

DAFTAR BAGAN

Bagan 2.1. Kerangka Konseptual.....	32
Bagan 3.1. Prosedur Dasar Desain A-B-A.....	35

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
4.1 Tabel Kemampuan Awal Subjek Sebelum Intervensi	45
4.2 Tabel Kemampuan Pada Kondisi Intervensi.....	50
4.3 Tabel Kemampuan Awal Setelah Intervensi.....	54
4.4 Tabel Panjang Kondisi	56
4.5 Tabel Estimasi Kecenderungan Arah.....	59
4.6 Tabel Persentase Stabilitas Baseline (A1)	63
4.7 Tabel Persentase Stabilitas Intervensi (B)	66
4.8 Tabel Persentase Stabilitas Baseline (A2)	68
4.9 Tabel Persentase Stabilitas Data Kondisi Baseline dan Intervensi	69
4.10 Tabel Kecendrungan Jejak Data	73
4.11 Tabel Level Perubahan	76
4.12 Tabel Rangkuman Analisis Dalam Kondisi.....	77
4.13 Tabel Jumlah Variabel yang Diubah.....	78
4.14 Tabel perubahan kecenderungan arah.....	79
4.15 Tabel Perubahan Kecenderungan Stabilitas.....	80
4.16 Tabel level perubahan	81
4.17 Tabel Presentase overlape	82
4.18 Tabel Rangkuman Hasil Analisis Antar Kondisi.....	84

DAFTAR GRAFIK

Grafik	Halaman
4.1 Grafik kondisi baseline sebelum diberikan intervensi (A1)	46
4.2 Grafik kondisi intervensi (B)	51
4.3 Grafik kondisi baseline setelah tidak lagi diberikan intervensi (A2)	55
4.4 Grafik perbandingan data A1, B, A2	55
4.5 Grafik estimilasi kecenderungan arah	58
4.6 Grafik stabilitas kecenderungan arah.....	69

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Instrument Asesmen.....	93
Kisi-Kisi Penelitian	97
Instrumen Penelitian.....	98
Program Pembelajaran Individual.....	100
Rencana Pelaksanaan Pembelajaran	102
Jadwal Pelaksanaan Penelitian Kondisi A1	110
Jadwal Pelaksanaan Penelitian Kondisi Intervensi	114
Jadwal Pelaksanaan Penelitian Kondisi A2	121
Rekapitulasi Data	125
Data Baseline A1.....	126
Data Intervensi	134
Data Baseline A2.....	145
Dokumentasi	151

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan Nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan anak didik serta meningkatkan mutu pendidikan dan martabat manusia Indonesia. Dalam rangka mewujudkan tujuan pendidikan nasional, setiap warga negara mempunyai hak yang sama untuk memperoleh pendidikan yang bermutu. Dengan demikian anak berkebutuhan khusus juga mendapatkan perlindungan hak yang sama untuk memperoleh pendidikan diantaranya anak tunagrahita ringan.

Anak tunagrahita ringan merupakan individu yang masih mempunyai potensi yang bisa dikembangkan baik secara akademik maupun keterampilan. Salah satu mata pelajaran akademik yang diberikan kepada anak tunagrahita ringan adalah matematika yang berperan sebagai alat komunikasi dan alat berfikir, yang berguna untuk menganalisis berbagai bidang ilmu dan teknologi, sekaligus untuk kehidupan sehari – hari.

Matematika merupakan ilmu yang mempelajari tentang konsep lambang bilangan dan ruang, adapun inti dari pelajaran matematika itu sendiri adalah lambang bilangan. Khusus tentang konsep lambang bilangan, maka tidak diragukan lagi bahwa sebagian besar sehari – hari berkenaan mendengar kata kata lambang bilangan. Jadi sudah jelas bahwa setiap orang dalam kehidupannya pasti tanpa disadari secara tidak langsung akan berhubungan dengan lambang bilangan tanpa terkecuali anak tunagrahita ringan.

Anak tunagrahita ringan yaitu mereka yang memiliki IQ 50 – 70, tetapi masih dapat belajar membaca, menulis, dan berhitung yang sangat sederhana dengan bimbingan dan pendidikan yang tepat sesuai dengan hambatanannya. Anak tunagrahita ringan yang memiliki kemampuan berhitung akan banyak memperoleh pengetahuan. Dalam mata pelajaran akademik, anak tunagrahita ringan masih mampu mengikuti mata pelajaran tingkat sekolah dasar. Sedangkan dalam bidang penyesuaian sosial anak tunagrahita ringan bahkan mampu mandiri dalam masyarakat.

Mengingat anak tunagrahita ringan memiliki kemampuan daya berfikir di bawah rata – rata, maka untuk mengajarkan konsep – konsep matematika diperlukan pelaksanaan pelajaran yang dapat melibatkan anak secara aktif dalam belajar, baik secara mental, fisik , melalui pemilihan dan penggunaan media. Untuk membantu pemahaman anak dalam mata pelajaran matematika, maka dibutuhkan satu usaha guru dalam memberikan pendidikan akademik sederhana. Salah satunya dalam lambang bilangan, untuk mengembangkan konsep lambang bilangan maka diperlukan berbagai upaya untuk mengatasinya.

Berdasarkan studi pendahuluan yang peneliti lakukan melalui observasi, wawancara, serta melalui tes awal yang peneliti laksanakan di SLB Lumin Alisa Padang, dikelas tiga SLB yang siswanya berjumlah dua (2) orang, yang mana siswa Y sudah bisa menyebutkan lambang bilangan 1 – 50 dengan benar dan menunjukkan lambang bilangan 1 - 50 dengan baik dan benar.

Sedangkan saat siswa P disuruh menunjukkan, membedakan dan menuliskan lambang bilangan 1 – 50, tetapi siswa P tidak dapat saat disuruh

menunjukkan lambang bilangan 1-50 siswa P tidak mampu menunjukkan lambang bilangan 12 sampai 19, anak juga tidak mampu dalam membedakan lambang bilangan 12 sampai 19, begitupun juga dalam menuliskan lambang bilangan 1 – 50 anak tidak mampu dalam menuliskan lambang bilangan 12 sampai 19 , contoh : (12) menjadi (21), (13) menjadi (31), (14) menjadi (41), (15) menjadi (51), (16) menjadi (61), (17) menjadi (71), (18) menjadi (81), (19) menjadi (91). Anak sering membalikkan angka tersebut.

Berdasarkan hasil pengamatan wawancara dengan guru terdahulu didapat informasi bahwa anak sering tidak memahami pelajaran termasuk dalam pelajaran matematika , khususnya dalam mengenal lambang bilangan tertentu anak mengalami kesulitan dalam menentukan beberapa lambang bilangan 12 sampai 19.

Ini terjadi karena anak sering membalikkan lambang bilangan seperti angka (12) menjadi (21) , (13) menjadi (31), (14) menjadi (41), (15) menjadi (51), (16) menjadi (61), (17) menjadi (71), (18) menjadi (81), (19) menjadi (91). Padahal anak tidak mengalami masalah dalam nilai tempat, ini terbukti saat Peneliti melakukan asesmen untuk melihat kemampuan siswa dalam menentukan lambang bilangan siswa dengan presentase 0%

Berdasarkan hasil asesmen mengenal lambang bilangan yang peneliti lakukan dikelas III/C SLB Lumin Alisa, ditemukan satu orang anak tunagrahita ringan (P) yang mengalami kesulitan dalam mengikuti pembelajaran matematika yang diberikan guru pada materi lambang bilangan. Dimana anak P yang peneliti temukan tersebut menemukan permasalahan penanaman lambang bilangan dalam matematika.

Ini terbukti saat peneliti melakukan asesmen anak, dan disuruh berhitung 1 sampai 50 anak lancar menyebutkannya. Akan tetapi jika anak diminta menunjukkan kembali lambang bilangan 1 sampai 50 yang telah dia sebutkan, ternyata anak hanya mampu menunjukkan lambang bilangan 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 20, 21, 22, 23, 24, 25, 26, 27, 28, 29, 30, 31, 32, 33, 34, 35, 36, 37, 38, 39, 40, 41, 42, 43, 44, 45, 46, 47, 48, 49, 50 tetapi anak tidak mampu dalam menunjukkan lambang bilangan 12 - 19.

Contohnya saja saat peneliti menunjukkan angka dua belas (12) kepada anak, angka berapa yang telah ditunjuk oleh ibu, anak sering salah dalam menjawabnya, anak tampak ragu antara angka (12) dan (21) maka anak menjawab lambang bilangan yang seingatnya saja contohnya dua puluh satu (21). Dan sebaliknya saat peneliti meminta anak menunjukkan angka tiga belas (13) maka anak akan menunjukkan angka juga tampak ragu dan sering salah antara tiga belas (13) dan tiga puluh satu (31), dan begitu seterusnya sampai lambang bilangan 19 anak tidak dapat menunjuknya dikarenakan anak sering membalikkan lambang bilangan siswa hanya memperoleh presentase 0%.

Begitu juga saat peneliti menyuruh anak untuk membedakan antara lambang bilangan (12) dan (21), (13) dan (31), (14) dan (41), (15) dan (51), (16) dan (61), (17) dan (71), (18) dan (81), (19) dan (91) anak tidak dapat membedakan lambang bilangan tersebut. Ini terlihat saat anak disuruh menentukan lambang bilangan yang diperintahkan oleh peneliti siswa tersebut hanya memperoleh presentase 0%.

Dan saat peneliti menyuruh anak menuliskan lambang bilangan 1 – 50 , anak tidak dapat menuliskan lambang bilangan 12 sampai 19 dengan benar, karna anak sering membalikkam lambang bilangan (12) menjadi (21) (13) menjadi (31), (14) menjadi (41), (15) menjadi (51), (16) menjadi (61), (17) menjadi (71), (18) menjadi (81), (19) menjadi (91), tetapi saat anak disuruh menuliskan lambang bilangan selain lambang bilangan 12 – 19 anak dapat menuliskannya dengan benar .anak hanya salah dalam pemahaman lambang bilangan 12-19 saja dan siswa tersebut hanya memperoleh presentase 0%.

Peneliti melihat anak mengalami kesulitan dalam menentukan lambang bilangan. Untuk memperoleh Informasi yang akurat dan memahami dimana letak masalah yang dihadapi anak adalah anak tidak memahami konsep angka atau lambang bilangan 12 sampai 19 ini disebabkan karena anak belum memahami bentuk lambang bilangan tersebut, Sehingga standar minimal sulit dicapai.

Sedangkan dalam orientasi ruang anak tidak mengalami masalah ini terbukti saat peneliti melakukan tes kepada anak , dengan cara menyuruh anak menentukan kanan kiri, atas bawah, dan depan belakang anak paham dengan petunjuk yang diberikan oleh peneliti, begitu pula dari segi motorik anak tidak mengalami masalah , dari segi fisik anak sama dengan anak normal lainnya, begitu pula dari segi motorik anak tidak mengalami masalah apa apa, anak mampu melakukan kegiatan dengan baik, termasuk beberapa aktivitas lainnya.

Pengajaran matematika di Sekolah Luar Biasa bagian C disesuaikan dengan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan. Dimana pada kurikulum tersebut tercakup Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar yang harus

dicapai oleh siswa. Dalam kurikulum KTSP Anak Tunagrahita Ringan (SDLB-C) tahun 2006, pada pelajaran matematika kelas III siswa diharapkan sudah bisa menyelesaikan latihan dalam menentukan lambang bilangan. Pada Kurikulum KTSP Anak Tunagrahita Ringan (SDLB-C) tahun 2006 tersebut terdapat Standar Kompetensi mengenai bilangan, yaitu melakukan perhitungan bilangan sampai 50. Salah satu isi Kompetensi Dasar yang harus dicapai siswa adalah menentukan lambang bilangan. Artinya materi tersebut dikatakan tuntas apabila Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar tersebut tercapai.

Mengingat permasalahan tersebut penting diatasi, maka peneliti merasa perlu mengambil suatu tindakan dalam upaya meningkatkan pemahaman siswa terhadap lambang bilangan. Salah satu usaha yang dapat dilaksanakan yaitu media pembelajaran sebaik mungkin agar dapat menarik minat anak, disini peneliti tertarik ingin mencoba media jendela kejutan.

Jendela Kejutan ini adalah salah satu dari Alat Peraga Edukatif (APE), yaitu sarana untuk merangsang anak dalam mempelajari sesuatu tanpa anak menyadarinya baik menggunakan teknologi modern, konvensional maupun tradisional. APE juga salah satu bagian dari media pengajaran yang mana media pengajaran merupakan salah satu alat komunikasi dalam proses pembelajaran. Dikatakan demikian karena didalam media pengajaran terdapat proses penyampaian pesan dari pendidik kepada anak didik.

Atas dasar itulah peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan menggunakan media jendela kejutan yaitu salah satu dari alat peraga edukatif (APE), peneliti melakukan penelitian eksperimen dengan subjek tunggal untuk

memberikan intervensi terhadap kemampuan mengenal lambang bilangan anak tunagrahita ringan melalui media *Jendela Kejutan*, dengan tujuan agar anak tersebut dapat mengenal lambang bilangan dengan baik serta melihat apakah media *Jendela Kejutan* efektif dalam meningkatkan kemampuan mengenal lambang bilangan anak tunagrahita ringan, peneliti mengangkat suatu masalah berjudul “Efektivitas Media Jendela Kejutan untuk Meningkatkan Kemampuan Mengenal lambang bilangan Bagi Anak Tunagrahita Ringan Kelas III di SLB Lumin Alisa”.

B. Identifikasi Masalah

Sehubungan dengan latar belakang diatas dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut :

1. Anak belum mengenal lambang bilangan 12 – 19.
2. Anak mengalami kesulitan dalam menunjukan lambang bilangan 12- 19.
3. Anak sering salah dalam membedakan lambang bilangan 12-19
4. Anak mengalami kesulitan dalam menuliskan lambang bilangan 12-19
5. Media jendela kejutan belum pernah digunakan guru dalam memberikan materi lambang bilangan

C. Batasan Masalah

Agar penelitian ini lebih terarah maka peneliti membatasi masalah yaitu pada penggunaan media Jendela Kejutan untuk meningkatkan kemampuan mengenal lambang bilangan 12 - 19 bagi anak tunagrahita ringan kelas III di

SLB

Lumin

Alisa

Padang

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah, peneliti merumuskan permasalahannya yaitu: Apakah penggunaan media Jendela kejutan efektif untuk meningkatkan kemampuan mengenal lambang bilangan bagi anak tunagrahita ringan kelas III di SLB Lumin Alisa?

E. Tujuan Penelitian

Berkaitan dengan permasalahan yang telah diuraikan diatas, maka peneliti bertujuan :

1. Untuk mengetahui efektifitas media jendela kejutan dalam meningkatkan kemampuan mengenal lambang bilangan
2. Untuk mengetahui hasil pembelajaran matematika bagi anak tunagrahita ringan setelah menggunakan media jendela kejutan.

F. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini di harapkan dapat bermanfaat bagi semua pihak yaitu:

1. Bagi peneliti

Supaya dapat menerapkan jendela kejutan yaitu salah satu alat peraga edukatif untuk meningkatkan kemampuan mengenal lambang bilangan anak dan menambah wawasan tentang pelaksanaan mengenal lambang bilangan melalui jendela kejutan. Selanjutnya dapat dijadikan bahan lanjutan untuk mengadakan penelitian yang akan datang.

2. Bagi guru

Dapat dijadikan sebagai bahan masukan dalam menerapkan Jendela kejutan untuk meningkatkan kemampuan mengenal lambang bilangan bagi anak tunagrahita ringan.

3. Bagi pembaca

Dapat dijadikan bahan acuan dalam pembelajaran matematika anak.

BAB II KAJIAN

TEORI

A. Hakekat Anak Tunagrahita Ringan

1. Pengertian Anak Tunagrahita Ringan

Anak tunagrahita merupakan anak yang mengalami hambatan dengan adanya keterbatasan yang signifikan dalam fungsi intelektual perilaku. Perilaku yang diekspresikan dalam bentuk konseptual, sosial, dan praktek keterampilan. Pengertian tunagrahita ringan dapat didefinisikan bermacam-macam oleh para ahli, hal ini disebabkan karena setiap orang memandang dari sudut yang berbeda-beda.

Menurut Mulyono Abdurrachman dan Sudjadi (1994:26) menyatakan bahwa “Anak tunagrahita ringan merupakan anak yang masih memiliki potensi untuk menguasai mata pelajaran akademik disekolah dasar, mampu juga untuk melakukan penyesuaian sosial yang dalam jangka panjang dapat berdiri sendiri dalam masyarakat dan mampu bekerja untuk menopang sebagian atau seluruh kehidupan orang dewasa”.

Menurut American association mental divisiency (AAMD) dan PP No.72 tahun 1991 menjelaskan bahwa anak tunagrahita ringan merupakan anak yang kecerdasan dan adaptasi sosialnya

terlambat, namun mempunyai kemampuan untuk berkembang dalam bidang akademik, penyesuaian sosial dan kemampuan kerja. Sedangkan menurut Sutjihati Somantri (2006;106) berpendapat bahwa Tunagrahita ringan disebut juga nonton atau debil. Memiliki IQ 52-68, dan masih dapat belajar membaca, menulis, berhitung sederhana. Dengan bimbingan dan pendidikan yang baik, anak keterbelakangan mental pada suatu saat akan memperoleh penghasilan untuk dirinya sendiri. Dalam bidang akademik mereka masih mampu mengikuti mata pelajaran tingkat pendidikan dasar, sedangkan dalam bidang penyesuaian social, mereka bahkan mampu mandiri dalam masyarakat.

Moh Amin. (1995:49) jga berpendapat bahwa anak tunagrahita ringan yaitu mereka yang mampu bekerja dalam hal pekerjaan yang semi skill dalam pekerjaan sosial sederhana, bahkan sebagian dari mereka mandiri seluruhnya dalam melakukan pekerjaan sebagai orang dewasa.

Berdasarkan defenisi defenisi tersebut maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa anak tunagrahita ringan adalah seseorang yang memiliki kemampuan intelektual dibawah rata-rata namun masih dapat dikembangkan potensi akademik dan vocasioanlnya melalui pendidikan khusus setara siswa Sekolah Dasar.

2. Karakteristik Anak Tunagrahita ringan

Karakteristik anak tunagrahita ringan dalam kehidupan sehari hari sulit menyesuaikan diri, sikapnya mudah berpengaruh,

kurang bisa membedakan yang baik dengan yang buruk, emosionalnya tidak stabil, mudah marah, keras kepala dan pencemburu, bentuk fisiknya sulit dibedakan dengan anak normal.

Menurut AAMD dalam PP No.72 Tahun 1991 karakteristik anak tunagrahita ringan adalah sebagai berikut :

- a. Keadaan fisik pada umumnya masih sama dengan anak normal
 - b. Sukar berfikir abstrak, sehingga mengalami kesulitan dalam memecahkan suatu masalah maupun masalah itu sederhana.
 - c. Perhatian dan ingatannya lemah, mereka tidak dapat memperhatikan sesuatu hal yang serius dan lama.
 - d. Kurang dapat mengendalikan dirinya sendiri, hal ini disebabkan karena tidak dapat mempertahankan baik dan buruk.
 - e. Lancar berbicara tetapi kurang pembendaharaan kata. Kalau berbicara kalimat selalu singkat dan kurang jelas.
 - f. Masih mampu mengikuti pelajaran akademik.
 - g. Masih dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan.
 - h. Masih mampu melakukan pekerjaan semi skill dan pekerjaan social sederhana.
 - i. IQ berkisar antara 50 – 70 dan dengan IQ yang mereka miliki, mereka berbagai kesulitan dan masalah dalam pelajaran akademik maupun dalam menjalani kehidupan sehari – hari.
- Berdasarkan kutipan tersebut, maka dapat dipahami bahwa karakteristik anak tunagrahita ringan dapat dilihat dari

kemampuan berfikir rendah, ingatan lemah, sulit dan berfikir abstrak, kurang perbendaharaan kata, IQ berkisar antara 50-70, tetapi masih mampu mengikuti pelajaran akademik, mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan serta mampu melakukan pekerjaan semi skill dan pekerjaan social sederhana.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa karakteristik tunagrahita ringan memiliki kemampuan intelektual yang rendah sehingga kemampuan berpikir kognitifnya dan daya ingatnya rendah. Namun, siswa tunagrahita ringan masih memiliki potensi yang dapat dikembangkan bila mendapatkan pendidikan khusus.

3. Permasalahan Anak Tunagrahita Ringan

Dalam konteks pendidikan masalah – masalah yang dihadapi oleh anak tunagrahita ringan menurut Moh. Amin(1995) sebagai berikut:

a. Masalah kehidupan dalam kehidupan sehari – hari

Pada umumnya anak banyak mengalami permasalahan dalam hal kesehatan dan pemeliharaan diri dalam kehidupan sehari – hari, seperti : cara makan, menggosok gigi, memakai baju, dan memasang sepatu.

b. Masalah kesulitan belajar

Dapat disadari dengan keterbatasan kemampuan berfikir yang dimiliki anak yang sudah dapat dipastikan

anak banyak mengalami kesulitan dalam belajar terutama dalam bidang akademik.

c. Masalah penyaluran ketempat kerja

Pada umumnya anak tunagrahita ringan banyak mengalami masalah dalam mengadakan hubungan dengan kelompok maupun individu disekitarnya yang dapat dilihat melalui kurang dapatnya menyesuaikan diri dengan lingkungan sekitarnya.

d. Masalah gangguan kepribadian dan emosi

Secara implisit anak tunagrahita ringan belum banyak mendapatkan kesempatan kerja meskipun mereka bekerja pada bidang – bidang tertentu.

e. Masalah pemanfaatan waktu luang

Pada umumnya anak tunagrahita ringan tidak dapat memanfaatkan waktu luang dan kebanyakan diantara mereka berdiam diri.

Berdasarkan penjelasan masalah – masalah anak tunagrahita ringan tersebut, maka peneliti membahas tentang masalah anak tunagrahita ringan terutama masalah dalam mengenal lambang bilangan.

B. Lambang Bilangan

1. Pengertian Lambang Bilangan

Pengenalan lambang bilangan perlu diberikan sedini mungkin dengan menggunakan cara yang tepat dan sesuai dengan

tahapan perkembangan anak. Dengan mengenal lambang bilangan diharapkan anak akan lebih mudah dalam memahami konsep matematika yang lainnya pada pembelajaran ditingkat yang lebih tinggi. Pengenalan lambang bilangan pada anak akan merangsang perkembangan kognitifnya, sehingga anak dapat mengolah dan menggunakan lambang bilangan tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

Lambang bilangan diperlukan untuk mewakili suatu bilangan yang disebut sebagai angka atau lambang bilangan. Menurut sudaryanti (2006:1) untuk menyatakan suatu bilangan di notasikan dengan lambang bilangan yang disebut angka. Bilangan dengan angka dinyatakan dengan konsep yang berbeda, bilangan berkenaan dengan nilai sedangkan angka bukan nilai.

Menurut soedadiatmodjo,dkk (1983: 67), untuk menyatakan bilangan suatu lambang atau symbol yang disebut dengan angka. Menurut pengertiannya, antara bilangan dengan lambang bilangan sangat berbeda. Bilangan menyatakan suatu kuantitas, sedangkan angka adalah notasi dari bilangan tersebut.

Sedangkan menurut merserve (Dali, 1980: 42) Manusia menuliskan bilangan hanya sekedar sebagai bilangan saja, tetapi manusia menuliskan bilangan menurut lambang bilangan yang disajikan oleh bilangan itu. Hal tersebut berarti bahwa bilangan muncul karena ada sesuatu yang ingin diungkapkan atau dilambangkan dan lambang itulah yang mewakili bilangan. Dan

untuk menuliskannya manusia menciptakan lambang bilangan dalam berbagai bentuk.

Angka hanya merupakan suatu notasi tertulis dari sebuah bilangan. Perlu adanya pembeda antara tanda bilangan dengan operasi pada bilangan, karena tanda bilangan menyangkut nilai bilangan itu. Menurut Soedadiatmodjo, dkk (1983:67), untuk menyatakan bilangan suatu lambang atau symbol yang disebut dengan angka. Menurut pengertiannya, antara bilangan dengan lambang bilangan sangat berbeda. Bilangan menyatakan suatu kuantitas, sedangkan angka adalah notasi dari bilangan tersebut.

Dari beberapa pengertian yang telah diuraikan diatas maka dapat disimpulkan bahwa untuk menyatakan suatu bilangan diperlukan lambang bilangan. Karena lambang bilangan (angka) adalah notasi dari bilangan tersebut.

2. Fungsi Belajar Lambang Bilangan bagi Anak Tunagrahita Ringan

Menurut Bratanata. S.A (2000) belajar bilangan bagi anak tunagrahita ringan sangat diperlukan untuk mengembangkan kemampuan berkomunikasi dengan menggunakan lambang bilangan dan symbol serta ketajaman penalaran yang dapat membantu, memperjelas, dan menyelesaikan permasalahan dalam kehidupan sehari – hari. Dengan belajar lambang bilangan akan membantu anak dalam pemecahan permasalahan sehari – hari dan

mampu anak sendiri dimasyarakat serta tidak bergantung pada orang lain.

3. Perlunya Mengenal Lambang Bilangan bagi Anak Tunagrahita Ringan

Menurut Bratanata. S. A(2000), ada beberapa hal perlunya belajar mengenal bilangan bagi anak tunagrahita ringan adalah :

- a. Dapat digunakan dalam kehidupan sehari – hari bagi anak tunagrahita ringan
 - b. Dapat meningkatkan penalaran dari tata urutan materi ilmu yang didapatkan berfungsi sebagai sarana pemikir yang jelas dan logis.
 - c. Meningkatkan pengetahuan keterampilan ilmu yang dapat berfungsi sebagai sarana untuk komunikasi yang kuat dan jelas
 - d. Meningkatkan pengetahuan dan keterampilan ilmu yang memungkinkan anak untuk mengembangkan kreativitas
 - e. Penalaran terkandung didalamnya berfungsi sebagai pemecahan masalah dalam kehidupan sehari – hari.
 - f. Memberikan kepuasan terhadap usaha pemecahan masalah
- Jadi perlunya anak mengenal lambang bilangan sangat berfungsi sebagai sarana komunikasi untuk pemecahan masalah dalam kehidupan sehari – hari.

4. Kemampuan mengenal lambang bilangan

Kemampuan mengenal bilangan pada anak sangat penting dikembangkan guna memperoleh kesiapan dalam mengikuti pembelajaran ditingkat yang lebih tinggi khususnya dalam penguasaan konsep matematika, serta diperlukan dalam kemampuan anak untuk menunjukkan, membedakan dan menuliskan.

Menurut Munandar (Ahmad, 2011:97) bahwa kemampuan adalah merupakan daya untuk melakukan suatu tindakan sebagai hasil dari pembawaan dan latihan. Dalam pandangan Munandar, kemampuan ini ialah potensi seseorang yang merupakan bawaan sejak lahir serta dikembangkan dengan adanya pembiasaan dan latihan, sehingga ia mampu melakukan sesuatu.

Menurut kamus Indonesia KBBI menunjukkan artinya menyatakan, memperlihatkan atau menerangkan dengan bukti yang ada, dan Menurut kamus Indonesia KBBI membedakan artinya dia belum dapat, mana benar, dan belum dapat memisahkan.

Dengan demikian kemampuan mengenal lambang bilangan diharapkan anak dapat menunjukkan, membedakan dan menuliskan lambang bilangan 12 sampai 19 dengan benar karena kemampuan telah ada pada anak dan untuk mengembangkannya maka guru memberikan stimulus dan rangsangan pada anak agar kemampuan mengenal lambang bilangan dapat berkembang

dengan baik dan optimal, agar anak dapat menunjukkan, membedakan, dan menuliskan lambang bilangan dengan benar.

C. Hakekat Media

1. Pengertian Media

Kata media berasal dari bahasa Latin *mediun* secara harfiah berarti 'tengah', 'perantara' atau 'pengantar'. Azhar Arsyad (2006:3) secara garis besar media adalah manusia, materi, atau kejadian yang membangun kondisi, yang membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau sikap. Dalam pengertian ini, guru, buku teks, dan lingkungan sekolah merupakan media. Secara lebih khusus, pengertian media dalam proses belajar mengajar cenderung diartikan sebagai alat – alat grafis, fotografis, atau elektronis untuk menangkap, memproses, dan menyusun kembali informasi visual atau verbal.

Azhar Arsyad (2006:4) mengartikan media adalah alat yang menyampaikan atau menggambarkan pesan – pesan pengajaran. Dalam proses belajar mengajar, penerima pesan itu siswa. Pembawa pesan (media) itu berintegrasi dengan siswa melalui alat indra mereka. Siswa dirangsang oleh media itu untuk menggunakan indranya menerima informasi.

Dari berbagai pemaparan diatas, bisa dimaknai bahwa media adalah komponen sumber belajar atau wahana fisik yang mengandung materi instruksional di lingkungan siswa yang dapat merangsang siswa untuk belajar.

2. Manfaat Media

Pemakaian media dalam pembelajaran banyak memberikan manfaat pada proses pembelajaran itu sendiri. Hamalik dalam Arsyad (2007:15) mengemukakan bahwa pemakaian media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, dan bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikologis terhadap siswa. Lebih lanjut, Arsyad (2007:16) menjelaskan bahwa selain membangkitkan motivasi dan minat siswa, media pembelajaran juga dapat membantu siswa meningkatkan pemahaman, menyajikan data dengan menarik, dan terpercaya, memudahkan penafsiran data, dan memadatkan informasi.

Sudjana dan Rivai dalam Arsyad (2007: 24) mengemukakan manfaat media pembelajaran dalam proses belajar siswa sebagai berikut :

- a. Pembelajaran akan lebih menarik perhatian siswa sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar;
- b. Bahan pembelajaran akan lebih jelas maknanya sehingga dapat lebih dipahami oleh siswa dan memungkinkan menguasai dan mencapai tujuan pembelajaran;
- c. Metode mengajar akan lebih bervariasi, tidak semata-mata komunikasi verbal melalui penuturan kata-kata oleh guru

sehingga siswa tidak bosan dan guru tidak kehabisan tenaga, apalagi kalau guru mengajar pada setiap jam pelajaran

- d. Siswa dapat lebih banyak melakukan kegiatan belajar sebab tidak hanya mendengarkan uraian guru, tetapi juga aktivitas lain seperti mengamati, melakukan, mendemonstrasikan, memerankan, dan lain-lain.

3. Jenis-Jenis Media

Terdapat beberapa media yang sering digunakan dalam proses pembelajaran. Sadiman (2008:28) menguraikan media sebagai berikut:

a. Media Grafis

Media grafis termasuk media visual. Sebagaimana halnya media yang lain, media grafis berfungsi untuk menyalurkan pesan dan sumber dari sumber ke penerima pesan. Pesan yang akan disampaikan dituangkan ke dalam simbol-simbol komunikasi visual.

Media grafis mengutamakan indra penglihatan dengan menuangkan pesan simbol komunikasi visual dan simbol pesan yang perlu dipahami.

b. Media Audio

Berbeda dengan media grafis, media audio berkaitan dengan indera pendengaran. Pesan yang akan disampaikan dituangkan ke dalam lambang-lambang auditif.

c. Media Proyeksi Diam

Media proyeksi siam mempunyai persamaan dengan media grafik dalam arti menyajikan rangsangan-rangsangan visual. Perbedaan yang jelas diantara mereka adalah pada media grafis dapat secara langsung berinteraksi dengan pesan media yang bersangkutan, sedangkan pada media proyeksi, pesan tersebut harus diproyeksikan dengan proyektor agar dapat dilihat oleh sasaran terlebih dahulu.

D. Jendela kejutan

1. Pengertian Jendela Kejutan

Pengertian Media Jendela kejutan menurut Warni (2014:14) bahwa jendela kejutan dimaksud disini adalah salah satu nama dari media kreasi alat peraga Edukatif multiguna yang berdampak membuat anak tertarik dan menyenangkan bagi anak, dan kejutan disini dimaksudkan agar media lebih menarik.

Sesuai dengan tema dan tentunya multiguna artinya alat peraga edukatif itu tidak hanya dapat digunakan untuk belajar saja tetapi lebih yang mencakup aspek pengembangan bahasa, kognitif, motorik halus, dan motorik kasar.

Menurut Paul Ekman (2009:64) terkejut adalah emosi yang paling singkat. Dimulainya secara tiba tiba, jika seseorang mempunyai waktu untuk berpikir tentang kejadiannya dan mempertimbangkan apakah seseorang terkejut atau tidak, maka itu bukan terkejut. Karna seseorang tidak akan pernah terkejut dalam jangka waktu yang lama, kecuali kejadiannya terus mengeluarkan

unsur unsur baru yang mengejutkan, terkejut adalah salah satu kejadian yang tak terduga.

Menurut Henry Holt (2007:259) Terkejut adalah emosi yang paling singkat dibandingkan dengan semua emosi lainnya, hanya bertahan paling lama sampai beberapa detik, terkejut akan berlalu sampai kita menyadari apa yang sedang terjadi, kemudian akan menyatu dengan rasa takut, girang, marah, lega, senang, dan sebagainya, tergantung apa yang sudah membuat kita terkejut, atau bisa juga tidak diikuti oleh emosi apapun

Menurut Adams (1975:17) Jendela kejutan itu sendiri adalah salah satu dari alat peraga edukatif yang merupakan alat untuk membantu memaksimalkan eksplorasi, penemuan, penciptaan, perkembangan daya pikir sehingga apabila tidak tersedia alat bantu tersebut, karna media edukatif bermanfaat dalam mengembangkan peserta didik dalam belajar tanpa disadari atau tidaknya.

Menurut kamus besar Indonesia KBBI kejutan adalah segala yang menimbulkan kekagetan yang muncul tiba tiba, sedangkan jendela kejutan itu sendiri dimodifikasi oleh peneliti berbentuk kartu yang menyerupai jendela yang dapat membuat anak tertarik dan terangsang dalam belajar karna didalamnya terdapat gambar yang dapat membuat ada terkejut dengan gambar yang sangat menarik bagi anak.

Jendela kejutan sendiri adalah salah satu media edukatif yaitu salah satu media yang dapat merangsang kreatifitas, dan merangsang daya pikir anak termasuk diantaranya meningkatkan kemampuan berkonsentrasi dan kemampuan untuk memecahkan masalah, alat peraga edukatif juga merupakan sarana untuk merangsang anak dalam mempelajari sesuatu tanpa anak menyadarinya, baik menggunakan teknologi modern, konvensional maupun tradisional.

Menurut Ahmad Rohani (1997:20) mengemukakan bahwa media edukatif adalah sarana komunikasi dalam proses belajar mengajar yang berupa perangkat keras maupun perangkat lunak untuk mencapai proses dan hasil instruksional secara efektif dan efisien, serta tujuan dapat dicapai dengan mudah.

Sedangkan Education menurut John M Echols dan Hasan Shadily dalam kamus inggris berarti pendidikan, yang berhubungan dengan pendidikan. Sedangkan menurut Petter Salim education adalah yang bersifat mendidik dan memberikan contoh teladan yang baik dan berhubungan langsung dengan pengajaran dan pendidikan.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan media Jendela Kejutan ini salah satu contoh dari sekian banyak nama dari alat peraga edukatif yang bisa dikembangkan, dan dapat dijadikan salah satu media pembelajaran yang multiguna dan mempunyai banyak manfaat, yang digunakan dalam proses pembelajaran dan

mengandung unsur mendidik dan nilai nilai pendidikan terutama media edukatif ini dapat dijadikan sebagai salah satu media pembelajaran untuk mengenal lambang bilangan.

Jendela kejutan juga sebagai upaya merangsang kemampuan fisik motorik anak (aspek psikomotor), kemampuan sosial emosional (aspek afektif) serta kemampuan kecerdasan kognisi. Prinsip – prinsip jendela kejutan merupakan prinsip produktifitas, kreatifitas, aktifitas, efektifitas dan efisien serta menarik dan menyenangkan

Media jendela kejutan ini dirancang dan dimodifikasi sendiri oleh peneliti agar lebih menarik, jendela kejutan ini dibuat dengan menggunakan kertas kokoru dengan masing masing berukuran 15 x 15, yang bisa dibuka dan ditutup, yang dibalik kartu terdapat gambar yang menarik yang dapat memberikan kejutan pada anak, karna pada setiap jendela terdapat gambar gambar yang berbeda , lalu dibalik gambar terdapat nama bilangan yang nantinya akan dicocokkan dengan lambang bilangan atau angka yang telah disediakan, jika anak berhasil maka anak akan memperoleh imbalan yaitu sebuah bintang yang menjadi motivasi anak nantinya yang dikumpulkan anak sebanyak banyaknya untuk memperoleh hadiah.

2. Manfaat dari Jendela Kejutan

Dalam pemakaian media pembelajaran dalam proses belajar mengajar sangat bermanfaat dalam membangkitkan motivasi,

keinginan, minat dan rangsangan kegiatan belajar dan berpengaruh dalam psikologis terhadap siswa. Manfaat jendela kejutan menurut Warni (2014:14) mengemukakan bahwa Banyak sekali manfaat dari alat peraga edukatif jendela kejutan ini selain dengan cara membuka jendela dan anak terkejut karena didalamnya ada berbagai gambar yang menarik yang disetiap jendelanya mempunyai gambar yang berbeda yang membuat anak menjadi tertarik serta didalamnya terdapat nama bilangan juga mencakup aspek perkembangan yaitu bahasa anak membaca tulisan nama bilangan yang ada dibawahnya dan anak diminta mengambil lambang bilangan sesuai nama bilangan yang dibaca anak pada setiap jendela, Kognitif anak diajak mengenal warna setelah itu anak bisa diajak berhitung dan mencari angka.

3. Fungsi Jendela Kejutan

Menurut Derek Rowntree (1997:7) mengemukakan media edukatif jendela kejutan berfungsi :

- a. Membangkitkan motivasi belajar
- b. Mengulang apa yang telah dipelajari
- c. Mengaktifkan respon peserta didik

Menurut McKnown (1997:8) mengemukakan media edukatif jendela kejutan berfungsi untuk membangkitkan motivasi belajar pada peserta didik karena penggunaan media edukatif merupakan sesuatu yang baru bagi peserta didik, sehingga menarik

bagi peserta didik, media edukatif juga memungkinkan peserta didik berbuat sesuatu.

Ada banyak fungsi yang terdapat dalam media edukatif, fungsi media edukatif menurut Ahmad Rohani (1997:20) bahwa fungsi media edukatif ialah sebagai penyampaian informasi dalam proses belajar mengajar, mendorong motivasi belajar, menambah variasi dalam menyajikan materi, meningkatkan efektifitas dan efisiensi dalam menyampaikannya.

4. **Langkah-Langkah Pembuatan Jendela Kejutan**

Ada beberapa langkah dalam membuat jendela kejutan ini Menurut Warni (2014: 14), yaitu dengan menggunakan kertas manila, kertas lipat, spidol, lem krayon dan penggaris.

Tetapi Peneliti terinspirasi untuk memodifikasinya sendiri dengan beberapa langkah sebagai berikut :



Gambar I. Jendela Kejutan

- 1) Sediakan Kertas kokoru dengan 2 warna berbeda,, lem tembak, rol, spidol,gunting, karton tebal, kertas manila berwarna
- 2) Gunting kertas kokoru ukuran 15 x 15, buatlah kotak dengan spidol ,lalu gunting kotak, garis yang digunting bagian atas, bawah, samping kanan.
- 3) Ambillah kertas kokoru dengan warna berbeda dan samakan ukurannya dengan kotak yang kita buat tadi
- 4) Tempelkan guntingan kertas berwarna ke kertas sebelumnya untuk dibuat menjadi pintu jendela.
- 5) Untuk didalam kotak ditempel kertas yang sudah ditulis dengan nama bilangan.
- 6) Selanjutnya dibuat sendiri angka – angka yang diinginkan di komputer sesuai dengan keinginan, yang penting angka tersebut masuk dalam jendela yang akan ditempelkan nantinya. Bisa print berwarna atau hitam putih, tergantung printer yang kita miliki. Atau jika repot ngeprint sendiri, juga bisa mengambil angka – angka dari majalah.



Gambar . Angka – angka

- 7) Selanjutnya tempelkan krek-krek pada jendela dan pada setiap angka agar angka tersebut nantinya dapat ditempelkan pada setiap jendela.



Gambar. Angka ditempel kedalam jendela kejutan sesuai dengan nama bilangan pada jendela

- 8) Selanjutnya langkah terakhir gantungkan semua jendela pada sebuah tali menggunakan jepitan.

5. Langkah-Langkah Penggunaan media Jendela Kejutan

Ada beberapa langkah – langkah dalam penggunaan media jendela kejutan menurut Warni (2014: 14), adalah sebagai berikut:

1. Anak disuruh membuka satu persatu jendela tersebut, ketika jendela dibuka ada gambar yang menarik didalamnya
2. Selanjutnya anak disuruh menghitung banyak gambar yang ada pada jendela yang telah dibuka oleh anak.
3. Setelah anak menghitungnya anak disuruh menyesuaikan banyak gambar dengan angka atau lambang bilangan yang nantinya akan ditempelkan anak.

4. Misalnya banyak gambar 12 , lalu anak disuruh menempelkan lambang bilangan pada jendela tersebut.

Akan tetapi setelah peneliti amati kemampuan dan kebutuhan anak maka peneliti memodifikasi kembali cara penggunaan media jendela kejutan sebagai berikut:

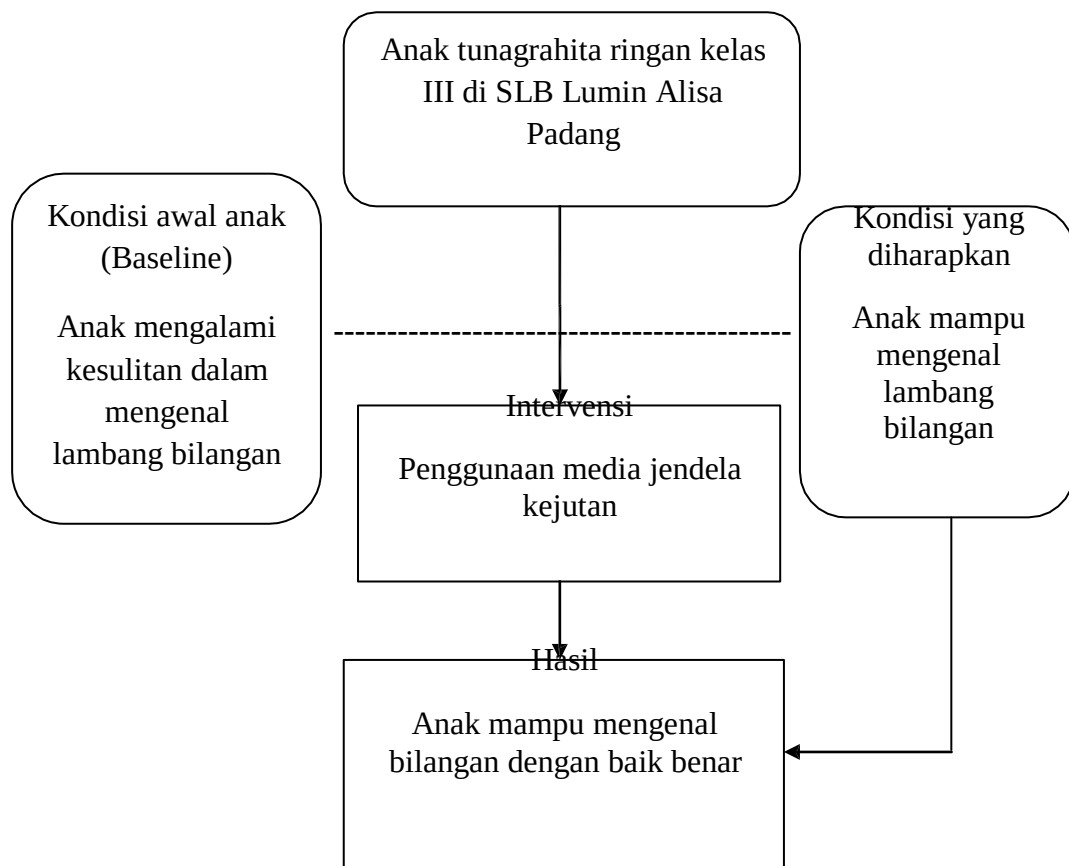
- a. Sediakan jendela kejutan sebanyak 20 jendela yang sudah digantung , dan didalamnya sudah berisi nama bilangan.
- b. Lalu anak disuruh membuka satu persatu jendela kejutan, pada saat anak membuka jendela anak akan melihat gambar yang menarik didalam jendela karena setiap jendela terdapat gambar yang menarik yang menjadi kejutan oleh anak.
- c. Setelah itu anak membuka lagi pintu kedua yang terdapat nama bilangan yang akan dibaca anak yang nantinya anak akan disuruh mencari angka sesuai dengan nama bilangan tersebut dan akan menempelkannya kedalam jendela tersebut.
- d. Dan apabila anak berhasil menempelkan lambang bilangan dengan benar sesuai dengan nama bilangan yang ada didalam jendela maka anak akan memperoleh bintang bintang yang ada dibalik pintu yang nantinya menjadi reward bagi anak agar membuat anak semakin semangat untuk mengumpulkan bintang bintang tersebut.
- e. Dan contohnya: didalam jendela berisi nama bilangan “tujuh belas” lalu anak disuruh mencari angka yang nantinya ditempel ke dalam jendela bagaimana bentuk lambang bilangan dari “tujuh belas” yaitu “ 1 dan 7 menjadi “17”

- f. Lalu jika anak berhasil maka anak akan diberikan bintang yang ada didalam jendela tersebut.
- g. Selanjutnya guru memberikan siswa perintah untuk menuliskan kembali nama nama bilangan 12 sampai 19. contoh: nama bilangan “empat belas” dan lambang bilangan “14”
- h. Setelah pelajaran selesai, jendela kejutan dan disimpan.
- i. Peran guru setelah pembelajaran selesai melakukan evaluasi. Siswa diminta untuk membaca nama bilangan pada jendela yang sudah ditempel angka dengan benar .

E. Kerangka Konseptual

Berdasarkan latar belakang subjek dalam penelitian adalah anak Tunagrahita ringan Kelas III. Anak belum mengenal lambang bilangan Maka dalam hal ini peneliti akan melihat kemampuan akhir anak mengenal bilangan melalui media jendela kejutan. Selanjutnya anak tersebut dapat meningkatkan kemampuannya mengenal bilangan.

Untuk lebih jelasnya dapat digambarkan pada bagan :



Bagan 1

F. Penelitian Yang Relevan

Adapun penelitian yang relevan dalam penelitian ini yaitu hasil penelitian Yuliza Asmara (2009), berjudul Efektifitas media Puzzle untuk Meningkatkan Kemampuan Mengenal konsep bilangan bagi anak tunagrahita ringan. menunjukkan bahwa melalui media puzzle dapat meningkatkan kemampuan mengenal konsep bilangan bagi anak tunagrahita ringan.

Hubungannya dengan penelitian saya ini adalah variabel terikat yang digunakannya sama sama tentang kemampuan mengenal lambang bilangan bagi anak tunagrahita ringan tapi variabel bebasnya

berbeda yaitu menggunakan media puzzle, sedangkan variable bebas saya menggunakan media jendela kejutan.

G. Hipotesis

Setelah dikemukakan tentang kerangka konseptual, perlu kiranya dirumuskan suatu hipotesis dalam penelitian ini. Menurut Suharsimi (2005:55) “ Hipotesis dapat diartikan sebagai jawaban sementara yang dibuat oleh peneliti bagi problematika yang diajukan dalam penelitian dan akan di uji kebenarannya dengan data yang akan dikumpulkan dalam penelitian.

Adapun hipotesis yang diajukan dalam penelitian adalah : “Media jendela kejutan efektif dalam meningkatkan kemampuan mengenal lambang bilangan bagi anak tunagrahita ringan kelas III di SLB Lumin Alisa Padang.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

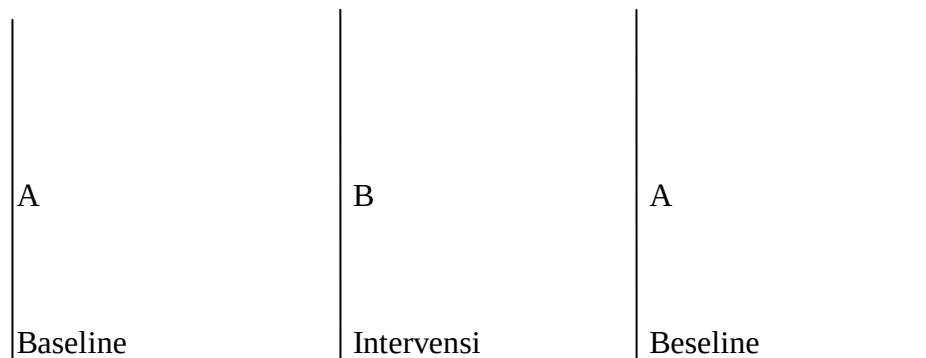
Berdasarkan permasalahan yang akan diteliti “Efektifitas Media Jendela Kejutan untuk Meningkatkan Kemampuan mengenal lambang bilangan bagi anak tunagrahita ringan kelas III di SLB Lumin Alisa”, maka peneliti memilih jenis penelitian adalah eksperimen dalam bentuk *Single Subject Research* (SSR). Eksperimen merupakan suatu kegiatan percobaan yang dilakukan untuk meneliti suatu peristiwa atau gejala yang muncul terhadap suatu kondisi tertentu.

Pada subjek tunggal ini, desain yang digunakan adalah A-B-A, dimana A1 merupakan phase *baseline* sebelum diberikan intervensi, B merupakan phase *treatment* pemberian intervensi dan A2 merupakan phase *baseline* setelah tidak lagi diberikan intervensi. Phase *baseline* (A1) adalah saat target behavior diukur secara periodik sebelum diberikan pelayanan tertentu. *Phase treatment* (B) adalah phase saat target behavior diukur selama perlakuan tertentu diberikan. *Phase baseline* (A2) adalah suatu target behavior diukur secara periodic setelah intervensi diberikan.

Menurut Juang Sunanto (2005:57), kondisi *baseline* adalah dimana pengukuran perilaku sasaran dilakukan pada keadaan natural sebelum diberikan intervensi apapun dan kondisi intervensi adalah kondisi ketika suatu intervensi adalah kondisi ketika suatu intervensi telah diberikan pada perilaku sasaran diukur dibawah kondisi tersebut.

Jika terjadi perubahan perilaku sasaran pada kondisi *baseline*, maka diasumsikan bahwa perubahan tersebut karena adanya pengaruh dari intervensi yang diberikan.

Secara umum desain A-B-A mempunyai prosedur dasar seperti digambarkan pada gambar sebagai berikut:



Gambar

Prosedur desain A-B-A

Dalam penelitian ini, pada kondisi baseline (A1), akan dilihat bagaimana kemampuan mengenal lambang bilangan pada anak sebelum diberikan perlakuan. Kondisi intervensi (B) dimana pada kondisi ini akan diberikan perlakuan/ intervensi dengan media Jendela Kejutan. Kemudian kondisi ketiga kondisi *baseline* (A2), pada kondisi ini akan dilihat kemampuan dalam mengenal lambang bilangan pada anak tunagrahita ringan setelah intervensi tidak lagi diberikan. Kondisi baseline (A2) ini dimaksudkan untuk melihat adanya hubungan fungsional antara variabel bebas dan variabel terikat, apakah intervensi yang diberikan pada kondisi B memberikan perubahan target behavior

artinya terjadinya peningkatan kemampuan untuk mengenal lambang bilangan.

B. Defenisi Operasional Variabel

Menurut Sumadi Suryabata (2003:12) menyatakan defenisi operasional variabel merupakan defenisi yang didasarkan atas sifat-sifat hal yang didefenisikan yang dapat diamati (diobservasi). Konsep dapat diamati atau diobservasi ini penting, karena hal yang dapat diamati itu dapat membuka kemungkinan bagi orang lain selain peneliti untuk melakukan hal yang serupa, sehingga apa yang dilakukan oleh peneliti terbuka untuk diuji kembali oleh orang lain.

1. Variabel Terikat (Target Behavior)

Adapun yang menjadi variabel terikat dalam penelitian ini adalah kemampuan mengenal lambang bilangan. Kondisi yang menjadi target behaviornya adalah kemampuan anak dalam mengenal lambang bilangan, Dimana jumlah angka yang akan diberikan yakni angka dua belas sampai Sembilan belas (12 – 19).

2. Variabel Bebas

Adapun yang menjadi variabel bebas dalam penelitian ini adalah media Jendela Kejutan. Media Jendela Kejutan merupakan media yang dibuat dari Kertas Kokokoru yang mudah ditemukan serta dapat digunakan sebagai media pembelajaran.

C. Subjek Penelitian

Menurut Suharsimi Arikunto (2006:128) “subjek penelitian adalah benda, hal atau orang tempat data untuk variabel penelitian yang dipermasalahkan melekat”. Dalam penelitian Single Subject Research (SSR) digunakan untuk subjek tunggal, dalam pelaksanaannya dapat dilakukan pada seorang subjek atau sekelompok subjek. Dalam penelitian ini yang akan menjadi subjek adalah anak tunagrahita ringan di SLB Lumin Alisa Padang. Anak ini berumur 12 tahun dan jenis kelamin Laki Laki. Secara fisik anak memiliki ciri-ciri fisik sama dengan anak normal lainnya, dan yang menjadi permasalahan pada anak yaitu anak tidak mampu untuk mengenal lambang bilangan sedangkan anak sudah menginjak kelas III SLB.

D. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan disekolah, yaitu di SLB Lumin Alisa Padang dan di rumah anak , yang bertempat tinggal di Balai Gadang. Waktu penelitian dilakukan pada jam pelajaran, antara jam 15.00-16.00 WIB.

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Teknik pengumpulan data

Data dikumpulkan oleh peneliti melalui tes Lisan dan tes tertulis. Sebelum dilakukan tes kepada anak diberikan perlakuan berupa proses belajar mengajar berhitung tentang materi

pemahaman mengenal lambang bilangan dengan menggunakan media jendela kejutan dan tanpa menggunakan media jendela kejutan. Setiap proses belajar berpedoman pada Rencana Pembelajaran (RPP) dibuat sesuai kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)

2. Alat pengumpulan data

Alat pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini berupa tes perbuatan dan tulisan. Untuk mengetahui sejauh mana anak mampu mengenal lambang bilangan 12 sampai 19.

Format pengumpulan data dalam mengenal lambang bilangan

Melalui Media Jendela Kejutan

Nama : X

Peneliti : Eis Herlina

Kelas : III

Deskriptor	Kemampuan Mengenal Lambang bilangan	
	Bisa	Tidak Bisa
Menunjukkan lambang bilangan 12 sampai 19		
1. Lambang bilangan 12		
2. Lambang bilangan 13		
3. Lambang bilangan 14		
4. Lambang bilangan 15		
5. Lambang bilangan 16		
6. Lambang bilangan 17		
7. Lambang bilangan 18		
8. Lambang bilangan 19		
Membedakan lambang bilangan 12 sampai 19		
1. Lambang bilangan 12		
2. Lambang bilangan 13		
3. Lambang bilangan 14		
4. Lambang bilangan 15		
5. Lambang bilangan 16		
6. Lambang bilangan 17		
7. Lambang bilangan 18		
8. Lambang bilangan 19		
Menuliskan lambang bilangan 12 sampai 19		
1. Lambang bilangan 12		
2. Lambang bilangan 13		
3. Lambang bilangan 14		
4. Lambang bilangan 15		
5. Lambang bilangan 16		
6. Lambang bilangan 17		
7. Lambang bilangan 18		
8. Lambang bilangan 19		
Jumlah		

Tabel 1. Format pengumpulan data

KeteranganBisa diberi tanda $\surd$ nilai 1

Tidak Bisa nilai 0

Skor Maksimal : 24

Rumus Persentase = $\frac{\text{Jumlah Skor yang diperoleh}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100\%$

F. Teknik Analisis Data

Menurut Juang Sunanto (2005:21) bahwa penelitian dengan SSR yaitu penelitian dengan subjek tunggal dan prosedur penelitian menggunakan desain eksperimen untuk melihat pengaruh perlakuan terhadap perubahan tingkah laku.

Data dianalisis dengan menggunakan teknik analisis visual grafik (*visual analysis of grafik data*), yaitu dengan cara mengelompokkan data kedalam grafik. Kemudian data tersebut dianalisis berdasarkan komponen-komponen pada setiap phase baseline (A) dan intervensi (B).

1. Analisis Dalam Kondisi

Analisis yang dimaksud dalam penelitian ini adalah data dalam grafik masing-masing kondisi, dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Menentukan panjang kondisi
- b. Menentukan kecenderungan arah
- c. Menentukan kecenderungan kestabilan (Trend Stability)
- d. Menentukan jejak data
- e. Menentukan level stabilitas dan rentang
- f. Menentukan level perubahan

2. Analisis antar kondisi

Untuk memulai menganalisa perubahan data antara kondisi, data yang stabil harus mendahului kondisi yang akan dianalisis. Karena jika data bervariasi (tidak stabil), maka akan mengalami kesulitan untuk menginterpretasi. Di samping aspek stabilitas, ada tidaknya pengaruh intervensi terhadap variabel terkait juga tergantung pada aspek perubahan level dan besar kecilnya *overlap*. *Overlap* merupakan pola data yang menggambarkan keadaan pada lintas fase. Apabila terjadi overlap artinya, ada kesamaan tingkat antara data fase baseline dan intervensi, berarti perubahan tidak terjadi. Jika semakin kecil presentase overlap maka semakin baik pengaruh intervensi terhadap target behavior.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi data penelitian

Penelitian yang dilaksanakan ini adalah metode penelitian eksperimen dalam bentuk SSR (*SingleSubjectResearch*) dengan menggunakan desain A-B-A, dimana penelitian ini terdiri dari tiga tahapan yaitu tahap pertama melihat kondisi awal anak dalam mengenal lambang bilangan atau disebut juga target behavior pada kondisi awal anak tanpa diberikan *intervensi* atau *baseline* (A1). Tahap kedua dengan mengamati kemampuan anak dalam mengenal lambang bilangan dengan media jendela kejutan (B) . Tahap ketiga adalah melihat kondisi mengenal lambang bilangan tanpa media jendela kejutan (A2). Pengamatan dilakukan terhadap anak tunagrahita ringan (X).

Kemudian hasil penelitian *Single Subject research* ini dianalisis dengan menggunakan analisis visual data grafik (*Visual Analisis of Grafic Data*). Adapun data yang diperoleh dari hasil pengamatan pada kondisi A1 (*baseline* sebelum diberikan *intervensi*), kondisi B (*intervensi*), dan pada kondisi A2 (*baseline* setelah tidak lagi diberikan *intervensi* atau tidak lagi dengan media jendela kejutan)dapat dilihat sebagai berikut:

1. Kondisi *baseline* sebelum diberikan *intervensi* (A1)

Kondisi *baseline* berupa pemberian tes mengenal lambang bilangan kepada anak dalam bentuk pemberian yaitu menunjukkan lambang bilangan, membedakan lambang bilangan, dan

menuliskan lambang bilangan. Data diambil setiap kali pengamatan. Setiap pengamatan yang dilakukan siswa dalam mengenal lambang bilangan. Secara konsisten melakukan penelitian dengan menghitung berapa lambang bilangan yang benar kemudian diceklis. Kondisi *baseline* dilaksanakan sebanyak 7 kali dengan datanya sebagai berikut:

a. Pertemuan pertama (Senin, 27 Juli 2015)

Pada hari pertama ini anak tidak dapat menunjukkan, membedakan, dan menuliskan satupun lambang bilangan dengan benar, sehingga mencapai persentase 0%.

b. Pertemuan kedua (Selasa, 28 Juli 2015)

Pada hari kedua anak hanya dapat menunjukkan lambang bilangan 12 dan lambang bilangan 16 dengan benar, tetapi tidak dapat membedakan dan menuliskan satupun lambang bilangan dengan benar, sehingga mencapai persentase 8,3%.

c. Pertemuan ketiga (Rabu, 29 Juli 2015)

Pada hari ketiga anak ini anak dapat menunjukkan lambang bilangan 15 dan 18 dengan benar, membedakan dan menuliskan lambang bilangan dengan benar, sehingga mencapai persentase 8,3%.

d. Pertemuan keempat (Kamis, 30 Juli 2015)

Pada hari keempat anak dapat menunjukkan lambang bilangan 16 dengan benar, tetapi tidak dapat membedakan dan menuliskan lambang bilangan dengan benar, sehingga mencapai persentase 4,16%.

e. Pertemuan kelima (Senin, 3 Agustus 2015)

Pada hari kelima anak ini anak hanya dapat menunjukkan lambang bilangan 12 dan 13, 15 dengan benar , dan tidak dapat membedakan dan menuliskan lambang bilangan dengan benar., sehingga mencapai persentase 12,5%.

f. Pertemuan keenam (Selasa, 4 Agustus 2015)

Pada hari keenam anak dapat menunjukkan lambang bilangan 15 dan 17 dengan benar, membedakan lambang bilangan 17 dengan 71 dengan benar, tetapi tidak dapat menuliskan lambang bilangan dengan benar, sehingga mencapai persentase 12,5%.

g. Pertemuan ketujuh (Rabu, 5 Agustus 2015)

Pada hari ketujuh anak dapat menunjukkan lambang bilangan 19 dengan benar, membedakan lambang bilangan 12 dengan 21, 13 dengan 31 dengan benar, tetapi tidak dapat menuliskan lambang bilangan dengan benar, sehingga mencapai persentase 12,5%.

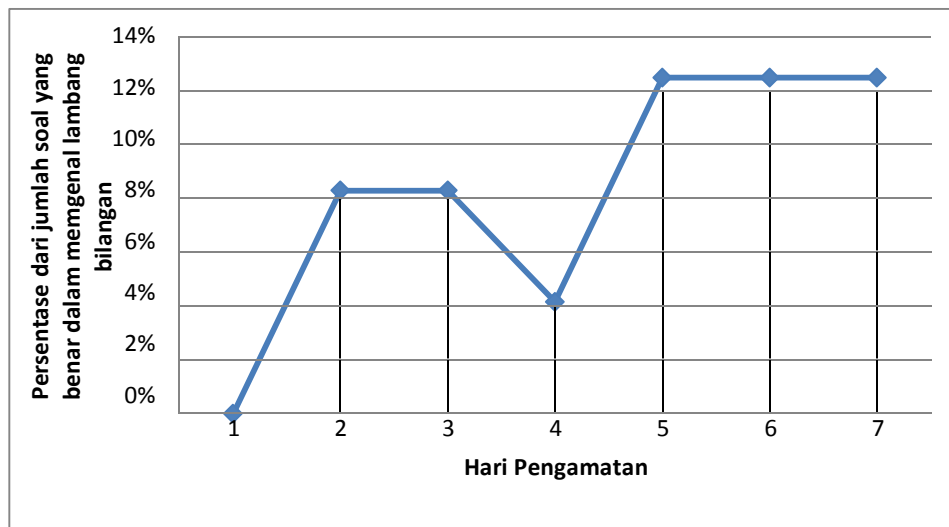
Data untuk kondisi *baseline* dilaksanakan sebanyak 7 kali pertemuan pada anak Tunagragita ringan X, dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4. 1 kemampuan mengenal lambang bilangan pada anak kondisi *baseline* (A1):

Pertemuan	Hari, Tanggal	Jumlah benar	Persentase
I	Senin, 27 Juli 2015	0	0%
II	Selasa, 28 Juli 2015	2	8,3%
III	Rabu, 29 Juli 2015	2	8,3%
IV	Kamis,30 Juli 2015	1	4,16%
V	Senin, 3 Agustus 2015	3	12,5%
VI	Selasa, 4 Agustus 2015	3	12,5%
VII	Rabu, 5 Agustus 2015	3	12,5%
Jumlah		17	58,26%
Rata-rata(Mean Level)		1,14	8,32%

Menurut Juang Sunanto (2005:28) Pada tabel diatas tergambar kemampuan anak pada kondisi *baseline* dalam 7 kali pertemuan dapat dicari dengan persentase:

$$\text{Persentase} = \frac{\text{Jumlah benar}}{\text{Jumlah soal}} \times 100\%$$



Grafik 4. 1

Panjang Kondisi *Baseline* Sebelum Diberikan *Intervensi*(A1)

2. Kondisi *Intervensi* (B)

Pada kondisi *intervensi* penelitian memberikan perlakuan dengan menggunakan media jendela kejutan. Jendela kejutan ini bertujuan agar kemampuan mengenal lambang bilangan anak dapat meningkat. Pengamatan dilakukan sebanyak 10 kali pertemuan dengan rincian sebagai berikut :

a. Pertemuan kedelapan (Sabtu, 15 Agustus 2015)

Pada hari kedelapan anak mampu menunjukkan lambang bilangan 12,13,15 dengan benar dan membedakan lambang bilangan 12, 13, 15 dengan benar dan menuliskan lambang bilangan 12 dengan benar, sehingga mencapai persentase 29,16%.

b. Pertemuan kesembilan (Selasa, 18 Agustus 2015)

Pada pertemuan ke sembilan ini anak dapat menunjukkan lambang bilangan 12, 13, 14, 15, 16, 17 dengan benar dan membedakan lambang bilangan 12, 13, 14, 15, 16, 17 dengan benar dan menuliskan lambang bilangan 12, 13, 14 dengan benar, sehingga mencapai persentase 62,5%.

c. Pertemuan kesepuluh (Rabu, 19 Agustus 2015)

Pada hari kesepuluh anak mampu menunjukkan lambang bilangan 12, 13, 14, 15, 16, 17 dengan benar dan membedakan lambang bilangan 12, 13, 14, 15, 16, 17 dengan benar dan menuliskan 12, 13, 14 dengan benar, sehingga mencapai persentase 62,5%.

d. Pertemuan ke sebelas (Kamis, 20 Agustus 2015)

Pada hari kesebelas anak mampu menunjukkan lambang bilangan 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18 dengan benar dan membedakan lambang bilangan 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18 dengan benar, dan menuliskan lambang bilangan 12, 13, 14, dengan benar, sehingga mencapai persentase 70,83%.

e. Pertemuan ke dua belas (Jumat, 21 Agustus 2015)

Pada hari kedua belas anak mampu menunjukkan lambang bilangan 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18 dan membedakan lambang bilangan 12, 13, 14, 15, 16, 17

18 dengan benar dan menuliskan lambang bilangan 12, 13, 14, 15, 16, 17 dengan benar, sehingga mencapai persentase 83,33%.

f. Pertemuan ke tiga belas (Sabtu, 22 Agustus 2015)

Pada hari ketiga belas anak mampu menuliskan lambang bilangan 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19 dan membedakan lambang bilangan 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19 dan menuliskan lambang bilangan 12, 13, 14, 15 dengan benar, sehingga mencapai persentase 83,33%.

g. Pertemuan ke empat belas (Senin, 24 Agustus 2015)

Pada hari keempat belas anak mampu menunjukkan lambang bilangan 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19 dengan benar dan membedakan lambang bilangan 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19 dengan benar dan menuliskan lambang bilangan 12, 13, 14, 15, 16, 17 dengan benar, sehingga mencapai persentase 91,66%.

h. Pertemuan ke lima belas (Selasa, 25 Agustus 2015)

Pada hari kelima belas anak mampu menunjukkan lambang bilangan 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19 dengan benar dan membedakan lambang bilangan 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19 dan menuliskan lambang bilangan 12, 13, 14, 15, 16, 17 dengan benar, sehingga mencapai persentase 91,66%.

i. Pertemuan ke enam belas (Rabu, 26 Agustus 2015)

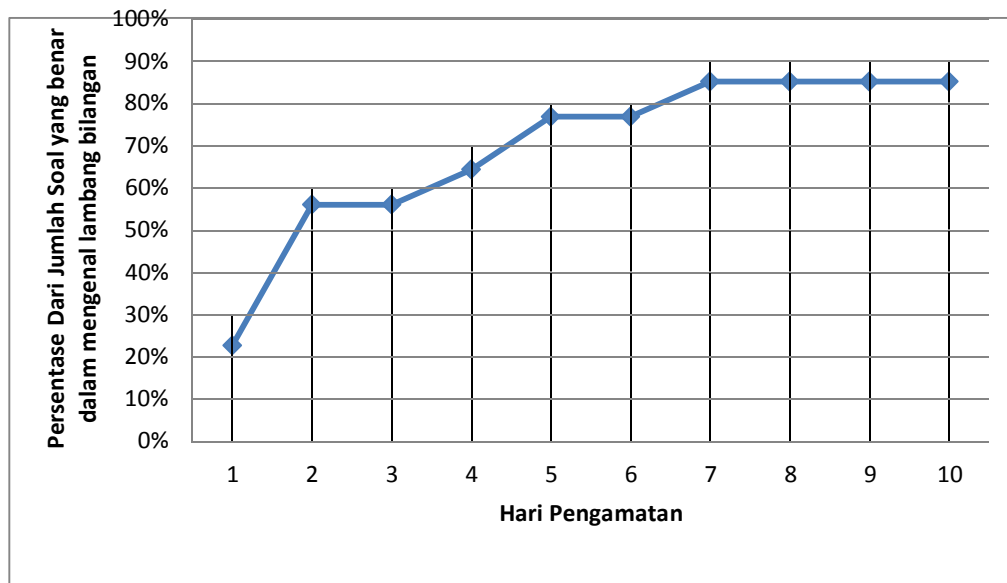
Pada hari keenambelas anak mampu menunjukkan lambang bilangan 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19 dengan benar dan membedakan lambang bilangan 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19 dengan benar dan menuliskan lambang bilangan 12, 13, 14, 15, 16, 17 dengan benar, sehingga mencapai persentase 91,66%.

j. Pertemuan ke tujuh belas (Kamis 27 Agustus 2015)

Pada hari ke tujuh belas ini anak mampu menunjukkan lambang bilangan 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19 dengan benar, membedakan lambang bilangan 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18 , 19 dengan benar dan menuliskan lambang bilangan 12, 13, 14, 15, 16 17 dengan benar, sehingga mencapai persentase 91,66%.

Tabel 4.2 Kemampuan mengenal lambang bilangan pada kondisi *intervensi***(B)**

Pertemuan	Hari, Tanggal	Jumlah benar	Persentase
I	Sabtu, 15 Agustus 2015	7	29,16%
II	Selasa, 18 Agustus 2015	15	62,5%
III	Rabu, 19 Agustus 2015	15	62,5%
IV	Kamis, 20 Agustus 2015	17	70,83%
V	Jumat, 21 Agustus 2015	20	83,33%
VI	Sabtu, 22 Agustus 2015	20	83,33%
VII	Senin, 24 Agustus 2015	22	91,66%
VIII	Selasa, 25 Agustus 2015	22	91,66 %
IX	Rabu, 26 Agustus 2015	22	91,66%
X	Kamis, 27 Agustus 2015	22	91,66%
Jumlah		182	758,29%
Rata –rata (Mean Level)		12,3	75,82 %



Grafik 4.2

Panjang Kondisi *Intervensi* (B) Kemampuan Mengenal lambang bilangan

3. Kondisi *Baseline* (A2)

Kondisi A2 merupakan kondisi kedua setelah anak tidak diberikan perlakuan, pengamatan dilakukan sebanyak 5 kali mulai dari tanggal 2 September sampai 7 September 2015. Data *baseline* diperoleh dari tes lisan kemampuan mengenal lambang bilangan anak. Pengamatan dilakukan setiap kali pertemuan dengan anak dengan menggunakan jenis ukuran target behavior persentase, berapa persen anak dapat mengenal lambang bilangan dengan benar.

Hasil Pengamatan dilakukan sebanyak 5 kali pertemuan sebagai berikut:

a. Pertemuan kedelapan belas (Selasa, 1 September 2015)

Setelah anak tidak diberi *intervensi* dengan media jendela kejutan anak dapat menunjukan lambang

bilangan 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19 dengan benar ,
membedakan lambang bilangan 12, 13, 14, 15, 16, 17,
19 dan menuliskan lambang bilangan 12, 13, 14, 15, 16,
17 dengan benar. sehingga mencapai persentase 87,5%.

b. Pertemuan kesembilan belas (Rabu, 2 September 2015)

Setelah anak tidak diberi *intervensi* dengan media
jendela kejutan anak mampu menunjukkan lambang
bilangan 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19 dengan benar,
membedakan lambang bilangan 12, 13, 14, 15, 16, 17,
18, 19 dengan benar dan menuliskan lambang bilangan
12, 13, 14, 15, 16, 17 dengan benar. sehingga mencapai
persentase 91,66%.

c. Pertemuan kedua puluh (Kamis, 3 September 2015)

Setelah anak tidak diberi *intervensi* dengan media
jendela kejutan anak mampu menunjukkan lambang
bilangan 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19 dengan benar,
membedakan lambang bilangan 12, 13, 14, 15, 16, 17,
18, 19 dengan benar dan menuliskan lambang bilangan
12, 13, 14, 15, 16, 17 dengan benar sehingga mencapai
persentase 91,66%.

d. Pertemuan kedua puluh satu (Jumat, 4 September 2015)

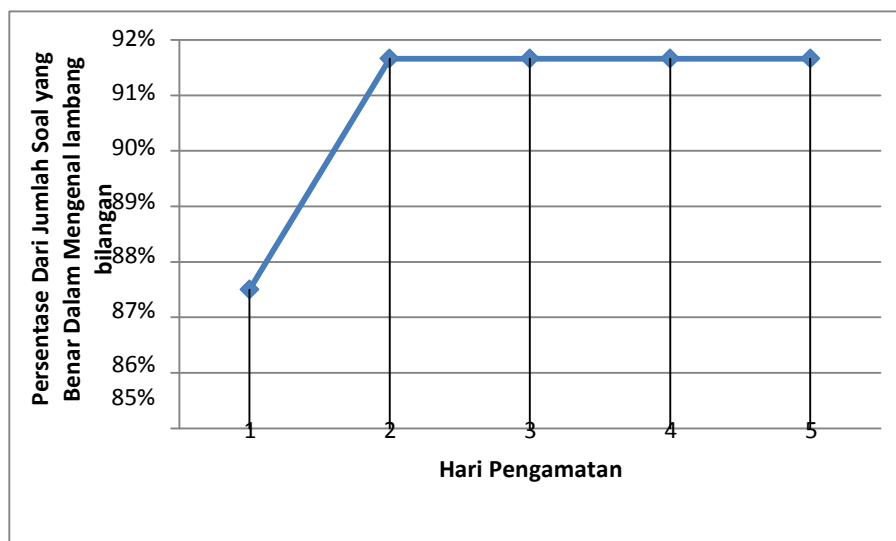
Setelah anak tidak diberi *intervensi* dengan media
jendela kejutan anak dapat menunjukkan lambang
bilangan 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19 dengan benar,

membedakan lambang bilangan 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19 dengan benar dan menuliskan lambang bilangan 12, 13, 14, 15, 16, 17 dengan benar sehingga mencapai persentase 91,66%.

- e. Pertemuan kedua puluh dua (Sabtu, 5 September 2015)
- Setelah anak tidak diberi *intervensi* dengan media jendela kejutan anak menunjukkan lambang bilangan 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19 dengan benar, membedakan lambang bilangan 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19 dengan benar dan menuliskan lambang bilangan 12, 13, 14, 15, 16, 17 dengan benar sehingga mencapai persentase 91,66%.

Tabel 4.3 Kemampuan mengenal lambang bilangan tanpa media jendela kejutan (A2)

Petemuan	Hari, Tanggal	Jumlah Jawaban yang benar	Persentase
I	Selasa, 1 September 2015	21	87,5%
II	Rabu, 2 September 2015	22	91,66%
III	Kamis, 3 September 2015	22	91,66%
IV	Jumat, 4 September 2015	22	91,66%
V	Sabtu, 5 September 2015	22	91,66%
Jumlah		109	454,14%
Rata – rata (Mean Level)			90,82%



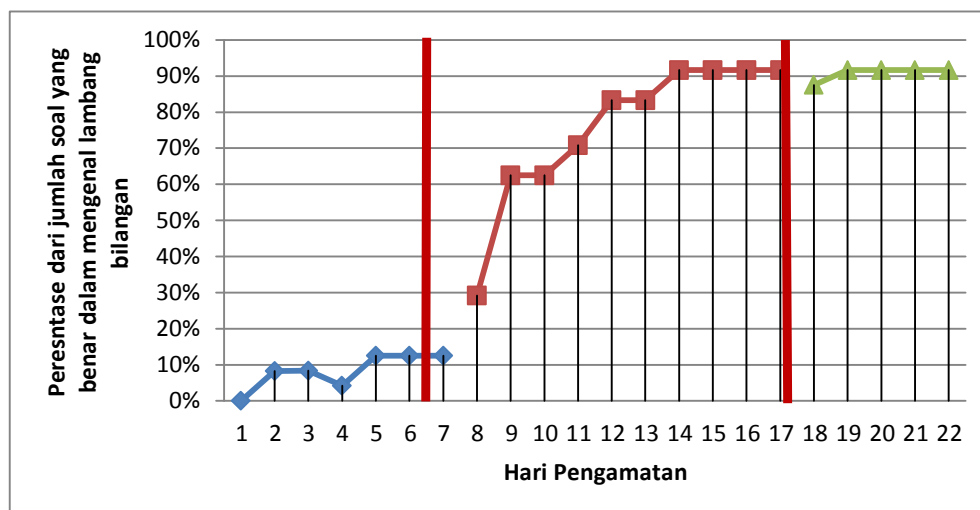
Grafik 4.3

Panjang Kondisi Baseline Setelah Tidak lagi diberikan Intervensi (A2)

Tanpa Bantuan media jendela kejutan

Perbandingan hasil kondisi *baseline* dengan data *intervensi* serta

data tanpa perlakuan dapat dilihat pada grafik dibawah ini:



Grafik 4.4

Perbandingan data *baseline* (A1) dengan Data *intervensi* (B) dan data *baseline*(A2)

B. Analisis Data

1. Analisis Dalam kondisi

Analisis Kondisi yang akan dianalisis yaitu kondisi *baseline* sebelum diberikan *intervensi* (A1), kondisi *intervensi* (B), dan kondisi *baseline* setelah tidak lagi diberikan *intervensi* (A2). Komponen analisis dalam kondisi ini adalah:

a. Menentukan Panjang Kondisi

Panjang kondisi adalah lamanya pengamatan dilakukan pada masing-masing kondisi yaitu A1, B dan A2. Pada kondisi A1 pengamatan dilakukan sebanyak tujuh kali, pada kondisi B pengamatan dilakukan sebanyak sepuluh kali pengamatan, dan pada kondisi A2 sebanyak lima kali pengamatan. Dengan kata lain, panjang kondisi merupakan jumlah titik data yang terdapat pada masing-masing kondisi.

Tabel 4. 4 Panjang Kondisi A1,B, A2

Kondisi	A1	B	A2
Panjang Kondisi	7	10	5

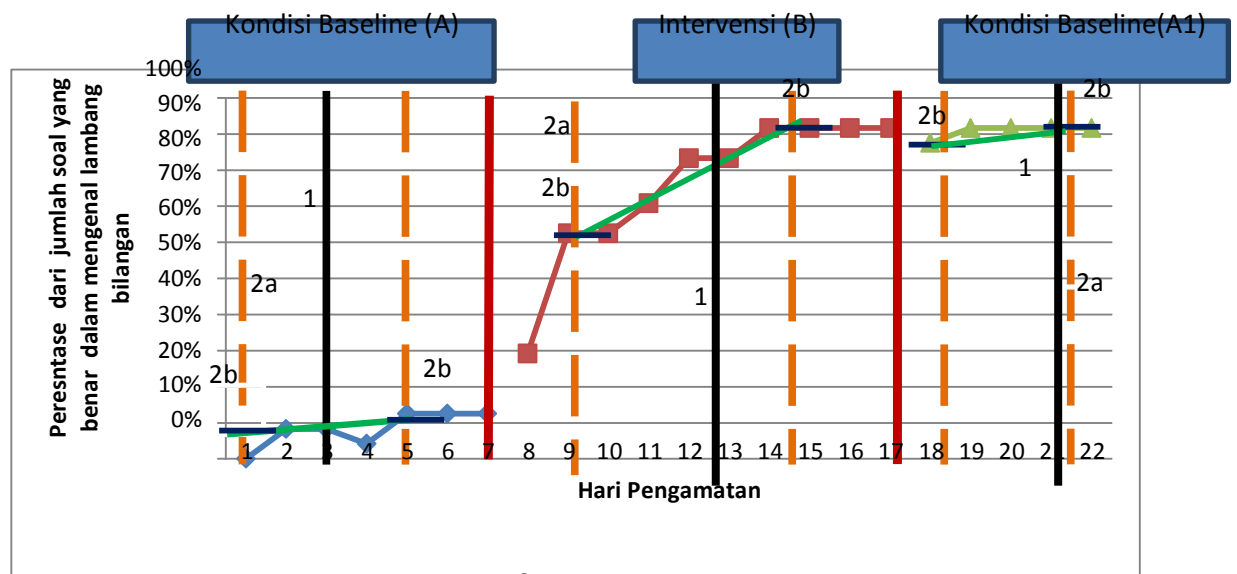
Berdasarkan tabel 4.4, banyak titik data pada kolom A1 yakni tujuh berarti panjang kondisi atau jumlah pengamatan yang dilakukan pada kondisi *baseline* sebelum diberikan *intervensi*. Pada kondisi B, banyak titik datanya adalah 10 yang berarti panjang kondisi atau jumlah pengamatan yang dilakukan pada kondisi *intervensi* dengan

menggunakan bantuan jendela kejutan. Pada kondisi A2, banyak titik datanya adalah lima, berarti panjang kondisi tanpa diberikan *intervensi* adalah lima. Kondisi *baseline* (A1) dilakukan sebanyak 7 kali untuk mendapatkan data yang stabil dimana data yang stabil diperoleh pada hari kelima sampai ketujuh. Kondisi *intervensi* (B) dilakukan sebanyak 10 kali untuk mendapatkan data yang stabil dimana data yang stabil tersebut diperoleh pada hari ketujuh sampai kesepuluh. Kondisi (A2) dilakukan sebanyak 5 kali tanpa media jendela kejutan untuk mendapatkan data yang stabil dimana data stabil diperoleh pada hari kedua sampai kelima.

b. Menentukan Estimasi Kecendrungan Arah

Pada kondisi A1,B,A2 dalam menentukan estimasi kecendrungan arah dengan media jendela kejutan data yang diperoleh bervariasi. Untuk menentukan kecendrungan arah itu digunakan metode split middle (metode belah dua). Metode ini dilakukan dengan langkah-langkah berikut:

1. Bagi data menjadi dua bagian yang sama kiri dan kanan, misalnya dilambangkan dengan 1
2. Bagi jumlah data yang telah dibagi diatas menjadi dua bagian yang sama atau (mid date) ,misalnya dilambangkan dengan 2a
3. Tentukan posisi median dari masing-masing belahan dilambangkan dengan (2b)
4. Tariklah garis sejajar dengan absis yang menghubungkan titik temu antara 2a dengan 2b



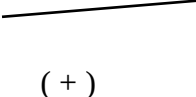
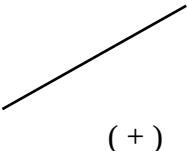
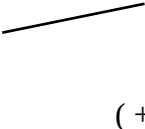
Grafik 4.5

Estimasi Kecendrungan Arah

Keterangan:

- =Data Baseline (A1)
- =Data Intervensi (B)
- =Data Baseline (A2)
- = Pembatas Fase
- =Garis Mid Date (1)
- - - =Garis Mid Date (2a)
- =Median/ Mid Date (2b)
- =Estimasi Kecendrungan Arah

Tabel 4.5
Estimasi Kecendrungan Arah

Kondisi	A1	B	A2
1. Estimasi kecenderungan arah	 (+)	 (+)	 (+)

Berdasarkan pada grafik kecenderungan arah dari persentase jumlah soal yang bisa dijawab oleh anak, dapat ditafsirkan pada kondisi A1 dengan kecendrungan arah stabil perubahanan anak lambat, sedangkan pada kondisi B kecenderungan arah datanya kecedrungan anak menunjukkan perubahan atau kenaikan yang sangat cepat meningkat setelah diberikan perlakuan, dan pada kondisi A2 kecenderungan arahnya masih tetap meningkat..

Gambaran kecenderungan arah dari data penelitian yang berkaitan dengan mengenal lambang bilangan dengan media jendela kejutan pada anak tunagrahita ringan.

c. Menentukan Kecendrungan Kestabilan (Trend Stability)

Menentukan kecenderungan stabilitas pada kondisi A1, B, dan A2 digunakan sebuah kriteria stabilitas yang telah ditetapkan. Untuk menentukan kecenderungan stabilitas digunakan kriteria stabilitas 15%. Kemudian dilanjutkan dengan menghitung mean level, batas atas, batas bawah dan persentase stabilitas. Jika persentase stabilitas terletak antara 85% - 95% maka

kecenderungannya dikatakan stabil, sedangkan jika di bawah 85% - 95% dikatakan tidak stabil. Adapun perhitungannya dilakukan dengan cara sebagai berikut:

1) Kondisi *baseline* sebelum diberikan perlakuan (A1)

a) Menentukan rentang stabilitas (Trend Stability)

$$\text{Rentang Stabilitas} = \text{Skor tertinggi} \times \text{kriteria stabilitas}$$

Diketahui: Skor tertinggi = 12,5

Kriteria stabilitas= 15 %

Ditanya : Stabilitas kecendrungan

Jawab :

Stabilitas kecendrungan = Skor tertinggi x kriteria stabilitas

$$12,5 \times 0,15$$

$$1,875$$

Setengah rentang stabilitas 0,93

b) Menghitung mean level dengan cara menjumlahkan semua skor dan dibagi dengan banyaknya data point pada kondisi A1.

$$\text{Mean Level} = \text{Jumlah Skor} : \text{banyak point}$$

Diketahui:

Skor : $0+8,3+8,3+4,16+12,5+12,5+12,5 = 58,26$

Banyaknya data point = 7

Ditanya : Mean Level?

Dijawab: Mean Level = Jumlah Skor : Banyak data poin

$$= 58,26 : 7$$

$$= 8,32$$

- c) Menentukan batas atas dengan cara menjumlahkan mean level dengan setengah stabilitas kecendrungan

$\text{Batas Atas} = \text{Mean Level} + \frac{1}{2} \text{ Rentang stabilitas}$
--

Diketahui : Mean Level = 8,32

$$\frac{1}{2} \text{ Stabilitas kecendrungan} = \frac{1}{2} \times 1,875 = 0,93$$

Ditanya : Batas Atas ?

Dijawab:

Batas Atas = Mean Level + ($\frac{1}{2}$ Rentang stabilitas)

$$= 8,32 + 0,93$$

$$= 9,25$$

- d) Menentukan batas bawah dengan cara mengurangi Mean Level dengan stabilitas kecendrungan

$\text{Batas Bawah} = \text{Mean Level} - (\text{Setengah rentang stabilitas})$

Diketahui: Mean Level = 8,32

$$\frac{1}{2} \text{ Rentang Stabilitas} = \frac{1}{2} \times 1,875 = 0,93$$

Ditanya: Batas Bawah?

Jawab:

$$\text{Batas Bawah} = \text{Mean Level} - (\text{Setengah rentang stabilitas})$$

$$= 8,32 - 0,93$$

$$= 7,39$$

e) Menentukan persentase stabilitas dengan cara menentukan banyak data point dalam rentang batas atas (9,25) dan batas bawah (7,39), kemudian dibagi dengan banyak data point.

Diketahui: Data Point dalam rentang = 2

Banyak data point = 7

Ditanya : Persentase Stabilitas ?

Jawab:

$$\text{Persentase} = \frac{\text{Banyak data poin yang ada dalam rentang}}{\text{Banyak data poin}} \times 100\%$$

$$= 0,28 \times 100\%$$

$$= 28\% \text{ (Tidak Stabil)}$$

Maka Persentase stabilitas adalah sebagai berikut:

Tabel 4.6
Persentase Stabilitas Kondisi *Baseline* (A1)

Banyaknya data point yang ada dalam rentang	:	Banyaknya data point	=	Persentase Stabilitas
2	:	7	=	0,28 x 100% = 28% (tidak stabil)

2) Kondisi *Intervensi* (B)

- a. Menentukan *trendstability* dengan cara mengalihkan skor tertinggi dengan kriteria stabilitas.

Diketahui: Skor tertinggi = 91,66

Kriteria Stabilitas :15 % = 0.15

Ditanya: Stabilitas kecendrungan ?

Jawab:

Stabilitas kecendrungan = Skor tertinggi x Kriteria stabilitas

$$= 91,66 \times 0.15$$

$$= 13,749$$

Setengah rentang stabilitas = 6,87

- b. Menghitung mean level dengan cara menjumlahkan semua skor dan dibagi dengan banyak data point pada kondisi B

Diketahui:

$$\begin{aligned}\text{Skor} &= 29,16 + 62,5 + 62,5 + 70,83 + 83,33 + 83,33 + 91,66 + 91,66 + \\ & 91,66 + 91,66 \\ &= 758,29\end{aligned}$$

Banyak data point = 10

Ditanya: Mean Level ?

Dijawab: Mean Level = Jumlah skor : banyak poin

$$= 758,29 : 10$$

$$= 75,82$$

- c. Menentukan batas atas dengan cara menjumlahkan mean level dengan setengah stabilitas kecendrungan

Diketahui: Mean level = 75,82

$$\frac{1}{2} \text{ stabilitas kecendrungan} = \frac{1}{2} \times 13,749 = 6,87$$

Ditanya: Batas atas?

Dijawab:

Batas atas = Mean level + (setengah rentang stabilitas)

$$= 75,82 + 6,87$$

$$= 82,69$$

- d. Menentukan batas bawah dengan cara mengurangkan mean level dengan setengah stabilitas kecendrungan

Diketahui: Mean Level = 75,82

$$\frac{1}{2} \text{ rentang stabilitas} = \frac{1}{2} \times 13,749 = 6,87$$

Ditanya: Batas bawah?

Dijawab :

Batas bawah = mean level - (setengah rentang stabilitas)

$$= 75,82 - 6,87$$

$$= 68,95$$

- e. Menentukan persentase stabilitas dengan cara menentukan banyak data point dalam rentang antara batas atas (82,69) dan batas bawah (68,95). kemudian dibagi dengan banyak data point.

Diketahui: Data poin dalam rentang = 3

Banyak data point = 10

Ditanya: Persentase Stabilitas?

Dijawab:

$$\text{Persentase} = \frac{\text{Banyak data poin yang ada dalam rentang}}{\text{Banyak data poin}} \times 100\%$$

$$= 3 : 10 \times 100\%$$

$$= 0,3 \times 100 \%$$

$$= 30\%$$

Maka persentase stabilitas adalah sebagai berikut :

Tabel 4.7

Persentase Stabilitas *Intervensi* (B)

Banyak data point yang ada dalam rentang	:	Banyak data point	=	Persentase Stabilitas
3	:	10	=	0,3x 100% 30% (tidak stabil

3) Kondisi *baseline* setelah diberikan *intervensi* (A2)a. Menentukan rentang stabilitas (*trendstability*)

Rentang Stabilitas= Kriteria Stabilitas x skor tertinggi

Diketahui: Skor tertinggi: 91,66

Kriteria stabilitas= 15 %=0.15

Ditanya: Stabilitas Kecendrungan?

Dijawab:

Stabilitas kecendrungan= Skor tertinggi x Kriteria Stabilitas

= 91,66 x 0.15

= 13,749

Setengah rentang stabilitas = 6,87

b. Menghitung mean level dengan cara menjumlahkan semua skor dan dibagi dengan banyak data poin pada kondisi (A1)

$$\text{Mean Level} = \text{Jumlah Skor} : \text{Banyak data}$$

Diketahui : Skor = $87,5 + 91,66 + 91,66 + 91,66 + 91,66 = 454,14$

Banyak data poin = 5

Ditanya: Mean Level

Dijawab: Mean Level = Jumlah Skor : Banyak poin

$$= 454,14 : 5$$

$$= 90,82$$

- c. Menentukan batas atas dengan cara menjumlahkan mean level dengan setengah stabilitas kecendrungan

$$\text{Batas atas} = \text{Mean level} + \frac{1}{2} \text{ Rentang stabilitas}$$

Diketahui; Mean level = 90,82

$$\frac{1}{2} \text{ Stabilitas kecendrungan} = \frac{1}{2} \times 13,749 = 6,87$$

Ditanya: Batas Atas?

Dijawab:

Batas atas = Mean Level + (setengah rentang kecendrungan)

$$= 90,82 + 6,87$$

$$= 97,69$$

- d. Menentukan batas bawah dengan cara mengurangi mean level dengan setengah stabilitas kecendrungan

$$\text{Batas bawah} = \text{Mean level} - (\text{Setengah rentang stabilitas})$$

Diketahui; Mean level = 90,82

$$\frac{1}{2} \text{ Rentang Stabilitas} = \frac{1}{2} \times 13,749 = 6,87$$

Ditanya: Batas Bawah?

Dijawab:

Batas bawah = Mean level - (setengah rentang stabilitas)

$$= 90,82 - 6,87$$

$$= 83,95$$

- e. Menentukan persentase stabilitas dengan cara menentukan banyak data poin dalam rentang antara batas atas (97,69) dan batas bawah (83,95), kemudian dibagi dengan banyak data poin..

Diketahui: Data point dalam rentang= 5

Banyak data poin= 5

Ditanya: Persentase Stabilitas?

Dijawab:

Persentase stabilitas = Data poin dalam rentang : banyak data poin

$$= 5 : 5 \times 100\%$$

$$= 1 \times 100\%$$

$$= 100\%$$

Maka persentase stabilitas adalah sebagai berikut:

Tabel 4.8

Persentase stabilitas *baseline* A2

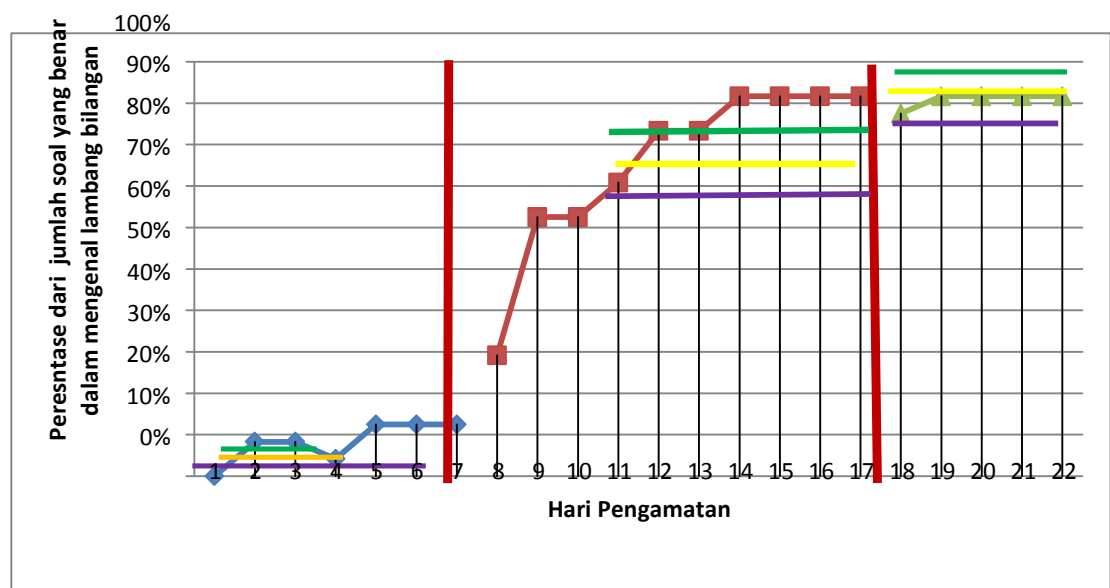
Banyak data poin yang ada dalam rentang	:	Banyak data poin	=	Persentase Stabilitas
5	:	5	=	1 x 100% 100% (stabil)

Tabel 4.9

Persentase Data kondisi *Baseline*(A1), *Intervensi*(B), dan Kondisi *Baseline* (A2)

Kondisi	A1	B	A2
Kecendrungan	28%	30%	100%
stabilitas(persentase)	(Tidak stabil)	(Tidak stabil)	(Stabil)

Dapat dijelaskan bahwa persentase stabilitas pada kondisi awal sebelum diberikan *intervensi* (A1) tidak stabil ,kondisi setelah diberikan *intervensi* (B) tidak stabil ,kondisi awal setelah tidak dibantu dengan media jendela kejutan (A2) telah mencapai kestabilan. Dapat terlihat sebelum diberikan perlakuan kemampuan anak mengenal lambang bilangan, pada kondisi setelah diberikan perlakuan yaitu dengan media jendela kejutan. Kemudian kemampuan anak setelah tidak diberikan *intervensi* dengan media jendela kejutan. Grafik stabilitas kecenderungannya dapat dilihat pada grafik dibawah ini:

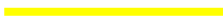


Grafik 4.6

Stabilitas Kemampuan Mengenal lambang bilangan

Keterangan grafik :

Batas Atas : 

Mean Level : 

Batas bawah: 

d. Menentukan kecenderungan jejak data

Menentukan kecenderungan data jejak data sama dengan kecenderungan arah, hanya memasukan data yang sama. Pada gambar data grafik dapat dilihat bahwa terdapat tiga garis data yang tidak sama antara masing-masing kondisi *baseline* (A1), *intervensi* (B), serta kondisi *baseline* (A2).

Pada kondisi *baseline* (A1), pengamatan pada hari pertama anak tidak mampu menunjukkan , membedakan, menuliskan satu pun lambang bilangan dengan benar dengan presentase 0%. Pada hari kedua dan ketiga anak dapat menunjukan 2 lambang bilangan dengan benar tetapi tidak dapat membedakan dan menuliskan lambang bilangan dengan benar dengan presentase 8,3%. Namun, pada hari ke empat kemampuan anak menurun. Hal ini dapat terlihat dari kemampuan anak yang hanya dapat menunjukkan 1 lambang bilangan dengan benar tetapi tidak dapat membedakan dan menuliskan lambang bilangan dengan benar dengan presentase 4,16%, namun pada hari ke lima kemampuan anak meningkat anak

dapat menunjukkan 3 lambang bilangan dengan benar tetapi tidak dapat membedakan dan menuliskan lambang bilangan dengan benar dengan presentase 12,5% , pada hari ke enam anak dapat menunjukkan 2 lambang bilangan dengan benar, membedakan 1 lambang bilangan dengan benar tetapi tidak dapat menuliskan lambang bilangan dengan benar dengan presentase 12,5%, pada hari ketujuh anak dapat menunjukkan 1 lambang bilangan dengan benar, membedakan 2 lambang bilangan dengan benar, dan tidak dapat menuliskan lambang bilangan dengan benar dengan presentase 12,5%.

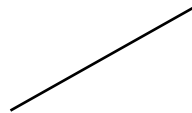
Pada kondisi *intervensi* (B), pengamatan pada hari kedelapan persentase kemampuan anak meningkat yakni anak mampu menunjukkan 5 lambang bilangan, membedakan 1 lambang bilangan dan menuliskan 1 lambang bilangan dengan benar dengan presentase 29,16%, Pada hari ke Sembilan anak mampu menunjukkan 6 lambang bilangan, membedakan 3 lambang bilangan dan menuliskan 6 lambang bilangan dengan benar dengan presentase 62,5%. Pada hari kesepuluh anak dapat menunjuk 6 lambang bilangan, membedakan 5 lambang bilangan dan menuliskan 4 lambang bilangan dengan benar dengan presentase 62,5%. Pada hari kesebelas anak mampu menunjukkan 8 lambang bilangan, membedakan 4 lambang bilangan dan menuliskan 5 lambang bilangan dengan benar dengan presentase 70,83%. Pada hari ke dua belas anak mampu menunjukkan 8 lambang bilangan,

membedakan 5 lambang bilangan dan menuliskan 7 lambang bilangan dengan benar dengan presentase 83,33%. Pada hari ke tiga belas anak mampu menunjukkan 8 lambang bilangan, membedakan 8 lambang bilangan dan menuliskan 4 lambang bilangan dengan benar dengan presentase 83,33%. Pada hari empat belas anak mampu menunjukkan 8 lambang bilangan, membedakan 6 lambang bilangan dan menuliskan 8 lambang bilangan dengan benar dengan presentase 91,66%. Pada hari ke lima belas sampai ke tujuh belas anak mampu menunjukkan 8 lambang bilangan, membedakan 8 lambang bilangan dan menuliskan 6 lambang bilangan dengan benar dengan presentase 91,66%.

Pada data *baseline* (A2) tidak lagi dengan media jendela kejutan. Pengamatan dimulai kembali pada hari ke delapan belas yang membuktikan kemampuan anak tetap sedikit menurut ini terbukti karna anak hanya mampu menunjukkan 8 lambang bilangan, membedakan 7 lambang bilangan dan menuliskan 6 lambang bilangan dengan benar dengan presentase 87,5%. Pada hari ke Sembilan belas sampai hari ke dua puluh dua kemampuan anak terlihat meningkat dan stabil , hal itu terlihat dari kemampuan anak yang dapat menunjukkan 8 lambang bilangan, membedakan 8 lambang bilangan dan menuliskan 6 lambang bilangan dengan benar dengan presentase 91,66%.

Berkaitan dengan meningkatkan kemampuan anak tunagrahita ringan dalam mengenal lambang bilangan dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tasbel 4.10
Kecendrungan jejak data

Kondisi A	A1	B	A2
Kecendrungan jejak data	 (+)	 (+)	 (+)

e. Menentukan level stabilitas dan rentang

Berdasarkan data kemampuan anak dalam mengenal lambang bilangan dapat terlihat pada kondisi *baseline* (A1) datanya cenderung stabil yaitu naik turun dan mendatar, persentase yang didapat adalah antara 0% sampai 12,5%. Pada kondisi *intervensi* (B) datanya bervariasi dan cenderung naik yaitu persentasenya dari 29,16% sampai 91,66%. Sedangkan pada kondisi *baseline* (A2) datanya naik dari 87,5 % sampai 91,66%. Adapun variabel kemampuan anak tunagrahita ringan dalam mengenal lambang bilangan pada kondisi *baseline* (A1) adalah terletak pada rentang 0% sampai 12,5%, sedangkan pada kondisi *intervensi* (B) terletak pada rentang 29,16%- 91,66%, dan pada kondisi *baseline* A2 terletak pada rentang 87,5% - 91,66%.

Pada kondisi A1, 0% merupakan persentase terendah dan 12,5% adalah persentase tertinggi yang keseluruhan jumlah titik

datanya berjumlah tujuh titik yaitu (0%, 8,3%, 8,3%, 4,16%, 12,5%, 12,5%, 12,5%), sedangkan pada kondisi B, 29,16% adalah persentase terendah dan 91,66% merupakan persentase tertinggi pada kondisi intervensi yang jumlah titik datanya ada sepuluh titik yaitu (29,16%, 62,5%, 62,5%, 70,83%, 83,33%, 83,33%, 91,66%, 91,66%, 91,66%, 91,66%) dari nilai kondisi B tersebut tampak titik data yang bervariasi dalam pergerakan angkanya mulai dari rentang pengamatan pertama hingga pengamatan terakhir. Data pada kondisi A2, persentase terendahnya yaitu 87,5% dan persentase tertingginya yaitu 91,66% yang keseluruhan jumlah titik datanya berjumlah lima titik yaitu (87,5%, 91,66%, 91,66%, 91,66%, 91,66%).

Menentukan level stabilitas yaitu dengan menghitung jumlah titik data range dan dibagi dengan jumlah total titik data dikalikan seratus persen.

a. Level Stabilitas pada kondisi baseline A1

Diketahui: Jumlah titik data range : 2

Jumlah total titik data : 7

Ditanya: Level Stabilitas?

Dijawab: $\frac{\text{Jumlah titik data range}}{\text{Jumlah titik data total}} \times 100\%$

$\frac{2}{7} \times 100\% = 0,285\%$

$$\frac{2}{7} \times 100\% = 0,285\%$$

b. Level stabilitas pada kondisi intervensi B

Diketahui: Jumlah titik data range : 3

Jumlah total titik data : 10

Ditanya : Level stabilitas?

Dijawab: Jumlah titik data range $\times 100\%$

$$\frac{\text{Jumlah titik data range}}{\text{Jumlah titik data total}}$$

$$\frac{3}{10} \times 100\% = 0,3\%$$

c. Level stabilitas pada kondisi baseline A2

Diketahui: Jumlah titik data range : 5

Jumlah total titik data : 5

Ditanya : Level stabilitas?

Dijawab : Jumlah titik data range $\times 100\%$

$$\frac{\text{Jumlah titik data range}}{\text{Jumlah titik data total}}$$

$$\frac{5}{5} \times 100\% = 100\%$$

f. Menentukan level perubahan

Menentukan level perubahan (*levelchange*) menunjukkan berapa besar terjadinya perubahan data dalam suatu kondisi dilakukan dengan cara:

- a. Menentukan berapa besar data poin pertama dan data poin terakhir dalam suatu kondisi.
- b. Kurangi data yang besar dengan data yang kecil.
- c. Tentukan apakah selisihnya menunjukkan arah yang membaik atau memburuk sesuai dengan tujuan intervensi atau pengajarannya.

Pada fase *baseline* (A1) data point pertama 0% dan pada pengamatan terakhir 12,5%. Besar perubahan selisih adalah $12,5\% - 0\% = 12,5\%$. Berarti kemampuan anak meningkat. Pada fase *intervensi*(B) pada hari pertama 29,16% dan hari terakhir 91,66%. Besar perubahan selisih adalah $91,66\% - 29,16\% = 62,5\%$ yang berarti kemampuan anak meningkat. Pada fase *baseline*(A2) pada hari pertama 91,66% - 87,5 = 4,16%, berarti kemampuan anak meningkat.

Dengan demikian level perubahan dapat digambarkan melalui tabel level perubahan data penelitian yang berkaitan dengan kemampuan mengenal lambang bilangan anak tunagrahita ringan dibawah ini:

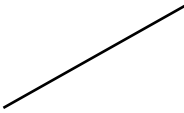
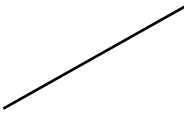
Tabel 4.11

Level perubahan

Kondisi	A1	B	A2
Level perubahan	$12,5\% - 0\% =$ $12,5\%$ (+)	$91,66\% -$ $29,16\% = 62,5\%$ (+)	$91,66\% -$ $87,5\% = 4,16\%$ (+)

Setelah diketahui masing-masing komponen diatas dapat dimasukkan kedalam tabel format dalam kondisi seperti dibawah ini:

Tabel 4.12
Rangkuman Analisis Dalam Kondisi

No	Kondisi	A1	B	A2
1	Panjang kondisi	7	10	5
2	Estimasi kecendrungan arah	 (+)	 (+)	 (+)
3	Kecendrungan stabilitas	Tidak stabil (28%)	Tidak stabil (30%)	Stabil (100%)
4	Jejak data	 (+)	 (+)	 (+)
5	Level stabilitas dan rentang	Variabel (12,5% - 0%)	Variabel (91,66% - 29,16%)	Variabel (91,66% - 87,5%)
6	Level perubahan	12,5%-0%= 12,5% (+)	91,66% - 29,16%= 62,5% (+)	91,66%-87,5%= 4,16% (+)

2. Analisis Antar Kondisi

Adapun komponen analisis antara kondisi *baseline* (A1) dan *intervensi* (B) dalam meningkatkan kemampuan mengenal lambang bilangan bagi anak tunagrahita ringan dengan media jendela kejutan adalah:

a. Menentukan banyaknya variabel yang diubah

Variabel yang diubah dalam penelitian ini adalah satu variabel terikat yaitu kemampuan mengenal lambang bilangan bagi anak tunagrahita ringan. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

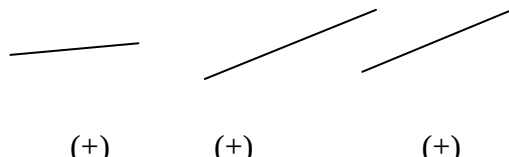
Tabel 4.13
Jumlah Variabel Yang Dirubah Kondisi A1, B dan A2

Perbandingan kondisi	A1/B/A2
Jumlah variabel yang diubah	1

b. Menentukan perubahan kecendrungan arah

Menentukan perubahan kecendrungan dengan mengambil data pada analisis dalam kondisi ,dapat dilihat pada tabel perubahan kecendrungan arah yang berkaitan dengan kemampuan mengenal lambang bilangan bagi anak tunagrahita ringan. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 4.14
Perubahan Kecendrungan Arah

Perbandingan kondisi	A1/B/A2
Perubahan kecendrungan arah dan efeknya (persentase)	 (+) (+) (+)

Kemampuan anak dalam mengenal lambang bilangan selama kondisi A1 cenderung sedikit meningkat (+), sedangkan pada kondisi B kemampuan anak cenderung naik dan meningkat (+) kecendrungan arahnya, dan pada akhirnya meningkat. Pada kondisi A2, kecendrungan arahnya sedikit meningkat (+). Sehingga pemberian intervensi berpengaruh terhadap variabel yang diubah.

c. Menentukan perubahan kecendrungan stabilitas

Menentukannya dengan melihat kecendrungan stabilitas pada kondisi A1, kondisi B, dan kondisi A2 pada rangkuman hasil analisis dalam kondisi. Dapat dikatakan bahwa pada kondisi *baseline* (A1) kemampuan anak mengenal lambang bilangan tidak banyak mengalami perubahan dan cukup stabil. Sedangkan pada kondisi (B) juga cenderung naik dan meningkat. Dan terlihat pada kondisi (A2) kemampuan anak dalam mengenal lambang bilangan sama dengan saat diberikan intervensi yaitu meningkat. Dan terlihat pada kondisi (A1) anak paling tinggi dalam mengenal lambang bilangan adalah

12,5%, sedangkan pada kondisi (B) paling tinggi anak mampu mengenal lambang bilangan 91,66%, dan pada kondisi baseline (A2) mengenal lambang bilangan dengan benar 91,66%.

Tabel 4.15
Perubahan kecenderungan stabilitas

Perbandingan kondisi	A1/B/A2
Perubahan kecenderungan kestabilan	Tidak stabil Tidak stabil Tidak stabil

d. Menentukan level perubahan

Adapun cara menentukan level perubahan pada kondisi *baseline* sebelum diberikan *intervensi* (A1) , pada kondisi *intervensi* (B), dan pada kondisi *baseline* setelah tidak lagi dengan media jendela kejutan (A2) dapat diuraikan sebagai berikut :

- 1) Data poin terakhir pada kondisi *baseline* (A1) adalah 12,5 % dan data poin pertama pada kondisi *intervensi* (B) adalah 29,16%
- 2) Selisih antara keduanya adalah $29,16\% - 12,5\% = 16,66\%$.
Ini berarti kemampuan anak dalam mengenal lambang bilangan dari kondisi *baseline* sebelum diberikan *intervensi* (A1) sampai pada kondisi awal *intervensi* (B) meningkat sebanyak 12,5 %.
- 3) Data poin terakhir pada kondisi *baseline* (A2) adalah 91,66% dan data poin pertama pada kondisi *intervensi* (B) 29,16%

4) Selisih antara keduanya yaitu $91,66\% - 29,16\% = 62,5\%$. Ini berarti kemampuan anak dalam mengenal lambang bilangan dari kondisi saat diberikan intervensi (B) sampai pada kondisi anak tidak lagi menggunakan media jendela kejutan meningkat sebanyak 62,5 %.

5) Perubahan tersebut meningkat (+)

Untuk lebih jelasnya data diperhatikan pada tabel level perubahan yang berkaitan dengan kemampuan mengenal lambang bilangan pada anak tunagrahita ringan dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 4.16
Level perubahan

Perbandingan kondisi	A2/B/A1
a. Level perubahan (persentase) pada kondisi B/A1	$(29,16\% - 12,5\%) = + 16,66\%$ $(91,66\% - 29,16\%) =$
b. Level perubahan (Persentase) pada kondisi B/A2	$+62,5\%$

e. Menentukan *Overlap* Data

Menentukan *overlap* pada kondisi sebelum diberikan intervensi (A1) dan intervensi (B) ditentukan cara sebagai berikut:

- 1) Lihat batas atas dan batas bawah pada kondisi *baseline* (A1)
- 2) Kemudian tentukan jumlah data poin pada kondisi *intervensi* (B) yang berada pada rentang kondisi *baseline* A1

- 3) Perolehan angka pada poin dua dibagi dengan banyaknya data poin yang ada pada kondisi *intervensi* (B) kemudian dikalikan 100

Menentukan *overlap* data pada kondisi *baseline*(A1) dengan *intervensi* :

- 1) Batas atas (9,25) batas bawah (7,39)
- 2) Jumlah data poin 3 pada kondisi *intervensi*
- 3) $\frac{3}{10} \times 100\% = 30\%$

Menentukan *overlap* data pada kondisi *baseline*(A2) dengan *intervensi* :

- 1) Batas atas (97,69) batas bawah (83,95)
- 2) Jumlah data poin 5 pada kondisi *intervensi*
- 3) $\frac{5}{5} \times 100\% = 100\%$

Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.17
Persentase *Overlap*

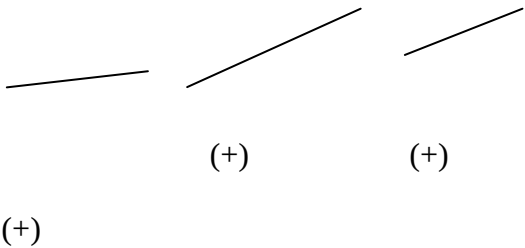
Perbandingan kondisi	A1/B	A2/B
Persentase <i>Overlap</i>	30%	100%

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa persentase *overlap* anak dalam mengenal lambang bilangan pada kondisi *baseline* (A1) dan *intervensi* adalah 30%. Untuk kondisi *baseline* (A2) setelah tidak lagi diberikan perlakuan dan *intervensi* yang

diberikan perlakuan persentase overlape jumlah anak dalam mengenal lambang bilangan adalah 100%.

Setelah diketahui masing-masing komponen atas, untuk memperjelasnya, maka dapat dilihat dalam tabel dibawah ini:

Tabel 4.18
Rangkuman Hasil Analisis Antar Kondisi

Kondisi	A1/B/A2
1.Jumlah variabel yang diubah	1
2.Perubahan kecendrungan arah	
3.Perubahan kecendrungan stabilitas	Tidak stabil
4.Level perubahan a.Level perubahan (persentase) pada kondisi B/A1 b.Level perubahan (persentase) pada kondisi B/A2	$(12,5\% - 0\%) =$ $+ 12,5\% (91,66\% -$ $29,16\%) =$ $+62,5\%$
5.Persentase overlape a.Pada kondisi baseline (A1) dengan kondisi intervensi (B) b. Pada kondisi baseline (A2) dengan kondisi intervensi (B)	30% 100%

C. Pembuktian Hipotesis

Berdasarkan hasil analisis data dalam kondisi dan hasil analisis antar kondisi yang terdapat 22 kondisi yakni tujuh sesi *baseline* sebelum diberikan *intervensi* (A1), sepuluh sesi *intervensi* (B) dan lima sesi setelah *intervensi* (A2) . Dijelaskan bahwa sebelum diberikan *intervensi* dengan media jendela kejutan pada kondisi *baseline* (A1) kecendrungan arah kemampuan mengenal lambang bilangan anak tunagrahita ringan cenderung sedikit meningkat (+) dan masih rendah, saat diberikan perlakuan pada kondisi *intervensi* kecendrungan arah kemampuan mengenal lambang bilangan anak tunagrahita ringan terus meningkat (+), dan dilihat kemampuan anak dalam mengenal lambang bilangan tanpa media jendela kejutan kecendrungan arah kemampuan anak tunagrahita ringan tetap dan meningkat (+). Hal ini membuktikan bahwa media jendela kejutan efektif dalam meningkatkan kemampuan mengenal lambang bilangan bagi anak tunagrahita ringan.

Overlap data pada sesi *baseline* (A1) , *intervensi* (B) dan *sesi baseline* (A2) adalah 30% .Hal ini menunjukkan semakin kecil persentase *overlap* maka semakin baik pengaruh *intervensi* terhadap perubahan target behavior dalam penelitian ini. Dengan demikian dapat ditafsirkan bahwa kemampuan anak tunagrahita ringan dalam mengenal lamnbang bilang mengalami perubahan dan terus meningkat setelah tidak diberikan *intervensi*.

Adapun hipotesis yang akan penulis ajukan dalam penelitian ini yaitu “media jendela kejutan dapat meningkatkan kemampuan mengenal

lambang bilangan bagi anak tunagrahita ringan”. Jawaban dari hipotesis ini adalah hipotesis diterima , karena intervensi yang diberikan melalui media jendela kejutan dapat meningkatkan kemampuan mengenal lambang bilangan bagi tunagrahita ringan.

D. Pembahasan hasil penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di sekolah dan dirumah anak selama 22 kali pengamatan yang dilakukan pada tiga kondisi yaitu tujuh kali pada kondisi *baseline* sebelum diberikan *intervensi* (A1) , sepuluh kali pada kondisi *intervensi* (B), dan lima kali pada kondisi *baseline*(A2) setelah tidak lagi diberikan intervensi. Pengamatan pertama hingga pertemuan ketujuh kemampuan anak cenderung mendatar dengan kisaran 0%, 8,3%, 8,3%, 4,16%, 12,5%, 12,5%, 12,5% sehingga peneliti menghentikan pengamatan pada kondisi ini.

Sedangkan pada kondisi intervensi (B) dihentikan pengamatannya pada hari ke tujuh belas karena data telah menunjukkan peningkatan data yang stabil, persentase kemampuan anak anak naik dari 29,16% sampai 91,66%. Hari Sembilan belas, kedua puluh, dua satu dan kedua puluh dua persentase kemampuan anak stabil yaitu 91,66%, pengamatan dihentikan karena anak sudah mampu mengenal lambang bilangan dengan benar.

Pada sesi *baseline* (A2) dilakukan sebanyak lima kali pengamatan, pada pengamatan pertama kemampuan mengenal lambang bilangan anak 87,5%, pada pengamatan keempat sampai kelima kemampuan anak mencapai kestabilan dengan persentase 91,66%. Pengukuran variabel pada penelitian ini secara persentase. Menurut Juang Sunanto (2006:16)

persentase dimaksudkan untuk menunjukkan jumlah terjadinya suatu perilaku atau peristiwa dibandingkan dengan keseluruhan kemungkinan terjadinya peristiwa tersebut dikalikan 100.

Intervensi pada penelitian ini menggunakan media jendela kejutan pada anak tunagrahita ringan yang dilaksanakan disekolah dan rumah anak. Media jendela kejutan merupakan salah satu bentuk perlakuan yang diberikan kepada anak untuk meningkatkan kemampuan mengenal lambang bilangan bagi anak tunagrahita ringan.

Perlakuan yang diberikan untuk meningkatkan kemampuan mengenal lambang bilangan adalah dengan media jendela kejutan. Berdasarkan analisis data yang telah dipaparkan diatas dapat dibuktikan bahwa media jendela kejutan efektif dalam meningkatkan kemampuan mengenal lambang bilangan anak tunagrahita ringan.

E. Keterbatasan penelitian

Setelah melaksanakan penelitian di SLB Lumin Alisa, penulis telah berusaha melaksanakan dan menyusun skripsi ini dengan sebaik-baiknya, namun keterbatasan waktu, ilmu yang penulis miliki dan kendala-kendala lain yang dihadapi seperti anak yang mudah sekali terganggu konsentrasinya dan pemalu. Oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun demi perbaikan skripsi ini kedepannya lagi.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Hasil penelitian yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya yaitu mengenai Efektifitas media jendela kejutan untuk meningkatkan kemampuan mengenal lambang bilangan bagi anak Tunagrahita ringan (x) melalui media jendela kejutan yang dilaksanakan di SLB Lumin Alisa Padang. Kegiatan *baseline*(A1) dilakukan selama tujuh kali pertemuan, dari tanggal 27 Juli – 5 Agustus 2015. Pada kondisi *intervensi* (B) dilakukan selama sepuluh kali pertemuan, dari tanggal 15 Agustus - 27 September 2015. Sedangkan pada kondisi *baseline* (A₂) setelah *intervensi* tidak lagi diberikan dilakukan selama lima kali pertemuan, dari tanggal 1 September – 5 September 2015. Pengamatan dan pencatatan yang dilakukan pada penelitian ini menggunakan analisis visual grafik, yaitu dengan menghitung jumlah persentase dari kemampuan anak dalam mengenal lambang bilangan dengan media jendela kejutan secara baik dan benar.

Data hasil penelitian pada kondisi *baseline* sebelum diberikan *intervensi* (A1), menunjukkan kemampuan anak dalam mengenal lambang bilangan masih rendah. pada kondisi ini kemampuan anak hanya 12,5%. Setelah diberikan perlakuan dengan menggunakan media jendela kejutan kemampuan anak dalam mengenal lambang bilangan meningkat, anak mampu mengenal lambang bilangan sebanyak 91,66%. Dan setelah

perlakuan dihentikan kemampuan anak lebih meningkat, dimana anak mampu untuk mengenal lambang sebanyak 91,66%. Setelah penelitian ini dilaksanakan dengan pengolahan datanya, maka dapat diambil kesimpulan, terbukti bahwa H_a (Hipotesis alternatif) diterima dan H_0 ditolak. Jadi dapat dinyatakan media jendela kejutan efektif dalam meningkatkan kemampuan mengenal lambang bilangan bagi Tunagrahita ringan di SLB Lumin Alisa.

B. Saran

Berdasarkan data hasil penelitian yang diperoleh, maka peneliti ingin memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Bagi guru

Agar dapat menggunakan media jendela kejutan dalam meningkatkan kemampuan dalam mengenal lambang bilangan karena media ini mudah didapatkan dan sangat bermanfaat bagi anak

2. Bagi Sekolah

Agar dapat menyediakan media jendela kejutan dalam pembelajaran mengenal lambang bilangan.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Peneliti menyarankan agar dapat melanjutkan penelitian ini dengan memberikan berbagai variasi dalam menggunakan metode atau media untuk pengajaran mengenal lambang bilangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Rohani (1997). *Media Instruksional Edukatif*. Jakarta: Rineka Cipta
- Alexander (2007). *Pendidikan matematika 3 (modul1-9)*. Jakarta: Depdikbud.
- Arikunto, S. (2005). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta:Rineka Cipta.
- Bandi Delphie (2006). *Pembelajaran Anak Tunagrahita*. Bandung: Reefika Aditama
- Departemen Pendidikan Nasional (2006). *Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta. Depdiknas.
- Depdiknas. (2006). *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan SDLB-C*. Jakarta Dit PLB.
- Indriana Dina (2011). *Ragam Alat bantu Media Pengajaran*. Jogjakarta: Diva Press
- Jamaris ,Martini (2009). *Persektif, Asesmen dan Penanggulangannya*. Jakarta: Yayasan Penamas Murni
- Joula (1998). *Agar Anak Pintar Matematika*. Jakarta:PT Penebar Swada.
- Marlina (2009). *Asesmen pada anak berkebutuhan khusus*. Padang : UNP Press.
- Moh. Amin (1995). *Orthopedagogik Anak Tunagrahita*. Jakarta: Depsikbud Dirjen Dikti

Muhsetyo Gatot (2002). Pembelajaran Matematika SD. Edisi 1. Jakarta: Pusat Penerbit Universitas Terbuka

Muljono Abdurrachman dan sujadi (1994). *Pendidikan Luar Biasa*. Jakarta: Depdikbud

Sumekar, Ganda . (2009). *Anak berkebutuhan khusus cara memahami mereka agar berhasil dalam pendidikan inklusif*. Padang : UNP Press.

Sunanto, Juang. (2005). *Pengantar penelitian dengan subyek tunggal*. Universitas Tsukuba : Crice.

Warni (2006). *Terampil membuat kreasi APE Multiguna (Alat Peraga Edukatif)* Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.

L
A
M
P
I
R
A
N

Lampiran 1

Nama : X

Sekolah : SLB LUMIN ALISA

Kelas : III.C

Jenis Kelamin : Laki-laki

Instrumen Asesmen

No	Kemampuan	B	TB	Ket
1.	Menyebutkan lambang bilangan 12 sampai 19			
	a. lambang bilangan 12	✓		
	b. lambang bilangan 13	✓		
	c. lambang bilangan 14	✓		
	d. lambang bilangan 15	✓		
	e. lambang bilangan 16	✓		
	f. lambang bilangan 17	✓		
	g. lambang bilangan 18	✓		
	h. lambang bilangan 19	✓		
2.	Menunjukkan lambang bilangan 12 sampai 19			
	a. Lambang bilangan 12		✓	

3.	b. Lambang bilangan 13		✓	
	c. Lambang bilangan 14		✓	
	d. Lambang bilangan 15		✓	
	e. Lambang bilangan 16		✓	
	f. Lambang bilangan 17		✓	
	g. Lambang bilangan 18		✓	
	h. Lambang bilangan 19		✓	
	Membedakan lambang bilangan 12 sampai 19			
	a. lambang bilangan 12		✓	
	b. lambang bilangan 13		✓	
	c. lambang bilangan 14		✓	
	d. lambang bilangan 15		✓	
	e. lambang bilangan 16		✓	
	f. lambang bilangan 17		✓	
	g. lambang bilangan 18		✓	
	h. lambang bilangan 19		✓	

4	Menuliskan lambang bilangan 12 sampai 19			
	a. lambang bilangan 12		✓	
	b. lambang bilangan 13		✓	Anak menulis selalu membalikkan lambang bilangan
	c. lambang bilangan 14		✓	
	d. lambang bilangan 15		✓	
	e. lambang bilangan 16		✓	
	f. lambang bilangan 17		✓	
	g. lambang bilangan 18		✓	
	h. lambang bilangan 19		✓	
	Jumlah	8	24	

Persentase kemampuan siswa= $\frac{\text{Skor yang diperoleh siswa}}{\text{Skor total yang harus dicapai}} \times 100\%$

$$= \frac{8}{32} \times 100\%$$

$$= 25\%$$

Jadi dari analisis hasil asesmen dapat diketahui bahwa anak tidak mengalami permasalahan dalam menyebutkan lambang bilangan, namun anak mengalami permasalahan dalam hal menunjukkan, membeakan, dan menuliskan lambang bilangan

.

Lampiran 2

KISI – KISI PENELITIAN

Efektifitas Media Jendela Kejutan Untuk Mengenal Lambang Bilangan Bagi Anak
Tunagrahita Ringan Kelas III Di Slb Lumin Alisa Padang

No	Variable	Sub Variabel	Indikator	Deskriptor	Alat pengumpulan data		
					Obs	Tests	Dok
1	Kemampuan anak tunagrahita ringan mengenal bentuk angka 12 sampai 19	Mengenal bentuk angka	1. Menyebutkan angka 12 sampai 19 2. Menunjukkan angka 12 sampai 19 3. Membedakan angka 12 sampai 19 4. Menuliskan angka 12 sampai 19	12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19			

Lampiran 3

INSTRUMEN PENELITIAN

No	Deskriptor	Kemampuan Mengenal Lambang Bilangan	
		Bisa	Tidak Bisa
1.	Menunjukkan lambang bilangan 12 sampai 19		
	1. Lambang bilangan 12		
	2. Lambang bilangan 13		
	3. Lambang bilangan 14		
	4. Lambang bilangan 15		
	5. Lambang bilangan 16		
	6. Lambang bilangan 17		
	7. Lambang bilangan 18		
	8. Lambang bilangan 19		
2.	Membedakan lambang bilangan 12 sampai 19		
	1. Lambang bilangan 12		
	2. Lambang bilangan 13		
	3. Lambang bilangan 14		
	4. Lambang bilangan 15		
	5. Lambang bilangan 16		
	6. Lambang bilangan 17		
	7. Lambang bilangan 18		
	8. Lambang bilangan 19		
3.	Menuliskan lambang bilangan 12 sampai 19		
	1. Lambang bilangan 12		
	2. Lambang bilangan 13		

	3. Lambang bilangan 14		
	4. Lambang bilangan 15		
	5. Lambang bilangan 16		
	6. Lambang bilangan 17		
	7. Lambang bilangan 18		
	8. Lambang bilangan 19		
	Jumlah		

Kriteria Penilaian:

Bisa : 1

Tidak bisa : 0

$$\text{Rumus} = \frac{\text{Jumlah skor spasi yang benar}}{\text{Jumlah skor spasi seluruhnya}} \times 100\%$$

LAMPIRAN 4

PROGRAM PENGAJARAN INDIVIDUAL

A. Identitas Anak

Nama : X

Jenis kelamin : Laki-laki

Kelas : III

Sekolah : SLB Lumin Alisa

Petugas asesmen : Eis Herlina

Tanggal Asesmen : -

B. Deskripsi Kemampuan Awal Siswa

Dari kegiatan asesmen untuk kemampuan mengenal lambang bilangan pada anak, anak dapat menyebutkan angka 12 sampai 19, namun dalam aspek menunjukkan, membedakan, dan menuliskan lambang bilangan siswa mengalami kesulitan dalam mengenal bentuk lambang bilangan 12 sampai 19 dan anak hanya memperoleh presentase 0%. Hal ini terlihat ketika penulis melakukan asesmen terhadap siswa tersebut.

C. Layanan Khusus yang di gunakan

anak mampu mengenal lambang bilangan dengan media jendela kejutan

D. Tujuan jangka panjang (tujuan umum)

Anak mampu mengenal lambang bilangan dengan baik dan benar

E. Tujuan jangka pendek (tujuan khusus)

Anak mampu menunjukkan lambang bilangan 12 sampai 19

Anak mampu membedakan lambang bilangan 12 sampai 19

Anak mampu menuliskan lambang bilangan 12 sampai 19.

Padang, Agustus 2015
Peneliti

Eis Herlina

LAMPIRAN 5

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Nama Sekolah : SLB Lumin Alisa

Mata pelajaran : Matematika

Kelas/semester : Kelas III / semester 1

Pertemuan : 16 x Pertemuan

Alokasi waktu : 30 menit

I. Standar Kompetensi

1. Melakukan perhitungan bilangan sampai 50

II. Kompetensi Dasar

- 1.1 Melakukan penjumlahan sampai 50

III. Indikator

Menunjukkan lambang bilangan 12 sampai 19

Membedakan lambang bilangan 12 sampai 19

Menuliskan lambang bilangan 12 sampai 19

IV. Tujuan Pembelajaran

1. Melalui metode penugasan anak mampu menunjukkan lambang bilangan 12 sampai 19 dengan media jendela kejutan
2. Melalui metode penugasan anak mampu membedakan lambang bilangan 12 sampai 19 dengan media jendela kejutan
3. Melalui metode penugasan anak mampu menuliskan lambang bilangan 12 sampai 19

V. Materi Pembelajaran

Menunjukkan lambang bilangan 12 sampai 19

1. Menunjukkan lambang bilangan 12
2. Menunjukkan lambang bilangan 13
3. Menunjukkan lambang bilangan 14
4. Menunjukkan lambang bilangan 15
5. Menunjukkan lambang bilangan 16
6. Menunjukkan lambang bilangan 17
7. Menunjukkan lambang bilangan 18
8. Menunjukkan lambang bilangan 19

Membedakan lambang bilangan 12 sampai 19

1. Membedakan lambang bilangan 12
2. Membedakan lambang bilangan 13
3. Membedakan lambang bilangan 14
4. Membedakan lambang bilangan 15
5. Membedakan lambang bilangan 16
6. Membedakan lambang bilangan 17
7. Membedakan lambang bilangan 18
8. Membedakan lambang bilangan 19

Menuliskan lambang bilangan 12 sampai 19

1. Menuliskan lambang bilangan 12
2. Menuliskan lambang bilangan 13

3. Menuliskan lambang bilangan 14
4. Menuliskan lambang bilangan 15
5. Menuliskan lambang bilangan 16
6. Menuliskan lambang bilangan 17
7. Menuliskan lambang bilangan 18
8. Menuliskan lambang bilangan 19

Adapun langkah-langkah pembelajaran mengenal lambang bilangan melalui media jendela kejutan adalah sebagai berikut:

1. Guru membuat rencana pembelajaran dengan menggunakan media jendela kejutan
2. Guru menyampaikan kepada siswa tentang materi yang akan dipelajari yaitu penggunaan jendela kejutan dalam mengenal lambang bilangan
3. Guru menempatkan media jendela kejutan dibagian depan anak, agar dapat dilihat jelas oleh anak
4. Guru menjelaskan cara menggunakan media jendela kejutan kepada siswa, bahwa pada setiap jendela kejutan terdapat nama lambang bilangan dan tempat lambang bilangan tersebut yang nantinya akan ditempel kedalam setiap jendela sesuai dengan nama bilangan yang ada pada jendela yang dibuka.
5. Guru meminta siswa untuk membuka satu persatu jendela kejutan, saat anak membuka terdapat berbagai gambar yang menarik, setelah itu anak disuruh membuka lagi jendela dibelakangnya dan anak disuruh membaca nama bilangan pada jendela tersebut.

6. Guru menjelaskan kepada siswa, bahwa dari setiap jendela kejutan yang ada, didalamnya terdapat bintang bintang yang menarik yang nantinya diambil sebagai reword kepada anak setelah berhasil menempelkan lambang bilangan yang telah disediakan sesuai dengan nama bilangan yang ada pada jendela.

contoh: Didalam jendela terdapat tulisan dengan nama bilangan “dua belas” dan anak disuruh membacanya.

Setelah itu anak disuruh mencari lambang bilangan yang cocok sesuai dengan nama bilangan tersebut dan menempelkannya pada jendela.

Contoh : “dua belas” ditempelkan angka “ 12 ”

7. Siswa diminta untuk membaca kembali nama bilangan pada jendela yang sudah ditempelkan dengan lambang bilangan pada media jendela kejutan.
8. Guru meminta anak untuk menuliskan lambang bilangan sesuai dengan lambang bilangan yang ada pada media jendela kejutan tersebut.

Contoh: “dua belas” ditulis “12”

9. Guru membimbing siswa dalam menuliskan lambang bilangan dibuku tulisnya. Guru menjelaskan bahwa setiap lambang bilangan yang ditulis harus sesuai dengan nama bilangan

1. Pendekatan, metode, media dan sumber

1. Pendekatan : individual
2. Metode : ceramah, demonstrasi, penugasan, dan tanya jawab
3. Media : Media jendela kejutan

2. Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan	Waktu
1. Kegiatan Awal a. Salam b. Berdo'a 1. Kegiatan Inti a. Eksplorasi - Peneliti meminta anak untuk menunjukkan lambang bilangan 12 sampai 19 - Peneliti meminta anak untuk membedakan lambang bilangan 12 sampai 19 - Peneliti meminta anak untuk menuliskan lambang bilangan 12 sampai 19 b. Elaborasi - Peneliti mendemonstrasikan penggunaan media jendela kejutan dalam mengenal lambang bilangan - Peneliti menjelaskan fungsi media jendela kejutan, bahwa pada setiap jendela terdapat	

macam-macam nama bilangan, dan lambang bilangan akan ditempel ke dalam jendela. - Anak memperhatikan penjelasan peneliti - Peneliti melakukan pengajaran dalam mengenal lambang bilangan dengan menggunakan media jendela kejutan. - Anak menulis lambang bilangan kedalam buku tulisnya. c. Konfirmasi - Anak menyebutkan kembali yang telah dipelajari - Peneliti memberikan informasi lebih lanjut mengenai materi - Peneliti menyimpulkan materi yang telah diberikan pada anak. 2. Kegiatan akhir a. Peneliti memberikan tes kepada anak mengenai materi yang disampaikan b. Peneliti memotivasi siswa untuk mengulang pelajaran c. Peneliti mengakhiri pembelajaran. d. salam dan berdoa	
---	--

3. Penilaian

Prosedur penilaian :Penilaian akhir Tes Lisan dan tes tertulis

VI. Evaluasi

Tes Lisan

Menunjukkan lambang bilangan 12 sampai 19

1. Menunjukkan lambang bilangan 12
2. Menunjukkan lambang bilangan 13
3. Menunjukkan lambang bilangan 14
4. Menunjukkan lambang bilangan 15
5. Menunjukkan lambang bilangan 16
6. Menunjukkan lambang bilangan 17
7. Menunjukkan lambang bilangan 18
8. Menunjukkan lambang bilangan 19

Membedakan lambang bilangan 12 sampai 19

1. Membedakan lambang bilangan 12
2. Membedakan lambang bilangan 13
3. Membedakan lambang bilangan 14
4. Membedakan lambang bilangan 15
5. Membedakan lambang bilangan 16
6. Membedakan lambang bilangan 17
7. Membedakan lambang bilangan 18
8. Membedakan lambang bilangan 19

Tes Tertulis

Menuliskan lambang bilangan 12 sampai 19

1. Menuliskan lambang bilangan 12
2. Menuliskan lambang bilangan 13
3. Menuliskan lambang bilangan 14
4. Menuliskan lambang bilangan 15
5. Menuliskan lambang bilangan 16
6. Menuliskan lambang bilangan 17
7. Menuliskan lambang bilangan 18
8. Menuliskan lambang bilangan 19

Prosedur penilaian:

B : Bisa skor : 1

TB :Tidak Bisa skor : 0

Penilaian dengan cara menghitung persentase mengenal lambang bilangan yang digunakan dari 24 item yang diberikan terhadap anak, dengan rumus di bawah ini:

$\text{Persen jumlah kata} = \frac{\text{Jumlah skor lambang bilangan yang benar}}{\text{Jumlah skor lambang bilangan seluruhnya}} \times 100\%$
--

Padang, Agustus 2015

Peneliti

Eis Herlina

Lampiran 6

Jadwal Pelaksanaan Penelitian

Dalam Kondisi *Baseline* Sebelum Diberikan *Intervensi* (A1)

Nama Siswa : x

Peneliti : Eis Herlina

Kelas : III.C

No	Hari/ Tanggal	Waktu	Kegiatan
1	Senin, 27 Juli 2015	15.15-15.45 WIB	Melakukan pengamatan kondisi <i>baseline</i> , dari 3 instruksi dalam mengenal lambang bilangan yaitu menunjukkan, membedakan, dan menuliskan yang masing masing terdiri dari 8 lambang bilangan, anak tidak mampu menunjukkan , membedakan dan menuliskan lambang bilangan dengan benar.
2	Selasa, 28 Juli 2015	15.00-15.45 WIB	Melakukan pengamatan kondisi <i>baseline</i> , dari 3 instruksi dalam mengenal lambang bilangan yaitu menunjukkan, membedakan, dan menuliskan yang masing masing terdiri dari 8 lambang bilangan yang diberikan, anak hanya mampu menunjukkan 2 lambang bilangan dengan

			benar, dan tidak dapat membedakan dan menuliskan lambang bilangan dengan benar.
3	Rabu, 29 Juli 2015	09.30-10.00 WIB	Melakukan pengamatan kondisi <i>baseline</i> , dari 3 instruksi dalam mengenal lambang bilangan yaitu menunjukkan, membedakan, dan menuliskan yang masing masing terdiri dari 8 lambang bilangan yang diberikan, anak mampu menunjukkan 2 lambang bilangan dengan benar dan tidak dapat membedakan dan menuliskan lambang bilangan dengan benar.
4.	Kamis, 30 Juli 2015	15.15-15.45 WIB	Melakukan pengamatan kondisi <i>baseline</i> , dari 3 instruksi dalam mengenal lambang bilangan yaitu menunjukkan, membedakan, dan menuliskan yang masing masing terdiri dari 8 lambang bilangan yang diberikan anak mampu hanya mampu menunjukkan 1 lambang bilangan dengan benar, dan tidak dapat membedakan dan menuliskan lambang bilangan

			dengan benar.
5.	Senin, 3 Agustus 2015	15.15-15.45 WIB	Melakukan pengamatan kondisi <i>baseline</i> , dari 3 instruksi dalam mengenal lambang bilangan yaitu menunjukkan, membedakan, dan menuliskan yang masing masing terdiri dari 8 lambang bilangan yang diberikan anak mampu menunjukkan 3 lambang bilangan dengan benar tetapi tidak dapat membedakan dan menuliskan lambang bilangan dengan benar.
6.	Selasa, 4 Agustus 2015	15.15-15.45 WIB	Melakukan pengamatan kondisi <i>baseline</i> , dari 3 instruksi dalam mengenal lambang bilangan yaitu menunjukkan, membedakan, dan menuliskan yang masing masing terdiri dari 8 lambang bilangan yang diberikan anak mampu menunjukkan 2 lambang bilangan dengan benar, dan membedakan 1 lambang bilangan dengan benar tetapi tidak dapat menuliskan lambang bilangan dengan benar.

7.	Rabu, 5 Agustus 2015	15.15-15.45 WIB	Melakukan pengamatan kondisi <i>baseline</i> , dari 3 instruksi dalam mengenal lambang bilangan yaitu menunjukkan, membedakan, dan menuliskan yang masing masing terdiri dari 8 lambang bilangan yang diberikan anak mampu menunjukkan 1 lambang dengan benar dan membedakan 2 lambang bilangan dengan benar dan tidak dapat menuliskan lambang bilangan dengan benar
----	-----------------------------	-----------------	---

Lampiran 7

Jadwal Pelaksanaan Penelitian

Dalam Kondisi *Intervensi* (B)

Nama Siswa : x

Peneliti : Eis Herlina

Kelas : III.C

No	Hari/ Tanggal	Waktu	Kegiatan
1	Sabtu, 15 Agustus 2015	13.00-13.30 WIB	Melakukan <i>intervensi</i> dengan menggunakan media jendela kejutan, dari 3 instruksi yaitu menunjukkan, membedakan, dan menuliskan lambang bilangan yang masing masing terdiri dari 8 lambang bilangan yang diberikan anak mampu menunjukkan 3 lambang bilangan dengan benar dan membedakan 3 lambang bilangan dengan benar dan menuliskan 1 lambang bilangan dengan benar.
2	Selasa,	13.00-13.30 WIB	Melakukan <i>intervensi</i>

	18 Agustus 2015		dengan menggunakan media jendela kejutan, dari 3 instruksi yaitu menunjukkan, membedakan, dan menuliskan lambang bilangan yang masing masing terdiri dari 8 lambang bilangan yang diberikan anak mampu menunjukkan 6 lambang bilangan dengan benar, membedakan 6 lambang bilangan dengan benar , dan menuliskan 3 lambang bilangan dengan benar
3	Rabu, 19 Agustus 2015	13.00-13.30 WIB	Melakukan <i>intervensi</i> dengan menggunakan media jendela kejutan, dari 3 instruksi yaitu menunjukkan, membedakan, dan menuliskan lambang bilangan yang masing masing terdiri dari 8 lambang bilangan yang diberikan anak mampu menunjukkan 6 lambang bilangan dengan benar dan membedakan 6

			lambang bilangan dengan benar dan menuliskan 3 lambang bilangan dengan benar.
4.	Kamis, 20 Agustus 2015	15.15-15.45 WIB	Melakukan <i>intervensi</i> dengan menggunakan media jendela kejutan, dari 3 instruksi yaitu menunjukkan, membedakan, dan menuliskan lambang bilangan yang masing masing terdiri dari 8 lambang bilangan yang diberikan anak mampu menunjukkan 7 lambang bilangan dengan benar, dan membedakan 7 lambang bilangan dengan benar, dan menuliskan 3 lambang bilangan dengan benar.
5.	Jumat, 21 Agustus 2015	15.15-15.45 WIB	Melakukan <i>intervensi</i> dengan menggunakan media jendela kejutan, dari 3 instruksi yaitu menunjukkan, membedakan, dan menuliskan lambang bilangan yang masing masing terdiri dari 8

			lambang bilangan yang diberikan anak mampu menunjukkan 7 lambang bilangan dengan benar, dan membedakan 7 lambang bilangan dengan benar dan menuliskan 6 lambang bilangan dengan benar.
6.	Sabtu, 22 September 2015	13.00-13.30 WIB	Melakukan <i>intervensi</i> dengan menggunakan media jendela kejutan, dari 3 instruksi yaitu menunjukkan, membedakan, dan menuliskan lambang bilangan yang masing masing terdiri dari 8 lambang bilangan yang diberikan anak mampu menunjukkan 8 lambang bilangan dengan benar dan membedakan 8 lambang bilangan dengan benar dan menuliskan 4 lambang bilangan dengan benar.
7.	Senin, 24 Agustus 2015	15.15-15.45 WIB	Melakukan <i>intervensi</i> dengan menggunakan media jendela kejutan, dari 3 instruksi yaitu

			menunjukkan, membedakan, dan menuliskan lambang bilangan yang masing masing terdiri dari 8 lambang bilangan yang diberikan anak mampu menunjukkan 8 lambang bilangan dengan benar dan membedakan 8 lambang bilangan dengan benar dan menuliskan 6 lambang bilangan dengan benar.
8.	Selasa, 25 Agustus 2015	15.15-15.45 WIB	Melakukan <i>intervensi</i> dengan menggunakan media jendela kejutan, dari 3 instruksi yaitu menunjukkan, membedakan, dan menuliskan lambang bilangan yang masing masing terdiri dari 8 lambang bilangan yang diberikan anak mampu menunjukkan 8 lambang bilangan dengan benar dan membedakan 8 lambang bilangan dengan benar dan menuliskan 6 lambang bilangan dengan

			benar.
9.	Rabu, 26 Agustus 2015	13.00-13.30 WIB	Melakukan <i>intervensi</i> dengan menggunakan media jendela kejutan, dari 3 instruksi yaitu menunjukkan, membedakan, dan menuliskan lambang bilangan yang masing masing terdiri dari 8 lambang bilangan yang diberikan anak mampu menunjukkan 8 lambang bilangan dengan benar dan membedakan 8 lambang bilangan dengan benar dan menuliskan 6 lambang bilangan dengan benar
10.	Kamis, 27 Agustus 2015	15.15-15.45 WIB	Melakukan <i>intervensi</i> dengan menggunakan media jendela kejutan, dari 3 instruksi yaitu menunjukkan, membedakan, dan menuliskan lambang bilangan yang masing masing terdiri dari 8 lambang bilangan yang diberikan anak mampu menunjukkan 8 lambang

			bilangan dengan benar dan membedakan 8 lambang bilangan dengan benar dan menuliskan 6 lambang bilangan dengan benar.
--	--	--	--

Lampiran 8

Jadwal Pelaksanaan Penelitian Dalam

Kondisi *Baseline* Setelah Tidak Lagi Diberikan *Intervensi* (A2)

Nama Siswa : x

Peneliti : Eis Herlina

Kelas : III.C

No	Hari/ Tanggal	Waktu	Kegiatan
1	Selasa, 1 September 2015	13.30-14.00 WIB	Melakukan pengamatan pada kondisi <i>baseline</i> (A2) setelah di berikan <i>intervensi</i> dan tidak lagi menggunakan media, dari 3 instruksi yaitu menunjukkan, membedakan, dan menuliskan lambang bilangan yang masing masing terdiri dari 8 lambang bilangan yang diberikan anak mampu menunjukkan 8 lambang bilangan dengan benar dan membedakan 7 lambang bilangan dengan benar dan menuliskan 6 lambang bilangan dengan benar.
2	Rabu, 2 September 2015	09.30-10.00 WIB	Melakukan pengamatan pada kondisi <i>baseline</i> (A2) setelah di berikan <i>intervensi</i> dan tidak lagi menggunakan

			media, dari 3 instruksi yaitu menunjukkan, membedakan, dan menuliskan lambang bilangan yang masing masing terdiri dari 8 lambang bilangan yang diberikan anak mampu menunjukkan 8 lambang bilangan dengan benar dan membedakan 8 lambang bilangan dengan benar dan menuliskan 6 lambang bilangan dengan benar
3	Kamis, 3 September 2015	13.00-13.30 WIB	Melakukan pengamatan pada kondisi <i>baseline</i> (A2) setelah di berikan <i>intervensi</i> dan tidak lagi menggunakan media, dari 3 instruksi yaitu menunjukkan, membedakan, dan menuliskan lambang bilangan yang masing masing terdiri dari 8 lambang bilangan yang diberikan anak mampu menunjukkan 8 lambang bilangan dengan benar dan membedakan 8 lambang bilangan dengan benar dan menuliskan 6 lambang bilangan dengan benar

4	Jumat, 4 September 2015	13.30-14.00 WIB	Melakukan pengamatan pada kondisi <i>baseline</i> (A2) setelah di berikan <i>intervensi</i> dan tidak lagi menggunakan media, dari 3 instruksi yaitu menunjukkan, membedakan, dan menuliskan lambang bilangan yang masing masing terdiri dari 8 lambang bilangan yang diberikan anak mampu menunjukkan 8 lambang bilangan dengan benar dan membedakan 8 lambang bilangan dengan benar dan menuliskan 6 lambang bilangan dengan benar
5	Sabtu, 5 September 2015	13.30-14.00 WIB	Melakukan pengamatan pada kondisi <i>baseline</i> (A2) setelah di berikan <i>intervensi</i> dan tidak lagi menggunakan media, dari 3 instruksi yaitu menunjukkan, membedakan, dan menuliskan lambang bilangan yang masing masing terdiri dari 8 lambang bilangan yang diberikan anak mampu menunjukkan 8 lambang bilangan dengan benar dan membedakan 8 lambang bilangan dengan

			benar dan menuliskan 6 lambang bilangan dengan benar
--	--	--	--

REKAPITULASI DATA

Kondisi	Pertemuan	Persentase	Jumlah Persentase
A1	1	0%	58,26%
	2	8,3%	
	3	8,3%	
	4	4,16%	
	5	12,5%	
	6	12,5%	
	7	12,5%	
B	1	29,16%	758,29%
	2	62,5%	
	3	62,5%	
	4	70,83%	
	5	83,33%	
	6	83,33%	
	7	91,66%	
	8	91,66%	
	9	91,66%	
	10	91,66%	
A2	1	87,5%	454,14%
	2	91,66%	
	3	91,66%	
	4	91,66%	
	5	91,66%	

Lampiran 9**DATA BASELINE****(A1)**

Pertemuan 1

Alat pengumpulan data

Deskriptor	Kemampuan Mengenal Lambang bilangan	
	Bisa	Tidak Bisa
Menunjukkan lambang bilangan 12 sampai 19		
9. Lambang bilangan 12		✓
10. Lambang bilangan 13		✓
11. Lambang bilangan 14		✓
12. Lambang bilangan 15		✓
13. Lambang bilangan 16		✓
14. Lambang bilangan 17		✓
15. Lambang bilangan 18		✓
16. Lambang bilangan 19		✓
Membedakan lambang bilangan 12 sampai 19		
9. Lambang bilangan 12		✓
10. Lambang bilangan 13		✓
11. Lambang bilangan 14		✓
12. Lambang bilangan 15		✓
13. Lambang bilangan 16		✓
14. Lambang bilangan 17		✓
15. Lambang bilangan 18		✓
16. Lambang bilangan 19		✓
Menuliskan lambang bilangan 12 sampai 19		
9. Lambang bilangan 12		✓
10. Lambang bilangan 13		✓
11. Lambang bilangan 14		✓
12. Lambang bilangan 15		✓
13. Lambang bilangan 16		✓
14. Lambang bilangan 17		✓
15. Lambang bilangan 18		✓
16. Lambang bilangan 19		✓
Jumlah	0	

Keterangan

Bisa diberi tanda ✓ nilai 1

Tidak Bisa nilai 0

Skor Maksimal : 24

Rumus Persentase = $\frac{\text{Jumlah Skor yang diperoleh}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100\%$

$$\frac{0}{24} \times 100\% = 0\%$$

Pertemuan 2

Alat pengumpulan data

Deskriptor	Kemampuan Mengenal Lambang bilangan	
	Bisa	Tidak Bisa
Menunjukkan lambang bilangan 12 sampai 19		
1. Lambang bilangan 12	✓	
2. Lambang bilangan 13		✓
3. Lambang bilangan 14		✓
4. Lambang bilangan 15		✓
5. Lambang bilangan 16	✓	
6. Lambang bilangan 17		✓
7. Lambang bilangan 18		✓
8. Lambang bilangan 19		✓
Membedakan lambang bilangan 12 sampai 19		
1. Lambang bilangan 12		✓
2. Lambang bilangan 13		✓
3. Lambang bilangan 14		✓
4. Lambang bilangan 15		✓
5. Lambang bilangan 16		✓
6. Lambang bilangan 17		✓
7. Lambang bilangan 18		✓
8. Lambang bilangan 19		✓
Menuliskan lambang bilangan 12 sampai 19		
1. Lambang bilangan 12		✓
2. Lambang bilangan 13		✓
3. Lambang bilangan 14		✓
4. Lambang bilangan 15		✓
5. Lambang bilangan 16		✓
6. Lambang bilangan 17		✓
7. Lambang bilangan 18		✓
8. Lambang bilangan 19		✓
Jumlah	2	

Keterangan

Bisa diberi tanda ✓ nilai 1

Tidak Bisa nilai 0

Skor Maksimal : 24

Rumus Persentase = $\frac{\text{Jumlah Skor yang diperoleh}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100\%$ $\frac{2}{24} \times 100\% = 8,3\%$

Pertemuan 3

Alat pengumpulan data

Deskriptor	Kemampuan Mengenal Lambang bilangan	
	Bisa	Tidak Bisa
Menunjukkan lambang bilangan 12 sampai 19		✓
1. Lambang bilangan 12		✓
2. Lambang bilangan 13		✓
3. Lambang bilangan 14		✓
4. Lambang bilangan 15	✓	
5. Lambang bilangan 16		✓
6. Lambang bilangan 17		✓
7. Lambang bilangan 18	✓	
8. Lambang bilangan 19		✓
Membedakan lambang bilangan 12 sampai 19		
1. Lambang bilangan 12		✓
2. Lambang bilangan 13		✓
3. Lambang bilangan 14		✓
4. Lambang bilangan 15		✓
5. Lambang bilangan 16		✓
6. Lambang bilangan 17		✓
7. Lambang bilangan 18		✓
8. Lambang bilangan 19		✓
Menuliskan lambang bilangan 12 sampai 19		
1. Lambang bilangan 12		✓
2. Lambang bilangan 13		✓
3. Lambang bilangan 14		✓
4. Lambang bilangan 15		✓
5. Lambang bilangan 16		✓
6. Lambang bilangan 17		✓
7. Lambang bilangan 18		✓
8. Lambang bilangan 19		✓
Jumlah	2	

Keterangan

Bisa diberi tanda ✓ nilai 1

Tidak Bisa nilai 0

Skor Maksimal : 24

Rumus Persentase = $\frac{\text{Jumlah Skor yang diperoleh}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100\%$ $\frac{2}{24} \times 100\% = 8,3\%$

Pertemuan 4

Alat pengumpulan data

Deskriptor	Kemampuan Mengenal Lambang bilangan	
	Bisa	Tidak Bisa
Menunjukkan lambang bilangan 12 sampai 19		
1. Lambang bilangan 12		✓
2. Lambang bilangan 13		✓
3. Lambang bilangan 14		✓
4. Lambang bilangan 15		✓
5. Lambang bilangan 16	✓	
6. Lambang bilangan 17		✓
7. Lambang bilangan 18		✓
8. Lambang bilangan 19		✓
Membedakan lambang bilangan 12 sampai 19		
1. Lambang bilangan 12		✓
2. Lambang bilangan 13		✓
3. Lambang bilangan 14		✓
4. Lambang bilangan 15		✓
5. Lambang bilangan 16		✓
6. Lambang bilangan 17		✓
7. Lambang bilangan 18		✓
8. Lambang bilangan 19		✓
Menuliskan lambang bilangan 12 sampai 19		
1. Lambang bilangan 12		✓
2. Lambang bilangan 13		✓
3. Lambang bilangan 14		✓
4. Lambang bilangan 15		✓
5. Lambang bilangan 16		✓
6. Lambang bilangan 17		✓
7. Lambang bilangan 18		✓
8. Lambang bilangan 19		✓
Jumlah	1	

Keterangan

Bisa diberi tanda ✓ nilai 1

Tidak Bisa nilai 0

Skor Maksimal : 24

Rumus Persentase = $\frac{\text{Jumlah Skor yang diperoleh}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100\%$

$$\frac{1}{24} \times 100 = 4,16\%$$

Pertemuan 5

Alat pengumpulan data

Deskriptor	Kemampuan Mengenal Lambang bilangan	
	Bisa	Tidak Bisa
Menunjukkan lambang bilangan 12 sampai 19		
1. Lambang bilangan 12	✓	
2. Lambang bilangan 13	✓	
3. Lambang bilangan 14		✓
4. Lambang bilangan 15	✓	
5. Lambang bilangan 16		✓
6. Lambang bilangan 17		✓
7. Lambang bilangan 18		✓
8. Lambang bilangan 19		✓
Membedakan lambang bilangan 12 sampai 19		
1. Lambang bilangan 12		✓
2. Lambang bilangan 13		✓
3. Lambang bilangan 14		✓
4. Lambang bilangan 15		✓
5. Lambang bilangan 16		✓
6. Lambang bilangan 17		✓
7. Lambang bilangan 18		✓
8. Lambang bilangan 19		✓
Menuliskan lambang bilangan 12 sampai 19		
1. Lambang bilangan 12		✓
2. Lambang bilangan 13		✓
3. Lambang bilangan 14		✓
4. Lambang bilangan 15		✓
5. Lambang bilangan 16		✓
6. Lambang bilangan 17		✓
7. Lambang bilangan 18		✓
8. Lambang bilangan 19		✓
Jumlah	3	

Keterangan

Bisa diberi tanda ✓ nilai 1

Tidak Bisa nilai 0

Skor Maksimal : 24

Rumus Persentase = $\frac{\text{Jumlah Skor yang diperoleh}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100\%$ $\frac{3}{24} \times 100\% = 12,5\%$

Pertemuan 6

Alat pengumpulan data

Deskriptor	Kemampuan Mengenal Lambang bilangan	
	Bisa	Tidak Bisa
Menunjukkan lambang bilangan 12 sampai 19		
1. Lambang bilangan 12		✓
2. Lambang bilangan 13		✓
3. Lambang bilangan 14		✓
4. Lambang bilangan 15	✓	
5. Lambang bilangan 16		✓
6. Lambang bilangan 17	✓	
7. Lambang bilangan 18		✓
8. Lambang bilangan 19		✓
Membedakan lambang bilangan 12 sampai 19		
1. Lambang bilangan 12		✓
2. Lambang bilangan 13		✓
3. Lambang bilangan 14		✓
4. Lambang bilangan 15		✓
5. Lambang bilangan 16		✓
6. Lambang bilangan 17	✓	
7. Lambang bilangan 18		✓
8. Lambang bilangan 19		✓
Menuliskan lambang bilangan 12 sampai 19		
1. Lambang bilangan 12		✓
2. Lambang bilangan 13		✓
3. Lambang bilangan 14		✓
4. Lambang bilangan 15		✓
5. Lambang bilangan 16		✓
6. Lambang bilangan 17		✓
7. Lambang bilangan 18		✓
8. Lambang bilangan 19		✓
Jumlah	3	

Keterangan

Bisa diberi tanda ✓ nilai 1

Tidak Bisa nilai 0

Skor Maksimal : 24

Rumus Persentase = $\frac{\text{Jumlah Skor yang diperoleh}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100\%$

$$\frac{3}{24} \times 100 = 12,5\%$$

Pertemuan 7

Alat pengumpulan data

Deskriptor	Kemampuan Mengenal Lambang bilangan	
	Bisa	Tidak Bisa
Menunjukkan lambang bilangan 12 sampai 19		
1. Lambang bilangan 12		✓
2. Lambang bilangan 13		✓
3. Lambang bilangan 14		✓
4. Lambang bilangan 15		✓
5. Lambang bilangan 16		✓
6. Lambang bilangan 17		✓
7. Lambang bilangan 18		✓
8. Lambang bilangan 19	✓	
Membedakan lambang bilangan 12 sampai 19		
1. Lambang bilangan 12	✓	
2. Lambang bilangan 13	✓	
3. Lambang bilangan 14		✓
4. Lambang bilangan 15		✓
5. Lambang bilangan 16		✓
6. Lambang bilangan 17		✓
7. Lambang bilangan 18		✓
8. Lambang bilangan 19		✓
Menuliskan lambang bilangan 12 sampai 19		
1. Lambang bilangan 12		✓
2. Lambang bilangan 13		✓
3. Lambang bilangan 14		✓
4. Lambang bilangan 15		✓
5. Lambang bilangan 16		✓
6. Lambang bilangan 17		✓
7. Lambang bilangan 18		✓
8. Lambang bilangan 19		✓
Jumlah	3	

Keterangan

Bisa diberi tanda ✓ nilai 1

Tidak Bisa nilai 0

Skor Maksimal : 24

Rumus Persentase = $\frac{\text{Jumlah Skor yang diperoleh}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100\%$ $\frac{3}{24} \times 100 = 12,5\%$

Lampiran 11**DATA INTERVENSI****(B)**

Pertemuan 8

Alat pengumpulan data

Deskriptor	Kemampuan Mengenal Lambang bilangan	
	Bisa	Tidak Bisa
Menunjukkan lambang bilangan 12 sampai 19		
1. Lambang bilangan 12	✓	
2. Lambang bilangan 13	✓	
3. Lambang bilangan 14		✓
4. Lambang bilangan 15	✓	
5. Lambang bilangan 16		✓
6. Lambang bilangan 17		✓
7. Lambang bilangan 18		✓
8. Lambang bilangan 19		✓
Membedakan lambang bilangan 12 sampai 19		
1. Lambang bilangan 12	✓	
2. Lambang bilangan 13	✓	
3. Lambang bilangan 14		✓
4. Lambang bilangan 15	✓	
5. Lambang bilangan 16		✓
6. Lambang bilangan 17		✓
7. Lambang bilangan 18		✓
8. Lambang bilangan 19		✓
Menuliskan lambang bilangan 12 sampai 19		
1. Lambang bilangan 12	✓	
2. Lambang bilangan 13		✓
3. Lambang bilangan 14		✓
4. Lambang bilangan 15		✓
5. Lambang bilangan 16		✓
6. Lambang bilangan 17		✓
7. Lambang bilangan 18		✓
8. Lambang bilangan 19		✓
Jumlah	7	

Keterangan

Bisa diberi tanda ✓ nilai 1

Tidak Bisa nilai 0

Skor Maksimal : 24

Rumus Persentase = $\frac{\text{Jumlah Skor yang diperoleh}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100\%$ $\frac{7}{24} \times 100\% = 29,16\%$

Pertemuan 9

Alat pengumpulan data

Deskriptor	Kemampuan Mengenal Lambang bilangan	
	Bisa	Tidak Bisa
Menunjukkan lambang bilangan 12 sampai 19		
1. Lambang bilangan 12	✓	
2. Lambang bilangan 13	✓	
3. Lambang bilangan 14	✓	
4. Lambang bilangan 15	✓	
5. Lambang bilangan 16	✓	
6. Lambang bilangan 17	✓	
7. Lambang bilangan 18		✓
8. Lambang bilangan 19	✓	
Membedakan lambang bilangan 12 sampai 19		
1. Lambang bilangan 12	✓	
2. Lambang bilangan 13	✓	
3. Lambang bilangan 14	✓	
4. Lambang bilangan 15	✓	
5. Lambang bilangan 16	✓	
6. Lambang bilangan 17	✓	
7. Lambang bilangan 18		✓
8. Lambang bilangan 19		✓
Menuliskan lambang bilangan 12 sampai 19		
1. Lambang bilangan 12	✓	
2. Lambang bilangan 13	✓	
3. Lambang bilangan 14	✓	
4. Lambang bilangan 15		✓
5. Lambang bilangan 16		✓
6. Lambang bilangan 17		✓
7. Lambang bilangan 18		✓
8. Lambang bilangan 19		✓
Jumlah	15	

Keterangan

Bisa diberi tanda ✓ nilai 1

Tidak Bisa nilai 0

Skor Maksimal : 24

Rumus Persentase = $\frac{\text{Jumlah Skor yang diperoleh}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100\%$ $\frac{15}{24} \times 100 = 62,5\%$

Pertemuan 10

Alat pengumpulan data

Deskriptor	Kemampuan Mengenal Lambang bilangan	
	Bisa	Tidak Bisa
Menunjukkan lambang bilangan 12 sampai 19		
1. Lambang bilangan 12	✓	
2. Lambang bilangan 13	✓	
3. Lambang bilangan 14	✓	
4. Lambang bilangan 15	✓	
5. Lambang bilangan 16	✓	
6. Lambang bilangan 17	✓	
7. Lambang bilangan 18	✓	✓
8. Lambang bilangan 19		✓
Membedakan lambang bilangan 12 sampai 19		
1. Lambang bilangan 12	✓	
2. Lambang bilangan 13	✓	
3. Lambang bilangan 14	✓	
4. Lambang bilangan 15	✓	
5. Lambang bilangan 16	✓	
6. Lambang bilangan 17	✓	
7. Lambang bilangan 18		✓
8. Lambang bilangan 19		✓
Menuliskan lambang bilangan 12 sampai 19		
1. Lambang bilangan 12	✓	
2. Lambang bilangan 13	✓	
3. Lambang bilangan 14	✓	
4. Lambang bilangan 15		✓
5. Lambang bilangan 16		✓
6. Lambang bilangan 17		✓
7. Lambang bilangan 18		✓
8. Lambang bilangan 19		✓
Jumlah	15	

Keterangan

Bisa diberi tanda ✓ nilai 1

Tidak Bisa nilai 0

Skor Maksimal : 24

Rumus Persentase = $\frac{\text{Jumlah Skor yang diperoleh}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100\%$ $\frac{15}{24} \times 100\% = 62,5\%$

Pertemuan 11

Alat pengumpulan data

Deskriptor	Kemampuan Mengenal Lambang bilangan	
	Bisa	Tidak Bisa
Menunjukkan lambang bilangan 12 sampai 19		
1. Lambang bilangan 12	✓	
2. Lambang bilangan 13	✓	
3. Lambang bilangan 14	✓	
4. Lambang bilangan 15	✓	
5. Lambang bilangan 16	✓	
6. Lambang bilangan 17	✓	
7. Lambang bilangan 18	✓	
8. Lambang bilangan 19		✓
Membedakan lambang bilangan 12 sampai 19		
1. Lambang bilangan 12	✓	
2. Lambang bilangan 13	✓	
3. Lambang bilangan 14	✓	
4. Lambang bilangan 15	✓	
5. Lambang bilangan 16	✓	
6. Lambang bilangan 17	✓	
7. Lambang bilangan 18	✓	
8. Lambang bilangan 19		✓
Menuliskan lambang bilangan 12 sampai 19		
1. Lambang bilangan 12	✓	
2. Lambang bilangan 13	✓	
3. Lambang bilangan 14	✓	
4. Lambang bilangan 15		✓
5. Lambang bilangan 16		✓
6. Lambang bilangan 17		✓
7. Lambang bilangan 18		✓
8. Lambang bilangan 19		✓
Jumlah	17	

Keterangan

Bisa diberi tanda ✓ nilai 1

Tidak Bisa nilai 0

Skor Maksimal : 24

Rumus Persentase = $\frac{\text{Jumlah Skor yang diperoleh}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100\%$ $\frac{17}{24} \times 100\% = 70,83\%$

Pertemuan 12

Alat pengumpulan data

Deskriptor	Kemampuan Mengenal Lambang bilangan	
	Bisa	Tidak Bisa
Menunjukkan lambang bilangan 12 sampai 19		
1. Lambang bilangan 12	✓	
2. Lambang bilangan 13	✓	
3. Lambang bilangan 14	✓	
4. Lambang bilangan 15	✓	
5. Lambang bilangan 16	✓	
6. Lambang bilangan 17	✓	
7. Lambang bilangan 18	✓	
8. Lambang bilangan 19		✓
Membedakan lambang bilangan 12 sampai 19		
1. Lambang bilangan 12	✓	
2. Lambang bilangan 13	✓	
3. Lambang bilangan 14	✓	
4. Lambang bilangan 15	✓	
5. Lambang bilangan 16	✓	
6. Lambang bilangan 17	✓	
7. Lambang bilangan 18	✓	
8. Lambang bilangan 19		✓
Menuliskan lambang bilangan 12 sampai 19		
1. Lambang bilangan 12	✓	
2. Lambang bilangan 13	✓	
3. Lambang bilangan 14	✓	
4. Lambang bilangan 15	✓	
5. Lambang bilangan 16	✓	
6. Lambang bilangan 17	✓	
7. Lambang bilangan 18		✓
8. Lambang bilangan 19		✓
Jumlah	20	

Keterangan

Bisa diberi tanda ✓ nilai 1

Tidak Bisa nilai 0

Skor Maksimal : 24

Rumus Persentase = $\frac{\text{Jumlah Skor yang diperoleh}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100\%$ $\frac{20}{24} \times 100\% = 83,33\%$

Pertemuan 13

Alat pengumpulan data

Deskriptor	Kemampuan Mengenal Lambang bilangan	
	Bisa	Tidak Bisa
Menunjukkan lambang bilangan 12 sampai 19		
1. Lambang bilangan 12	✓	
2. Lambang bilangan 13	✓	
3. Lambang bilangan 14	✓	
4. Lambang bilangan 15	✓	
5. Lambang bilangan 16	✓	
6. Lambang bilangan 17	✓	
7. Lambang bilangan 18	✓	
8. Lambang bilangan 19		
Membedakan lambang bilangan 12 sampai 19		
1. Lambang bilangan 12	✓	
2. Lambang bilangan 13	✓	
3. Lambang bilangan 14	✓	
4. Lambang bilangan 15	✓	
5. Lambang bilangan 16	✓	
6. Lambang bilangan 17	✓	
7. Lambang bilangan 18	✓	
8. Lambang bilangan 19	✓	
Menuliskan lambang bilangan 12 sampai 19		
1. Lambang bilangan 12	✓	
2. Lambang bilangan 13	✓	
3. Lambang bilangan 14	✓	
4. Lambang bilangan 15	✓	
5. Lambang bilangan 16		✓
6. Lambang bilangan 17		✓
7. Lambang bilangan 18		✓
8. Lambang bilangan 19		✓
Jumlah		

Keterangan

Bisa diberi tanda ✓ nilai 1

Tidak Bisa nilai 0

Skor Maksimal : 24

Rumus Persentase = $\frac{\text{Jumlah Skor yang diperoleh}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100\%$ $\frac{20}{24} \times 100\% = 83,33\%$

Pertemuan 14

Alat pengumpulan data

Deskriptor	Kemampuan Mengenal Lambang bilangan	
	Bisa	Tidak Bisa
Menunjukkan lambang bilangan 12 sampai 19		
1. Lambang bilangan 12	✓	
2. Lambang bilangan 13	✓	
3. Lambang bilangan 14	✓	
4. Lambang bilangan 15	✓	
5. Lambang bilangan 16	✓	
6. Lambang bilangan 17	✓	
7. Lambang bilangan 18	✓	
8. Lambang bilangan 19	✓	
Membedakan lambang bilangan 12 sampai 19		
1. Lambang bilangan 12	✓	
2. Lambang bilangan 13	✓	
3. Lambang bilangan 14	✓	
4. Lambang bilangan 15	✓	
5. Lambang bilangan 16	✓	
6. Lambang bilangan 17	✓	
7. Lambang bilangan 18	✓	
8. Lambang bilangan 19	✓	
Menuliskan lambang bilangan 12 sampai 19		
1. Lambang bilangan 12	✓	
2. Lambang bilangan 13	✓	
3. Lambang bilangan 14	✓	
4. Lambang bilangan 15	✓	
5. Lambang bilangan 16	✓	
6. Lambang bilangan 17	✓	
7. Lambang bilangan 18		
8. Lambang bilangan 19		
Jumlah	22	

Keterangan

Bisa diberi tanda ✓ nilai 1

Tidak Bisa nilai 0

Skor Maksimal : 24

Rumus Persentase = $\frac{\text{Jumlah Skor yang diperoleh}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100\%$

$$\frac{22}{24} \times 100\% = 91,66\%$$

Pertemuan 15

Alat pengumpulan data

Deskriptor	Kemampuan Mengenal Lambang bilangan	
	Bisa	Tidak Bisa
Menunjukkan lambang bilangan 12 sampai 19		
1. Lambang bilangan 12	✓	
2. Lambang bilangan 13	✓	
3. Lambang bilangan 14	✓	
4. Lambang bilangan 15	✓	
5. Lambang bilangan 16	✓	
6. Lambang bilangan 17	✓	
7. Lambang bilangan 18	✓	
8. Lambang bilangan 19	✓	
Membedakan lambang bilangan 12 sampai 19		
1. Lambang bilangan 12	✓	
2. Lambang bilangan 13	✓	
3. Lambang bilangan 14	✓	
4. Lambang bilangan 15	✓	
5. Lambang bilangan 16	✓	
6. Lambang bilangan 17	✓	
7. Lambang bilangan 18	✓	
8. Lambang bilangan 19	✓	
Menuliskan lambang bilangan 12 sampai 19		
1. Lambang bilangan 12	✓	
2. Lambang bilangan 13	✓	
3. Lambang bilangan 14	✓	
4. Lambang bilangan 15	✓	
5. Lambang bilangan 16	✓	
6. Lambang bilangan 17	✓	
7. Lambang bilangan 18		✓
8. Lambang bilangan 19		✓
Jumlah		

Keterangan

Bisa diberi tanda ✓ nilai 1

Tidak Bisa nilai 0

Skor Maksimal : 24

Rumus Persentase = $\frac{\text{Jumlah Skor yang diperoleh}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100\%$ $\frac{22}{24} \times 100\% = 91,66\%$

Pertemuan 16

Alat pengumpulan data

Deskriptor	Kemampuan Mengenal Lambang bilangan	
	Bisa	Tidak Bisa
Menunjukkan lambang bilangan 12 sampai 19		
1. Lambang bilangan 12	✓	
2. Lambang bilangan 13	✓	
3. Lambang bilangan 14	✓	
4. Lambang bilangan 15	✓	
5. Lambang bilangan 16	✓	
6. Lambang bilangan 17	✓	
7. Lambang bilangan 18	✓	
8. Lambang bilangan 19	✓	
Membedakan lambang bilangan 12 sampai 19		
1. Lambang bilangan 12	✓	
2. Lambang bilangan 13	✓	
3. Lambang bilangan 14	✓	
4. Lambang bilangan 15	✓	
5. Lambang bilangan 16	✓	
6. Lambang bilangan 17	✓	
7. Lambang bilangan 18	✓	
8. Lambang bilangan 19	✓	
Menuliskan lambang bilangan 12 sampai 19		
1. Lambang bilangan 12	✓	
2. Lambang bilangan 13	✓	
3. Lambang bilangan 14	✓	
4. Lambang bilangan 15	✓	
5. Lambang bilangan 16	✓	
6. Lambang bilangan 17	✓	
7. Lambang bilangan 18		✓
8. Lambang bilangan 19		✓
Jumlah		

Keterangan

Bisa diberi tanda ✓ nilai 1

Tidak Bisa nilai 0

Skor Maksimal : 24

Rumus Persentase = $\frac{\text{Jumlah Skor yang diperoleh}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100\%$ $\frac{22}{24} \times 100\% = 91,66\%$

Pertemuan 17

Alat pengumpulan data

Deskriptor	Kemampuan Mengenal Lambang bilangan	
	Bisa	Tidak Bisa
Menunjukkan lambang bilangan 12 sampai 19		
1. Lambang bilangan 12	✓	
2. Lambang bilangan 13	✓	
3. Lambang bilangan 14	✓	
4. Lambang bilangan 15	✓	
5. Lambang bilangan 16	✓	
6. Lambang bilangan 17	✓	
7. Lambang bilangan 18	✓	
8. Lambang bilangan 19	✓	
Membedakan lambang bilangan 12 sampai 19		
1. Lambang bilangan 12	✓	
2. Lambang bilangan 13	✓	
3. Lambang bilangan 14	✓	
4. Lambang bilangan 15	✓	
5. Lambang bilangan 16	✓	
6. Lambang bilangan 17	✓	
7. Lambang bilangan 18	✓	
8. Lambang bilangan 19	✓	
Menuliskan lambang bilangan 12 sampai 19		
1. Lambang bilangan 12	✓	
2. Lambang bilangan 13	✓	
3. Lambang bilangan 14	✓	
4. Lambang bilangan 15	✓	
5. Lambang bilangan 16	✓	
6. Lambang bilangan 17	✓	
7. Lambang bilangan 18	✗	✓
8. Lambang bilangan 19		✓
Jumlah	22	

Keterangan

Bisa diberi tanda ✓ nilai 1

Tidak Bisa nilai 0

Skor Maksimal : 24

Rumus Persentase = $\frac{\text{Jumlah Skor yang diperoleh}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100\%$

$$\frac{22}{24} \times 100\% = 91,66\%$$

DATA BASELINE

(A2)

Pertemuan 18

Alat pengumpulan data

Deskriptor	Kemampuan Mengenal Lambang bilangan	
	Bisa	Tidak Bisa
Menunjukkan lambang bilangan 12 sampai 19		
1. Lambang bilangan 12	✓	
2. Lambang bilangan 13	✓	
3. Lambang bilangan 14	✓	
4. Lambang bilangan 15	✓	
5. Lambang bilangan 16	✓	
6. Lambang bilangan 17	✓	
7. Lambang bilangan 18	✓	
8. Lambang bilangan 19	✓	
Membedakan lambang bilangan 12 sampai 19		
1. Lambang bilangan 12	✓	
2. Lambang bilangan 13	✓	
3. Lambang bilangan 14	✓	
4. Lambang bilangan 15	✓	
5. Lambang bilangan 16	✓	
6. Lambang bilangan 17	✓	
7. Lambang bilangan 18		✓
8. Lambang bilangan 19	✓	
Menuliskan lambang bilangan 12 sampai 19		
1. Lambang bilangan 12	✓	
2. Lambang bilangan 13	✓	
3. Lambang bilangan 14	✓	
4. Lambang bilangan 15	✓	
5. Lambang bilangan 16	✓	
6. Lambang bilangan 17	✓	
7. Lambang bilangan 18		✓
8. Lambang bilangan 19		✓
Jumlah	21	

Keterangan

Bisa diberi tanda ✓ nilai 1

Tidak Bisa nilai 0

Skor Maksimal : 24

Rumus Persentase = $\frac{\text{Jumlah Skor yang diperoleh}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100\%$

$$\frac{21}{24} \times 100\% = 87,5\%$$

Pertemuan 19

Alat pengumpulan data

Deskriptor	Kemampuan Mengenal Lambang bilangan	
	Bisa	Tidak Bisa
Menunjukkan lambang bilangan 12 sampai 19		
1. Lambang bilangan 12	✓	
2. Lambang bilangan 13	✓	
3. Lambang bilangan 14	✓	
4. Lambang bilangan 15	✓	
5. Lambang bilangan 16	✓	
6. Lambang bilangan 17	✓	
7. Lambang bilangan 18	✓	
8. Lambang bilangan 19	✓	
Membedakan lambang bilangan 12 sampai 19		
1. Lambang bilangan 12	✓	
2. Lambang bilangan 13	✓	
3. Lambang bilangan 14	✓	
4. Lambang bilangan 15	✓	
5. Lambang bilangan 16	✓	
6. Lambang bilangan 17	✓	
7. Lambang bilangan 18	✓	
8. Lambang bilangan 19	✓	
Menuliskan lambang bilangan 12 sampai 19		
1. Lambang bilangan 12	✓	
2. Lambang bilangan 13	✓	
3. Lambang bilangan 14	✓	
4. Lambang bilangan 15	✓	
5. Lambang bilangan 16	✓	
6. Lambang bilangan 17	✓	
7. Lambang bilangan 18		✓
8. Lambang bilangan 19		✓
Jumlah	22	

Keterangan

Bisa diberi tanda ✓ nilai 1

Tidak Bisa nilai 0

Skor Maksimal : 24

Rumus Persentase = $\frac{\text{Jumlah Skor yang diperoleh}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100\%$ $\frac{22}{24} \times 100\% = 91,66\%$

Pertemuan 20

Alat pengumpulan data

Deskriptor	Kemampuan Mengenal Lambang bilangan	
	Bisa	Tidak Bisa
Menunjukkan lambang bilangan 12 sampai 19		
1. Lambang bilangan 12	✓	
2. Lambang bilangan 13	✓	
3. Lambang bilangan 14	✓	
4. Lambang bilangan 15	✓	
5. Lambang bilangan 16	✓	
6. Lambang bilangan 17	✓	
7. Lambang bilangan 18	✓	
8. Lambang bilangan 19	✓	
Membedakan lambang bilangan 12 sampai 19		
1. Lambang bilangan 12	✓	
2. Lambang bilangan 13	✓	
3. Lambang bilangan 14	✓	
4. Lambang bilangan 15	✓	
5. Lambang bilangan 16	✓	
6. Lambang bilangan 17	✓	
7. Lambang bilangan 18	✓	
8. Lambang bilangan 19	✓	
Menuliskan lambang bilangan 12 sampai 19		
1. Lambang bilangan 12	✓	
2. Lambang bilangan 13	✓	
3. Lambang bilangan 14	✓	
4. Lambang bilangan 15	✓	
5. Lambang bilangan 16	✓	
6. Lambang bilangan 17	✓	
7. Lambang bilangan 18		✓
8. Lambang bilangan 19		✓
Jumlah	22	

Keterangan

Bisa diberi tanda ✓ nilai 1

Tidak Bisa nilai 0

Skor Maksimal : 24

Rumus Persentase = $\frac{\text{Jumlah Skor yang diperoleh}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100\%$ $\frac{22}{24} \times 100\% = 91,66\%$

Pertemuan 21

Alat pengumpulan data

Deskriptor	Kemampuan Mengenal Lambang bilangan	
	Bisa	Tidak Bisa
Menunjukkan lambang bilangan 12 sampai 19		
1. Lambang bilangan 12	✓	
2. Lambang bilangan 13	✓	
3. Lambang bilangan 14	✓	
4. Lambang bilangan 15	✓	
5. Lambang bilangan 16	✓	
6. Lambang bilangan 17	✓	
7. Lambang bilangan 18	✓	
8. Lambang bilangan 19	✓	
Membedakan lambang bilangan 12 sampai 19		
1. Lambang bilangan 12	✓	
2. Lambang bilangan 13	✓	
3. Lambang bilangan 14	✓	
4. Lambang bilangan 15	✓	
5. Lambang bilangan 16	✓	
6. Lambang bilangan 17	✓	
7. Lambang bilangan 18	✓	
8. Lambang bilangan 19	✓	
Menuliskan lambang bilangan 12 sampai 19		
1. Lambang bilangan 12	✓	
2. Lambang bilangan 13	✓	
3. Lambang bilangan 14	✓	
4. Lambang bilangan 15	✓	
5. Lambang bilangan 16	✓	
6. Lambang bilangan 17	✓	
7. Lambang bilangan 18	✗	✓
8. Lambang bilangan 19		✓
Jumlah		

Keterangan

Bisa diberi tanda ✓ nilai 1

Tidak Bisa nilai 0

Skor Maksimal : 24

Rumus Persentase = $\frac{\text{Jumlah Skor yang diperoleh}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100\%$ $\frac{22}{24} \times 100\% = 91,66\%$

Pertemuan 22

Alat pengumpulan data

Deskriptor	Kemampuan Mengenal Lambang bilangan	
	Bisa	Tidak Bisa
Menunjukkan lambang bilangan 12 sampai 19		
1. Lambang bilangan 12	✓	
2. Lambang bilangan 13	✓	
3. Lambang bilangan 14	✓	
4. Lambang bilangan 15	✓	
5. Lambang bilangan 16	✓	
6. Lambang bilangan 17	✓	
7. Lambang bilangan 18	✓	
8. Lambang bilangan 19	✓	
Membedakan lambang bilangan 12 sampai 19		
1. Lambang bilangan 12	✓	
2. Lambang bilangan 13	✓	
3. Lambang bilangan 14	✓	
4. Lambang bilangan 15	✓	
5. Lambang bilangan 16	✓	
6. Lambang bilangan 17	✓	
7. Lambang bilangan 18	✓	
8. Lambang bilangan 19	✓	
Menuliskan lambang bilangan 12 sampai 19		
1. Lambang bilangan 12	✓	
2. Lambang bilangan 13	✓	
3. Lambang bilangan 14	✓	
4. Lambang bilangan 15	✓	
5. Lambang bilangan 16	✓	
6. Lambang bilangan 17	✓	
7. Lambang bilangan 18		✓
8. Lambang bilangan 19		✓
Jumlah		

Keterangan

Bisa diberi tanda ✓ nilai 1

Tidak Bisa nilai 0

Skor Maksimal : 24

Rumus Persentase = $\frac{\text{Jumlah Skor yang diperoleh}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100\%$ $\frac{22}{24} \times 100\% = 91,66\%$

**D
O
K
U
M
E
N
T
A
S
I**

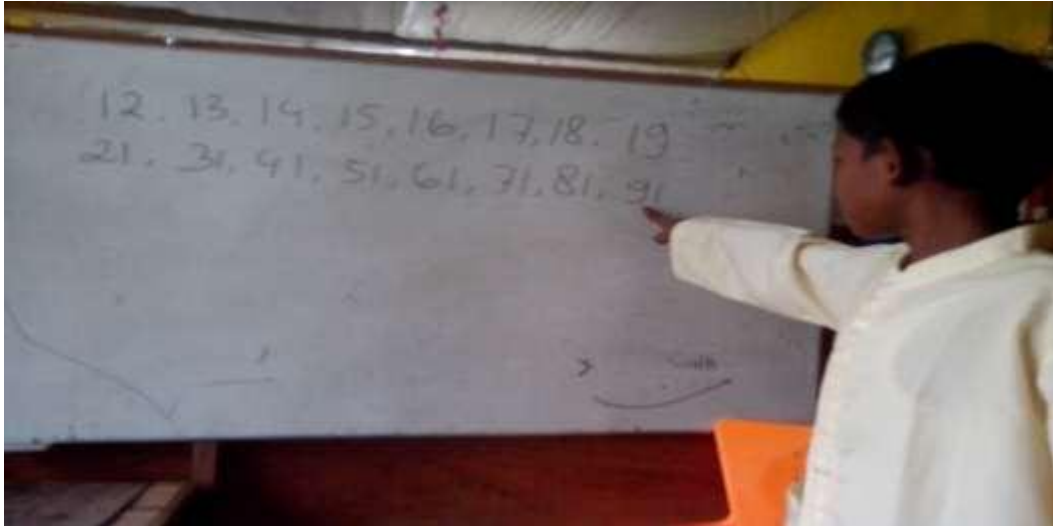
Dokumentasi Asesmen



DOKUMENTASI PENELITIAN

KONDISI BASELINE (A1)

Anak menunjukkan lambang bilangan



Anak membedakan lambang bilangan



Anak menuliskan lambang bilangan



KONDISI INTERVENSI (B)

Anak menempelkan lambang bilangan pada setiap jendela kejutan



Anak menunjukkan lambang bilangan pada jendela kejutan



Anak membedakan lambang bilangan



Anak menuliskan lambang bilangan



KONDISI BASELINE (A2)

Menunjukkan lambang bilangan



Membedakan lambang bilangan



Menuliskan lambang bilangan



PERSETUJUAN PENELITIAN

**Efektifitas Media Jendela Kejutan Untuk Meningkatkan Kemampuan
Mengenal Lambang Bilangan Bagi Anak Tunagrahita Ringan Kelas III DI
SLB Lumin Alisa**

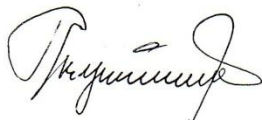
(Single Subject Research Kelas III Di SLB Lumin Alisa Padang)

Nama : EIS Herlina
Nim : 1100280/2011
Jurusan : Pendidikan Luar Biasa
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Mei 2015

Disetujui Oleh,

Pembimbing I,



Dra. Kasivati, M.Pd
NIP. 19580502 198710 2 001

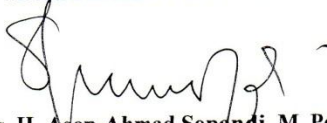
Pembimbing II,



Dra. Fatmawati, M.Pd
NIP.19580110 198503 2009

Menyetujui,

Ketua Jurusan PLB FIP UNP



Drs. H. Asep Ahmad Sopandi, M. Pd.
NIP. 19600410 198803 1 001



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
JURUSAN PENDIDIKAN LUAR BIASA
Alamat: Kampus IV UNP Limau Manis Tlp. 0751-791422 Padang 25164

Nomor : 1041/UN35.1.4.3/PG/2015

Lamp. : -

3 Juli 2015

Hal : Izin Melaksanakan Penelitian

Kepada Yth : Kepala Dinas Pendidikan Kota Padang
di
Padang

Dengan hormat, bersama surat ini kami mohon bantuan Saudara dapat memberikan izin melaksanakan penelitian mahasiswa kami:

Nama : Eis Herlina

BP/NIM : 2011/1100280

Program Studi : PLB FIP UNP Padang

Judul Penelitian : Efektifitas Media Jendela Kejutan Untuk Meningkatkan Kemampuan Mengenal Lambang Bilangan Bagi Anak Tunagrahita Ringan Kelas III di SLB Lumin Alisa (Single Subject Research Kelas III di SLB Lumin Alisa Padang)

Objek Penelitian : Anak Tunagrahita Ringan

Lokasi Penelitian : SLB Lumin Alisa Padang

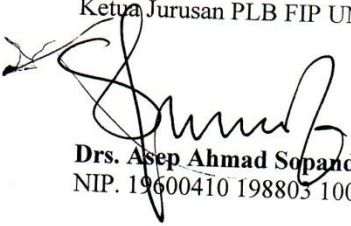
Lama Penelitian : Tiga Bulan (Juli - September 2015)

Demikian surat ini kami sampaikan, atas perhatian dan bantuannya diucapkan terima kasih.

Mengetahui:


Dra. Nelfia Adi, M. Pd.
NIP. 19630206 198602 2001

Ketua Jurusan PLB FIP UNP,


Drs. Asep Ahmad Sopandi, M.Pd.
NIP. 19600410 198805 1001

Tembusan Kepada Yth.

1. Dekan FIP UNP
2. Kepala SLB Lumin Alisa Padang
3. Yang bersangkutan
4. Arsip



PEMERINTAH KOTA PADANG
DINAS PENDIDIKAN KOTA PADANG

Jl. Bagindo Aziz Chan no. 8 Padang Telp. (0751) 21554-21825 fax (0751 21554)

Website : <http://www.diskdik.padang.go.id>

IZIN PENELITIAN

Nomor: 070/3037/ DP.Sekre3 /2015

Kepala Dinas Pendidikan Kota Padang berdasarkan Surat Ketua Jurusan PLB FIP UNP nomor ; 1041/UN.35.1.4.3/PG/2015 tanggal 3 Juli 2015 perihal izin penelitian dalam rangka pengambilan data untuk penyelesaian tugas Akhir Skripsi pada prinsipnya dapat diberikan kepada :

Nama : EIS HERLINA
Nim : 1100280
Jurusan : PLB
Prodi : PLB
Jenjang : S1
Judul : "EFEKTIFITAS MEDIA JENDELA KEJUTAN UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENGENAL LAMBANG BILANGAN BAGI ANAK TUNAGRAHITA RINGAN KELAS III DI SLB LUMIN ALISA (SINGLE SUBJECT RESEARCH KELAS III DI SLB LUMIN ALISA PADANG)"

Lokasi : SLB Lumin Alisa Padang
Waktu : Agustus s.d September 2015

Dengan ketentuan :

1. Selama kegiatan berlangsung tidak mengganggu proses belajar mengajar.
2. Setelah melakukan penelitian agar dapat memberikan laporan satu rangkap ke Dinas Pendidikan Kota Padang Cq. Sekretariat Dinas Pendidikan Kota Padang.
3. Kegiatan tersebut dilaksanakan di dalam jam belajar ekstrakurikuler siswa.

Demikianlah untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Padang, 24 Agustus 2015

an. Kepala
Ka. Subag Program

Win Atriosa, S.Si. ME

NIP.19760921 200212 1 010

Tembusan:

1. Walikota Padang (sebagai laporan)
2. Kepala Dinas Pendidikan Kota Padang
3. Ketua Jurusan PLB FIP UNP
4. Kepala SLB Lumin Alisa Padang
5. Arsip



SEKOLAH LUAR BIASA LUMIN ALISA
KECAMATAN KOTO TANGAH KOTA PADANG

Jalan Baringin Kecamatan Koto Tengah

Hp. 081363646048

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKSANAKAN PENELITIAN/SURVEY

NO. 20/YPLA/SLB-LA/2015

Berdasarkan surat dari Dinas Pendidikan Kota Padang Nomor: 1041/UN.35.1.4.3/PG/2015, tertanggal 3 Juli 2015. Kami atas nama Kepala SLB Lumin Alisa Balai Gadang:

Nama : **Intan Jumiati, S.Pd**
Tempat/Tgl Lahir : Padang, 04 November 1989
Tempat Tugas : SLB Lumin Alisa

Dengan ini memberikan keterangan telah melaksanakan penelitian / survey kepada:

Nama : **Eis Herlina**
Pekerjaan : Mahasiswa
Nomor Kartu Identitas : 2011 / 1100280
Judul Penelitian : **“Efektifitas Media Jendela Kejutan untuk Meningkatkan Kemampuan Mengenal Lambang Bilangan bagi Anak Tunagrahita Ringan Kelas III di SLB Lumin Alisa (Single Subject Research Kelas III di SLB Lumin Alisa Padang)”**

Sesuai dengan surat tersebut diatas mahasiswa yang bersangkutan telah melaksanakan penelitian / survey disekolah kami terhitung bulan: Agustus s.d September 2015.

Demikianlah surat keterangan ini kami buat dengan sesungguhnya, agar dapat dipergunakan seperlunya.

Padang, 30 September 2015

Kepala SLB Lumin Alisa



Intan jumiati, S.Pd